



**PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT
(KIM) DALAM MENGEMBANGKAN KOMUNITAS
UMKM DI KELURAHAN GUNDIH SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos)**

Oleh :

Jazilatun Ni'mah

NIM. B92217108

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islamm Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Jazilatun Ni'mah

NIM : B92217108

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Mengembangkan Komunitas UMKM di Kelurahan Gundih Bubutan Surabaya*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Jazilatun Ni'mah
Jazilatun Ni'mah

NIM. B92217108

LEMBAR PERSSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Jazilatun Ni'mah

NIM : B92217108

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : PERAN KELOMPOK INFORMASI
MASYARAKAT (KIM) DALAM
PENGEMBANGAN KOMUNITAS UMKM
GUNDIH BUBUTAN SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 05 Juni 2022

Telah disetujui oleh :

Dosen pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes

NIP : 196703251994032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM)
DALAM MENGEMBANGKAN KOMUNITAS UMKM DI
KELURAHAN GUNDIH BUBUTAN SURABAYA**

SKRIPSI

Disusun Oleh
Jazilatun Ni'mah
B92217108

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 09 Agustus 2022
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.SI
NIP. 197804192008012014

Penguji III

Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV

Yusra Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Surabaya, 09 Agustus 2022

Dekan,



Dr. Moch Choirul Arif, S.A, M.Fil.I

NIP. 197110171998031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

**



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinshy.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jazilatun Nimah
NIM : B92217108
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : jazilatunnimah31@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam Mengembangkan

Komunitas UMKM di Kelurahan Gundih Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Penulis

(JAZILATUN NIMAH)

ABSTRAK

Jazilatun Ni'mah, NIM. B92217108, 2022. *Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam mengembangkan UMKM di Kelurahan Gundih Surabaya*

Penelitian ini membahas tentang peran yang dilakukan kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam mengembangkan UMKM di Kelurahan Gundih Surabaya. Berfokus pada aset dan potensi yang ada yakni adanya penulis serta kelompok informasi masyarakat (KIM) dan komunitas UMKM dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) berbasis aset dan pengembangan potensi yang ada di wilayah dampingan. Melalui langkah-langkah dalam *Apreciative Inquiry* yang terdiri dari 5-D masyarakat secara partisipatif melakukan aksi perubahan mulai dari mempelajari, menentukan tema dan skenario perubahan (*Define*), menemu kenali dan mengungkap aset komunitas (*Discovery*), membangun mimpi dan harapan proyeksi masa depan (*Dream*), merancang dan menyusun strategi untuk mewujudkan mimpi yang sudah dibangun dan melakukan mobilisasi aset dan aksi partisipatif dari strategi yang sudah dirancang rangkaian (*Design*), dan selanjutnya kegiatan tersebut dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi secara partisipatif (*Destiny*).

Hasil pendampingan yang dilakukan yakni adanya perubahan pola pikir kelompok KIM (*Kelompok Informasi Masyarakat*) dalam mengembangkan komunitas UMKM di Kelurahan Gundih untuk menjadi lebih bermanfaat dan membantu ekonomi yang kreatif. Kegiatan dimulai dari tahap

pengadaan edukasi informal, tahap perencanaan program, tahap implementasi program, tahap sosialisasi pengurus RW dan RT, hingga tahap evaluasi program. Sehingga dari kegiatan yang telah dilakukan dapat berperan dan berkontribusi dalam mengembangkan komunitas UMKM di Kelurahan Gundih Surabaya.

Kata kunci : *Pengorganisasian, Peningkatan UMKM Gundih, Pemanfaatan UMKM Gundih*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Jazilatun Ni'mah, NIM. B92217108, 2022. *The Role of KIM in the Development of UMKM in Gundih Lathe Surabaya*

This study discusses the role of the public information group (KIM) in developing UMKM in Gundih Village, Surabaya. Focusing on existing assets and potential, namely the existence of writers and community information groups (KIM) and the UMKM community with the aim of improving the economic welfare of the community.

The approach method used is the asset-based ABCD (Asset Based Community Development) method and the potential development in the assisted areas. Through the steps in the Appreciative Inquiry consisting of 5-D, the community is participative in carrying out change actions, starting from studying, determining themes and scenarios of change (Define), identifying and revealing community assets (Discovery), building dreams and hopes for future projections (Define). Dream), design and develop strategies to realize the dreams that have been built and carry out asset mobilization and participatory actions from the strategies that have been designed in a series (Design), and then these activities are equipped with participatory monitoring and evaluation (Destiny).

The results of the assistance carried out were a change in the mindset of the KIM group (Community Information Group) in developing the UMKM community in Gundih Village to become more useful and help the creative economy. The activity starts from the procurement stage for informal education, the program planning stage, the program implementation stage, the socialization stage for RW and RT

management, to the program evaluation stage. So that from the activities that have been carried out, they can play a role and contribute to developing the UMKM community in Gundih Village, Surabaya.

Keywords: Organizing, Increasing Gundih UMKM,
Utilization of Gundih UMKM



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1A
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Strategi Pemecahan Masalah	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II KERANGKA TEORITIK	7

A. Definisi Konsep	7
1. Kelompok	7
a. Pengertian Kelompok	7
b. Norma Kelompok	12
c. Macam-macam Norma Kelompok	14
d. Tujuan Kelompok	17
e. Ciri-ciri Kelompok	19
f. Tugas Kelompok	19
g. Manfaat Pembentukan Kelompok	20
h. Struktur Kelompok	21
i. Jenis-jenis Kelompok	22
j. Kekompakan Kelompok	25
k. Kekuatan Kelompok	25
2. KIM (Kelompok Informasi Masyarakat)	30
a. Sejarah KIM	30
b. Program KIM	34
c. Kondisi Geografis KIM Gundih	39
d. Kondisi Demografis KIM	39
3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)	39
a. Pengertian UMKM	40
1) UMKM Pengertian Umum	40
2) UMKM Menurut UU	41
b. Kriteria UMKM	42

c.	Klasifikasi UMKM	43
d.	Karakteristik UMKM	44
e.	Ciri-ciri UMKM	45
f.	Jenis-jenis UMKM	45
g.	Contoh UMKM	46
h.	Syarat Bantuan UMKM	47
i.	Langkah Mengembangkan UMKM	49
4.	Teori Industri Kreatif	55
5.	Teori Ekonomi Kreatif	56
6.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Islam	57
B.	Penelitian Terdahulu	64
BAB III METODE PENELITIAN		67
A.	Pendekatan Penelitian	67
B.	Prosedur Penelitian	71
C.	Subyek dan Sasaran Penelitian	71
D.	Tehnik Pengumpulan Data	71
1.	Penemuan Apresiatif	71
2.	Pemetaan Komunitas	75
E.	Tehnik Validasi Data	77
F.	Tehnik Analisis Data	78
G.	Sistematika Pembahasan	78

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	81
A. Kondisi Geografis	81
B. Kondisi Demografis	83
1. Kondisi Penduduk	83
2. Kondisi Pendidikan	86
3. Kondisi Ekonomi	88
4. Kondisi	92
5. Kondisi Kesehatan	98
BAB V TEMUAN ASET	100
A. Mengungkapkan Aset Lokasi Komunitas	100
B. Struktur Organisasi KIM	102
C. Mengungkapkan Aset Lokasi Komunitas	103
1. Aset Manusia	103
1) Aset SDM	105
2) Aset SDA	107
3) Aset Fisik	109
4) Aset Sosial / Asosiasi	113
5) Aset Ekonomi KIM	114
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	116

A. Proses Awal	123
B. Inkulturasi	124
C. Membangun Kelompok Riset	126
D. Menemukan Aset	128
E. Memimpikan Masa Depan	131
F. Merancang Strategi Program	133
BAB VII AKSI PERUBAHAN	140
A. Proses Aksi Partisipatif	140
B. Monitoring dan Evaluasi	171
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI	179
A. Analisis Hasil Pendampingan	179
B. Refleksi Keberlanjutan	183
BAB IX PENUTUP	185
A. Kesimpulan	185
1. Norma Kelompok	186
2. Kekompakan Kelompok	186
3. Kekuatan Kelompok	186
4. Bidang Pemberdayaan Koperasi KIM Dan UMKM	186
B. Rekomendasi	187

C. Keterbatasan Peneliti	188
--------------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	190
-----------------------	------------

LAMPIRAN	194
-----------------	------------

GAMBAR	198
---------------	------------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Jumlah penduduk menurut kelompok umur
- Tabel 4.2 : Jumlah penduduk WNI berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 4.3 : Jumlah penduduk RT 01 berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 4.4 : Jumlah KK berdasarkan jenis kelamin
- Tabel 4.5 : Jumlah penduduk kelurahan gundih menurut jenjang pendidikan
- Tabel 4.6 : Pekerjaan masyarakat margodadi di RT 01 RW 07
- Tabel 5.1 : Aset dan pengaruh kelompok sosial dalam masyarakat
- Tabel 5.2 : Aset keuangan
- Tabel 6.1 : Hasil Merangkai Impian Masa Depan
- Tabel 6.2 : Narasi Rencana Aksi Program
- Tabel 7.1 : Rencana program pendampingan kepada pelaku UMKM
- Tabel 7.2 : Jadwal tindak lanjut kegiatan
- Modul Kegiatan 7.1 : Perkenalan dan orientasi umum

- Modul Kegiatan 7.2 : Membangun tim dan pembelajaran Organisasi
- Modul Kegiatan 7.3 : Pembangunan yang digerakkan oleh komunitas
- Modul Kegiatan 7.4 : Analisi relasi
- Modul Kegiatan 7.5 : Wawancara
- Modul Kegiatan 7.6 : Pemetaan aset
- Modul Kegiatan 7.7 : Rintisan kegiatan awal
- Modul Kegiatan 7.8 : Monitoring dan Evaluasi
- Tabel 7.3 : Monitoring kegiatan
- Tabel 7.4 : Evaluasi program
- Tabel 8.1 : Hasil perubahan sosial

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Peta umum wilayah kelurahan gundih
- Gambar 5.1 : Salah seorang ibu pengrajin batik tulis
- Gambar 5.2 : Tanaman Belimbing Wuluh
- Gambar 5.3 : Tanaman Jambu Air
- Gambar 5.4 : Tanaman Mangga
- Gambar 5.5 : Musholla Al-Ikhlas
- Gambar 5.6 : Fasilitas Umum Berupa Jalan
- Gambar 5.7 : Balai Pertemuan RT 01 RW 07
- Gambar 5.8 : Pembagian Sembako
- Gambar 6.1 : Perizinan Penelitian di Ketua RW 07 Kelurahan Gundih
- Gambar 6.2 : Perizinandi Ketua KIM

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

- Bagan 1.1 : Kondisi pendukung KIM
Bagan 3.1 : Penemuan apresiatif
Bagan 5.1 : Struktur KIM
Diagram 7.1 : Analisis aksi perubahan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Meliputi latar belakang, fokus, tujuan, manfaat, strategi pemecahan masalah dan sistematika penulisan sebagai acuan kejelasan arah pembahasan dari peneliti

A. Latar Belakang Penelitian

Komunitas merupakan kelompok sosial yang tinggal dalam suatu tempat, saling berinteraksi satu sama lain, saling mengenal serta mempunyai minat dan interest yang sama. Dalam hal ini ada komunitas di wilayah Surabaya dimana komunitas ini merupakan suatu komunitas anak karang taruna atau bapak-bapak yang aktivis di dunia informasi atau aktivis di masyarakat, menjadi satu yaitu komunitas yang bernama Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

Kemudian muncul Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang merupakan reaktualisasi dari Kelompok capur maupun dari hasil pembentukan kelompok baru sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat di bidang informasi yang berbasis dari inisiatif masyarakat. Sebagaimana terkandung tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota, peraturan menteri komunikasi dan informatika, tentang Desiminasi Informasi Nasional oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

Manusia berkelompok bermula dari manusia purba, yang sebagian besar hidupnya bergantung kepada

kondisi alam, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, mapan, dan air. Dikarenakan, pada masa purba kaum laki-laki bertugas untuk berburu demi mencukupi kebutuhan dan mempersiapkan diri menghadapi keadaan alam yang berat seperti serangan hewan buas. Sedangkan kaum perempuan bertugas mengumpulkan makanan dan tumbuhan kecil. Dari sinilah manusia diajarkan untuk menjadi makhluk sosial, yaitu saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain, baik dalam skala besar maupun skala kecil. Karena pada dasarnya manusia cenderung hidup berkelompok dengan tujuan yang sama.

Mc Clure, berargumentasi bahwa saat manusia sedang berkumpul dalam suatu kelompok secara tidak langsung pasti mempunyai tujuan, kepentingan, dan target yang sama untuk melaraskan dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Beda lagi dengan Abraham Maslow. Maslow berargumentasi bahwasanya manusia selalu termotivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dari segi fisiologis (haus, lapar, frustasi, elah, dan sebagainya), kebutuhan rasan aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi/ekspresi.

Semua kebutuhan itu diwujudkan melalui keterampilan. Dan setiap individu dalam menyalurkan keterampilannya sangat berbeda-beda. Karena, setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan yang nantinya diwujudkan dengan adanya saling memberi dukungan dan motivasi dalam mengembangkan keterampilannya.²

² Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 1-3

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang diatas maka fokus penelitian ini lebih mengarah ke potensi yang ada di wilayah Margodadi Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di Margodado ini masih belum optimal dalam memanfaatkan aset yang ada, kurangnya pengetahuan masyarakat membuat aset tersebut tidak dimanfaatkan secara baik. Seperti yang dapat diketahui di kota metropolitan seperti Surabaya ini memiliki penduduk yang banyak serta padat untuk mengembangkan komunitas UMKM di Kelurahan Gundih.

Adanya potensi di Margodadi ini dapat digunakan sebagai alat peran dalam pengembangan komunitas UMKM di Kelurahan Gundih yang lebih bermanfaat dan tentunya memiliki daya yang tinggi serta bisa menjadi tambahan nilai untuk masyarakat di Kelurahan Surabaya. Pendampingan ini akan dilaksanakan bersama karang taruna “Kelurahan Gundih” serta masyarakat wilayah Gundih. Akan tetapi pengembangan ini lebih fokus ke komunitas UMKM yang mana nantinya proses ini akan dibantu oleh masyarakat serta pengurus wilayah tersebut. Dalam pengembangan ini tentunya penulis berharap masyarakat mengetahui cara mengembangkan komunitas UMKM di Kelurahan Gundih yang benar.

Pengembangan komunitas UMKM di Kelurahan Gundih tentunya akan kuat jika didukung oleh stake holder yang ada, serta didukung oleh masyarakat sekitar. Walaupun dari segi metode pengembangan komunitas UMKM di Kelurahan Gundih di kota dan di desa tetaplah sama, akan tetapi ada beberapa yang berbeda seperti inkulturasi pada masyarakat dikarenakan setiap daerah memiliki budaya, pemikiran serta tingkah laku yang

berbeda-beda. Di sisi lain pengembangan di kota sangat dinamis dibandingkan dengan desa karena didukung oleh kehidupan sosial yang notabene modern dibandingkan dengan desa.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah apa saja yang dilakukan oleh KIM dalam mengembangkan UMKM di Kelurahan Gundih ?
2. Bagaimana hasilnya untuk mengembangkan yang didapat oleh pelaku UMKM terhadap peran kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam mengembangkan UMKM di Kelurahan Gundih ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya untuk mengetahui langkah apa saja yang dilakukan oleh KIM dalam mengembangkan UMKM di Kelurahan Gundih beserta hasilnya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan terkait dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai awal informasi dari penelitian sejenis

- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau tambahan informasi peran KIM dalam mengembangkan UMKM di kerahan gundih surabaya

E. Strategi Pemecahan Masalah

Penelitian ini membutuhkan stake holder untuk menunjang program yang penulis ajukan. Penelitian yang diarahkan di seluruh masyarakat Kelurahan Gundih ini berpusat pada aset UMKM yang ada di daerah tersebut. Sampai saat ini, UMKM di kelurahan Gundih masih banyak yang belum tercantum karena bnayaknya masyarakat yang menjadi pedagang.

F. Sistematika Penulisan

No	Bab	Pembahasan
1	I	Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitia, tujuan penelitian, manfaat penelitia, dan sistematika penulisan
2	II	Kajian Teoritik. Berisi tentang definisi konsep dan peelitian terdahulu
3	III	Metode Peneliian. Berisi tentang pendekatan peelitian, prosedur penelitian,

		subyek dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, tehnik validasi data, tehnik analisis data
4	IV	Profil Lokasi Penelitian. Berisi tentang kondisi geograafis, kondisi fisik wilayah, kondisi demografis
5	V	Temuan Aset
6	VI	Dinamika Proses Pengorganisasian. Berisi tentang proses awal, proses inkulturasi, membangun kelompok riset, memimpikan masa depan, merancang strategi program
7	VII	Aksi Perubahan. Berisi tentang proses aksi partisipatif, monitoring dan evaluasi
8	VIII	Analisis dan Refleksi. Berisi tentang analisis hasil pendampingan dan refleksi berkelanjutan
9	IX	Penutup. Berisi tentang kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan peneliti

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konsep

1. Kelompok

a. Pengertian Kelompok

Banyak pendekatan untuk mengkonseptualisasikan pengertian kelompok. Para ahli membahas dari sisi yang berbeda. Adapun sudut pandang tersebut antara lain meliputi pandangan yang mendasarkan pada: persepsi, motivasi, tujuan kelompok, organisasi kelompok, interdependensi, dan interaksi.

1) Pengertian Kelompok Berdasarkan Persepsi

Dalam hal ini anggota-anggota kelompok tersebut mempersepsi setiap anggota menyadari hubungan mereka dengan anggota lainnya. Seperti yang dikemukakan Smith bahwa kelompok sosial adalah sebagai satu unit yang terdiri dari sejumlah orang yang memiliki persepsi kolektif, mengenai kesatuan mereka, dan yang memiliki kemampuan untuk bertindak dalam cara yang sama terhadap lingkungan mereka. Sementara itu, Bales mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan, di mana masing-masing anggota tersebut saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan

pertanyaan-pertanyaan kemudian, yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individual.³

Masing-masing definisi yang diajukan tersebut baik oleh Smith maupun Bales, memandang bahwa para anggota kelompok diterima sebagai anggota kelompok dengan menekankan kriteria/ukuran tertentu, Smith memandang perlunya suatu tindakan penyatuan dari masing-masing anggota terhadap kelompoknya dan ini menurutnya merupakan suatu kemungkinan. Sedangkan Bales menekankan segi persepsi individu sebagai anggota kelompok saling berinteraksi dan saling menerima antar sesama anggota kelompok.

2) Pengertian Kelompok Berdasarkan Motivasi

Pandangan ini terjadi karena para ahli mengamati adanya individu-individu yang bergabung dalam satu kelompok, dan mereka merasa yakin bahwa dengan bergabungnya pada satu kelompok, maka kebutuhan yang muncul pada dirinya dapat terpenuhi. Cattell mengatakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang dalam hubungannya dapat memuaskan kebutuhan satu dengan yang lainnya. Sedangkan Bass memandang kelompok sebagai kumpulan individu yang bereksistensi sebagai kumpulan yang mendorong dan memberi ganjaran pada masing-masing individu. Kedua pendefinisian ini, mengacu pada pemuasan

³ Drs. Abu Huraerah, M.Si. dan Drs. Purwanto, M.Si., *Dinamika Kelompok (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Refika Aditama, 2006). 3

kebutuhan unsur-unsur pengidentifikasian penerimaan sebagai kelompok.

3) Pengertian Kelompok Berdasarkan Tujuan

Pengertian ini sangat dekat artinya dengan bahasan kelompok yang mendasarkan pada motivasi. Seperti yang dikemukakan Mills bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih, dan berada pada satu kelompok untuk satu tujuan dan mereka mempertimbangkan bahwa kontaknya mempunyai arti.

4) Pengertian Kelompok Berdasarkan Organisasi

Pengertian ini lebih mendasarkan pada bahasan sosiologi. Karena sosiologi mempunyai tingkatan analisis yang terkecil adalah kelompok, sedangkan pada psikologi tingkat analisis yang terendah adalah individual. McDavid dan Harari mengatakan kelompok adalah suatu sistem yang diorganisasikan pada dua orang atau lebih yang dihubungkan satu dengan lainnya yang mana sistem tersebut menunjukkan fungsi yang sama, memiliki sekumpulan standar (patokan) peran dalam berhubungan antar anggotanya dan memiliki sekumpulan norma yang mengatur fungsi kelompok dan setiap anggotanya.

5) Pengertian Kelompok Berdasarkan Interdependensi

Aspek terpenting dalam hal individu-individu yang berkelompok disebabkan faktor saling ketergantungan satu dengan lainnya. Pengertian kelompok dilihat dari aspek saling ketergantungan (interdependensi) ini adalah dipelopori oleh Kurt Lewin, kemudian diikuti

oleh tokoh-tokoh lain seperti Fiedler, Cartwright dan Zander. Lewin mengatakan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah kelompok sebagai kelompok yang dinamik, yakni menunjukkan saling ketergantungan masing-masing anggota yang direalisasikan dalam persamaan tujuan. Sedangkan Fiedler mengatakan bahwa kelompok adalah serangkaian individu yang mempunyai persamaan-persamaan yang saling berdekatan dan yang terlibat dalam suatu tugas bersama. Jadi anggota-anggota kelompok merasa saling tergantung dalam mencapai suatu tujuan bersama. Sementara itu, Cartwright dan Zander mengatakan bahwa kelompok adalah sekumpulan individu yang melakukan hubungan dengan orang lain (sesama anggota) yang menunjukkan saling ketergantungan pada tingkatan yang berarti.

6) Pengertian Kelompok Berdasarkan pada Interaksi

Batasan kelompok dari tinjauan interaksi diajukan oleh Homans, Bonner, dan Stogdill. Homans menyebutkan: We mean by group a number of person who communicate with one another often over a span of time, and who are few enough so that each person is able to communicate with all the others, not at secondhand, through other people, but face to face. Kemudian Boner mengemukakan kelompok adalah sejumlah orang yang berinteraksi dengan sesama lainnya, dan interaksi ini (proses interaksi) membedakan bentuk kelompok-kelompok bersama dengan

kelompok yang lainnya. Sedangkan Stogdill memandang kelompok sebagai: may be regarded as an open interaction system in which actions determine the structure of the system and successive interaction exert coequal effects upon the identity of the system.

George Homans berpendapat bahwa kelompok itu adalah sekumpulan individu yang berkomunikasi dalam jangka waktu tertentu dan dapat berkomunikasi secara langsung. Mills berpendapat bahwa kelompok itu sekumpulan individu yang mempunyai tujuan yang sama dan mau bekerja sama untuk mewujudkan tujuannya. Baron dan Byrne berpendapat bahwa yang dimaksud kelompok adalah antar individu saling tergantung satu sama lain. Johnson berpendapat bahwa kelompok itu sekumpulan individu yang berinteraksi secara langsung dan menyadari keberadaan orang lain serta saling bergantung dalam hal positif untuk mencapai tujuan bersama. Mardikanto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kelompok adalah sekumpulan manusia yang mempunyai ciri-ciri ikatan nyata, interaksi dan interelasi, struktur dan pembagian tugas, memiliki kaidah/norma, dan memiliki keinginan dan tujuan bersama. Baik dari segi kebutuhan sosiologis, kebutuhan ekonomis serta kebutuhan psikologis.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi kelompok adalah sekumpulan manusia yang saling terikat dan mempunyai tujuan yang sama untuk memenuhi kebutuhan kehidupan, serta dapat mengembangkan

potensi, aktualisasi, dan eksistensi masing-masing dari anggota kelompok tersebut.⁴

b. Norma Kelompok

Norma adalah aturan di dalam kelompok yang menunjukkan cara anggotanya berperilaku. Norma memberitahukan cara berperilaku (norma preskriptif) atau tidak berperilaku (norma proskriptif) dalam berbagai situasi.

Golder dan Larson menjelaskan bahwa norma-norma kelompok mengatur tingkah laku anggota kelompok. Norma terdiri atas gambaran tentang cara seharusnya anggota kelompok bertingkah laku. Norma terbagi dalam pola dan aspek yang dapat diperkirakan dari kegiatan ataupun dari segi pandangan kelompok. Dengan kata lain, norma kelompok adalah pedoman-pedoman yang mengatur perilaku atau perbuatan anggota kelompok, norma berada dan berlaku dalam kelompok yang bersangkutan. Dalam organisasi terdapat norma-norma yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan. Karena adanya bermacam-macam kelompok, norma yang ada dalam suatu kelompok tertentu mungkin tidak berlaku untuk kelompok lain.

Dalam norma kelompok sikap dan tanggapan anggota bermacam-macam, ada yang tunduk dengan norma tersebut dengan terpaksa karena ia bergabung dengan kelompok yang bersangkutan, tetapi juga ada yang tunduk dengan norma kelompok dengan penuh pengertian dan

⁴ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 3-5

kesadaran hingga norma kelompok dijadikan normanya sendiri. Norma kelompok bersifat tidak tetap, yang dapat berubah sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh kelompok.

Norma dapat tertulis, dapat pula tidak tertulis. Untuk organisasi formal, biasanya norma yang diterapkan tertulis. Norma yang tertulis pada umumnya mencakup hal-hal yang khusus sehingga lebih tepat disebut sebagai peraturan. Dengan adanya norma dan peraturan kelompok, individu akan berperilaku sesuai dengan batas yang ditentukan. Lebih jauh lagi ia akan berperilaku sesuai dengan tugas yang dibebankan padanya. Untuk itulah muncul peran-peran tertentu dalam suatu kelompok.

Perilaku kelompok, sebagaimana semua perilaku sosial, sangat dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku dalam kelompok itu. Sebagaimana dalam dunia sosial pada umumnya, kegiatan dalam kelompok tidak muncul secara acak. Setiap kelompok memiliki suatu pandangan tentang perilaku yang dianggap pantas untuk dijalankan para anggotanya dan norma-norma ini mengarahkan interaksi kelompok.⁵

Goldberg dan Larson menjelaskan bahwa norma-norma mengatur tingkah laku anggota kelompok. Norma terdiri dari gambaran tentang bagaimana seharusnya mereka bertingkah laku. Norma terbagi dalam pola-pola dan aspek-aspek yang dapat diperkirakan dari kegiatan maupun dari segi pandangan kelompok. Para

⁵ Dr. H. Bambang Syamsul Arifin, M.Si., *Dinamika Kelompok*, Bandung: Pustaka Setia, 2015. 30-31

anggota yang mempunyai norma "kejujuran" tinggi tentu akan bertingkah laku jujur terhadap satu dengan yang lain dan mereka akan bersikap "ramah" satu dengan yang lain, jika ini juga merupakan suatu norma kelompok.

Selanjutnya dikatakan pula bahwa kecenderungan suatu kelompok untuk selalu menekan anggotanya agar menyesuaikan diri dengan norma-norma dengan pedoman-pedoman yang sudah lama dikenal. Anggota yang menyimpang dari norma-norma kelompok akan didorong untuk mengubah tingkah lakunya dan dalam beberapa kasus, apabila anggota tidak mentaatinya ia akan dihukum. Para ahli ilmu diskusi mungkin saja telah tergoda oleh konsep penyesuaian, karena penyesuaian, seperti halnya desakan untuk menyesuaikan, menjelma dengan sendirinya dalam tingkah laku komunikasi anggota kelompok. Oleh sebab itu, kita seharusnya berpaling pada suatu pengamatan terhadap cara-cara, buku-buku teks tentang diskusi menggali proses komunikasi di dalam kelompok-kelompok kecil.⁶

c. **Macam-macam Norma Kelompok**

Keberadaan norma dalam masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk. Pada dasarnya norma disusun agar hubungan di antara manusia dalam masyarakat dapat berlangsung tertib sebagaimana yang diharapkan.

⁶ Drs. Abu Huraerah, M.Si. dan Drs. Purwanto, M.Si., *Dinamika Kelompok (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Refika Aditama, 2006). 32

Secara umum norma merupakan ukuran yang digunakan oleh masyarakat apakah tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang wajar dan dapat diterima atau merupakan tindakan yang menyimpang karena tidak sesuai dengan harapan sebagian besar warga masyarakat. Norma juga merupakan aturan dengan sanksi-sanksi yang dimaksudkan untuk mendorong, bahkan menekan anggota masyarakat secara keseluruhan untuk mencapai nilai-nilai sosial. Norma dibangun di atas nilai sosial dan norma sosial diciptakan untuk mempertahankan nilai sosial.

Adapun macam-macam norma sosial, menurut Abu Ahmadi adalah sebagai berikut.

1) Norma Kelaziman/Kebiasaan (Folkways)

Kebiasaan merupakan cara-cara bertindak yang digemari oleh masyarakat sehingga dilakukan secara berulang-ulang. Folkways memiliki kekuatan mengikat yang lebih besar daripada usage, misalnya mengucapkan salam ketika bertemu, membungkukkan badan sebagai tanda hormat kepada orang yang lebih tua, serta membuang sampah pada tempatnya. Jika hal tersebut tidak dilakukan, dianggap penyimpangan terhadap kebiasaan umum dalam masyarakat dan orang akan menyalahkannya. Sanksinya dapat berupa celaan, cemoohan, teguran, sindiran, bahkan gunjing masyarakat.

2) Norma Kesusilaan/Tata Kelakuan (Mores)

Tata kelakuan merupakan norma yang bersumber pada filsafat, ajaran agama, atau ideologi yang dianut oleh masyarakat. Contohnya, larangan berzina, berjudi, minum

minuman keras, penggunaan narkotika dan zat adiktif, serta mencuri.

Fungsi mores, antara lain:

- a) Memberikan batas-batas tingkah laku individu;
 - b) Mengidentifikasi individu dengan kelompoknya;
 - c) Menjaga solidaritas antara anggota-anggota masyarakat sehingga mengukuhkan ikatan dan mendorong tercapainya integrasi sosial yang kuat.
- 3) Norma Hukum (Laws)

Hukum adalah suatu rangkaian aturan yang ditujukan kepada anggota masyarakat yang berisi ketentuan, perintah, kewajiban, ataupun larangan agar dalam masyarakat tercipta suatu ketertiban dan keadilan. Ketentuan ketentuan dalam norma hukum lazimnya dikodifikasikan dalam bentuk kitab undang-undang atau konvensi-konvensi. Sanksi yang diberikan dapat berupa denda atau hukuman fisik.

Norma hukum ada dua jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Hukum merupakan norma yang bersifat formal dan berupa aturan tertulis. Misalnya, hukum pidana, hukum perdata, dan lainnya. Sanksi terhadap pelanggar sifatnya paling tegas dibandingkan dengan norma norma lainnya.
- b) Hukum adat merupakan norma yang tidak tertulis, namun sangat kuat mengikat sehingga anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan menderita karena sanksi keras yang secara tidak

langsung dikenakan. Misalnya, pada masyarakat Lampung yang melarang terjadinya perceraian; apabila terjadi suatu perceraian, tidak hanya yang bersangkutan yang mendapat sanksi, tetapi seluruh keluarganya pun ikut tercemar.

Sanksi atas pelanggaran adat istiadat dapat berupa pengucilan, dikeluarkan dari masyarakat/kastanya, atau harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti melakukan upacara tertentu untuk media rehabilitasi diri.

4) Norma Mode (Fashion)

Perbuatan ini dilakukan dengan meniru. Dalam masyarakat, norma ini sangat cepat berkembang karena orang mengikuti mode untuk meningkatkan gengsi menurut anggapannya.⁷

d. Tujuan Kelompok

Setiap kelompok, apapun bentuknya tetap memiliki tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas berkelompok tersebut. Berkaitan dengan ini, Johnson dan Johnson mengemukakan pengertian tujuan kelompok sebagai suatu keadaan di masa mendatang yang diinginkan oleh anggota-anggota kelompok dan oleh karena itu mereka melakukan berbagai tugas kelompok dalam rangka mencapai keadaan tersebut. Tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dari

⁷ Dr. H. Bambang Syamsul Arifin, M.Si., *Dinamika Kelompok*, Bandung: Pustaka Setia, 2015. 30-34

tujuan-tujuan individual dan tujuan semua anggota kelompok.⁸

Selanjutnya, Johnson dan Johnson menjelaskan bahwa suatu tujuan kelompok yang efektif harus memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Tujuan tersebut dapat didefinisikan secara operasional, dapat diukur dan diamati.
- 2) Tujuan tersebut mempunyai makna bagi anggota kelompok, relevan, realistik, dapat diterima, dan dapat dicapai.
- 3) Anggota-anggota kelompok mempunyai orientasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Adanya keseimbangan tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan tujuan kelompok.
- 5) Terjadinya konflik yang berkaitan dengan tujuan dan tugas-tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik.
- 6) Tujuan tersebut bersifat menarik dan menantang serta mempunyai risiko kegagalan yang kecil dalam mencapainya.
- 7) Tercapainya tingkat koordinasi di antara anggota-anggota.
- 8) Tersedianya sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dan tujuan-tujuan kelompok.
- 9) Adanya kemudahan untuk menjelaskan dan mengubah tujuan kelompok.
- 10) Berapa lama waktu yang diperlukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

e. Ciri-ciri Kelompok

⁸ Drs. Abu Huraerah, M.Si. dan Drs. Purwanto, M.Si., *Dinamika Kelompok (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Refika Aditama, 2006). 57

Ciri-ciri Kelompok menurut Muzafer Sherif, adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial dan tertuju dalam tujuan bersama.
- 2) Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu akibat Interaksi sosial.
- 3) Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, yang terdiri atas peranan dan kedudukan yang berkembang untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan kelompok.⁹

f. Tugas Kelompok

Shaw telah mengelompokkan tugas-tugas kelompok ke dalam tiga jenis, yaitu: tugas-tugas produksi (production tasks), tugas-tugas diskusi (discussion tasks), dan tugas-tugas pemecahan masalah (problem solving tasks).

Tugas-tugas produksi adalah tugas-tugas yang bersangkutan paut dengan upaya menghasilkan dan menyajikan berbagai gagasan dan penyusunan berbagai rencana. Sedangkan, tugas-tugas diskusi adalah tugas-tugas yang berkaitan dengan pembahasan atau pengkajian berbagai isu yang memerlukan kesepakatan dan keputusan bersama. Sementara itu, tugas tugas pemecahan masalah adalah tugas-tugas yang berkaitan dengan

⁹ Dr. H. Bambang Syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok*, (Bandung : Pustaka Setia. 2015). 22

penentuan tindakan pemecahan masalah-masalah tertentu yang dihadapi kelompok.

Karena fungsi tugas kelompok berkaitan dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dan harus dilakukan oleh kelompok dalam usaha mencapai tujuan kelompok, maka kiranya perlu dijelaskan hal-hal yang perlu dilakukan oleh kelompok. Sehubungan dengan hal tersebut, Cartwright dan Zander (1968) mengklasifikasikan fungsi tugas ke dalam enam hal, yaitu:

- 1) Koordinasi, berfungsi sebagai koordinasi untuk menjembatani kesenjangan antara anggota.
- 2) Informasi, berfungsi memberikan informasi kepada masing-masing anggota.
- 3) Prakarsa, berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan prakarsa anggota.
- 4) Penyebaran, berfungsi menyebarkan hal-hal yang dilakukan kelompok kepada masyarakat atau lingkungannya.
- 5) Kepuasan, berfungsi untuk memberikan kepuasan kepada anggota.
- 6) Kejelasan, berfungsi menciptakan kejelasan kepada anggota, seperti tujuan dan kebutuhan-kebutuhan anggota.

g. Manfaat Pembentukan Kelompok

Samuel T. Gladding, menyatakan manfaat membuat kelompok antara lain:

- 1) Dapat menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan dan mencapai tujuan
- 2) Dapat memberikan pendapat untuk menentukan suatu pekerjaan, prosesnya, serta perubahan sehingga tercapainya tujuan

- 3) Kelompok dapat bekerja efektif dalam terapi
- 4) Kebutuhan sosial individu dapat terpenuhi
- 5) Membentuk tentang rasa peduli, rasa pengakuan, keberadaan, serta arti dan tujuan hidup (memberi dukungan semasa terjadinya transisi sosial dan perkembangan).¹⁰

h. Struktur Kelompok

Shaw, mengemukakan bahwa struktur kelompok adalah pola-pola hubungan di antara berbagai posisi dalam suatu susunan kelompok. Dalam menganalisis struktur kelompok maka tiga unsur penting yang terkait dalam struktur kelompok, yaitu posisi, status, dan peranan perlu ditelaah. Posisi mengacu kepada tempat seseorang dalam suatu kelompok. Status mengacu kepada kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, dan peranan mengacu kepada hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya dalam kelompok.

Cartwright dan Zander, faktor-faktor yang menentukan struktur suatu kelompok dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori besar, yaitu:

- 1) Keperluan-keperluan untuk efisiensi pekerjaan kelompok.
- 2) Kemampuan-kemampuan dan motivasi para anggota kelompok.
- 3) Lingkungan sosial dan fisik suatu kelompok.

Ketiga klasifikasi yang diajukan di atas, dapat memberikan iklim bentuk aturan serta fungsi, peran, posisi, dan status seseorang anggota kelompok di dalam suatu kelompok tertentu.

¹⁰ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 13

Pengertian lain tentang struktur kelompok telah pula dikemukakan oleh para ahli lainnya dan disimpulkan sebagai suatu pola interaksi, komunikasi dan hubungan-hubungan antara anggota kelompok. Struktur kelompok ada yang bersifat formal dan ada pula yang bersifat informal. Jika suatu struktur kelompok telah menjadi kuat, biasanya sulit untuk mengadakan perubahan terhadap struktur kelompok tersebut. Mengapa struktur kelompok sulit diubah Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- 1) Jika tujuan perubahan tersebut tidak dikemukakan secara jelas kepada anggota.
- 2) Jika perubahan itu berorientasi pada kepentingan pribadi.
- 3) Jika perubahan itu dilakukan secara mendadak.
- 4) Jika perubahan itu kurang bermanfaat.
- 5) Jika unsur pimpinan kelompok tidak diikutsertakan dalam perubahan.
- 6) Jika kelompok telah merasa puas terhadap kondisi yang dimiliki sekarang ini.

i. Jenis-jenis Kelompok

Sarwono (1999) menggolongkan kelompok menjadi:

- 1) Kelompok formal: organisasi militer, perusahaan, kantor kecamatan.
- 2) Kelompok nonformal: arisan, geng, kelompok belajar, teman-teman bermain golf
- 3) Kelompok kecil: dua sahabat, keluarga, kelas.
- 4) Kelompok besar: divisi tentara, suku bangsa, bangsa.
- 5) Kelompok jangka pendek: panitia, penumpang sebuah kendaraan umum, orang-

orang yang membantu memadamkan kebakaran atau menolong korban kecelakaan lalu lintas.

- 6) Kelompok jangka panjang: bangsa, keluarga, tentara, sekolah.
- 7) Kelompok kohesif (hubungan erat antar-anggota): keluarga. panitia. rombongan umroh, geng, sahabat. Kelompok tidak kohesif: penonton bioskop, pembaca majalah, pengunjung pusat pertokoan, jemaah shalat Jumat.
- 8) Kelompok agresif. pelajar tawuran. penumpang bus mengeroyok pencopet, *lynching mob* (kelompok yang mengeroyok dan menyiksa korban, sering sampai mati), demonstran, pengunjuk rasa, penonton sepak bola (yang agresif). Kelompok konvensional (menaati peraturan): jemaah haji, jemaah salat Jum'at, penonton bioskop, pengemudi kendaraan di jalan raya, pengunjung resepsi perkawinan, penonton konser musik klasik.
- 9) Kelompok ekspresif (menyalurkan perasaan): penonton sepak bola (yang tidak agresif), penonton pagelaran musik rock, massa peserta rapat umum partai politik, massa remaja penggemar cover boy (yang berteriak-teriak histeris melihat idolanya)
- 10) Kelompok dengan identitas bersama: keluarga, kesatuan militer, perusahaan, sekolah, universitas.
- 11) Kelompok tanpa identitas bersama: penonton, jemaah, penumpang bus.

- 12) Kelompok individual-otonomus: masyarakat kota besar. perusahaan dengan sistem manajemen barat.
- 13) Kelompok kolektif-relasional: masyarakat pedesaan, perusahaan dengan manajemen timur (misalnya, perusahaan Jepang), keluarga besar. Kelompok ini mempunyai identitas kelompok yang kuat.¹¹

Adaptin Robert Bierstedt membagi kelompok berdasarkan ada tidaknya organisasi hubungan sosial antara kelompok, dan kesadaran jenis menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Kelompok statis, yaitu kelompok yang bukan organisasi, tidak memiliki hubungan sosial dan kesadaran jenis di antaranya. Contoh: kelompok penduduk usia 10-15 tahun di suatu kecamatan.
- 2) Kelompok kemasyarakatan, yaitu kelompok yang memiliki persamaan tetapi tidak mempunyai organisasi dan hubungan sosial di antara anggotanya.
- 3) Kelompok sosial, yaitu kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Contoh kelompok pertemuan, kerabat, dan lain-lain
- 4) Kelompok asosiasi, yaitu kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Dalam asosiasi, para anggotanya melakukan hubungan sosial,

¹¹ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 14-16

kontak dan komunikasi, serta memiliki ikatan organisasi formal. Contoh: negara, sekolah, dan lain-lain.¹²

j. Kekompakan Kelompok

Cartwright dan Zander merumuskan pengertian kekompakan kelompok sebagai hasil dari semua tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap tinggal (berada) dalam kelompok. Sedangkan Golembiewski, merumuskan pengertian kekompakan kelompok sebagai berikut:

"Kekompakan kelompok adalah tongkat kebersamaan yang menggambarkan ketertarikan anggota kelompok kepada kelompoknya"

Hal ini meliputi tiga klasifikasi pengertian, yaitu:

- 1) Sebagai daya tarik kelompok terhadap anggota-anggotanya,
- 2) Sebagai koordinasi dari usaha-usaha anggota kelompok,
- 3) Sebagai tindakan motivasi anggota kelompok untuk mengerjakan berbagai tugas kelompok dengan penuh semangat dan efisien.

Ivancevich menjelaskan enam faktor yang dapat meningkatkan kekompakan kelompok, yaitu:

- 1) Kesepakatan anggota terhadap tujuan kelompok.
- 2) Tingkat keseringan berinteraksi,
- 3) Adanya keterikatan pribadi,
- 4) Adanya persaingan antar kelompok,

¹² Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 17

- 5) Adanya evaluasi yang menyenangkan, dan
- 6) Adanya perlakuan antar anggota dalam kelompok sebagai manusia bukan sebagai mesin.

k. Kekuatan Kelompok

Di dalam interaksi ada kekuatan atau pengaruh. Anggota kelompok menyesuaikan satu dengan lainnya dengan berbagai cara. Mereka mempercepat dan memperlambat aktivitasnya untuk dapat berkoordinasi di antara mereka. Anggota kelompok yang berinteraksi, secara tetap mempengaruhi dan dipengaruhi oleh penggunaan kekuatan untuk mencapai tujuan dan memelihara kelompok. Keputusan tidak mungkin ditetapkan tanpa kekuatan anggota-anggota kelompok. Minat-minat yang bertentangan dan konflik tidak mungkin dapat diatur tanpa menggunakan kekuatan. Tidak ada komunikasi tanpa pengaruh, yang berarti tidak ada komunikasi tanpa kekuatan. Dengan demikian, kekuatan merupakan hal yang esensi bagi semua aspek keberfungsian kelompok.

Kekuatan tercermin pada kemampuan seseorang untuk membuat orang lain bertindak laku tertentu. Jadi kekuatan itu adalah pengaruh. Apabila di dalam kelompok ada kondisi kooperatif dan tujuan kelompok memungkinkan untuk dicapai, para anggota kelompok menggunakan kekuatannya ke arah yang sama, dan hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada perlawanan untuk menerima pengaruh dari anggota lain. Sebaliknya, apabila tujuan kelompok tidak sesuai dengan tujuan anggota kelompok atau adanya kompetisi di dalam kelompok, maka akan terjadi konflik dan adanya perlawanan untuk menerima pengaruh anggota lain.

Perlawanan adalah kekuatan psikologis pada diri seseorang yang menolak pengaruh lain.

1) Kekuatan personal

Kebutuhan dasar setiap anggota kelompok adalah memiliki pengaruh kelompok. Seseorang bergabung dalam kelompok karena dia tidak dapat mencapai tujuan dengan mudah tanpa menjadi anggota kelompok. Kekuatan kebutuhan-kebutuhan seseorang di dalam kelompok adalah kekuatan untuk meyakinkan bahwa tujuan personal dapat dicapai.

Ada beberapa langkah di dalam proses dimana kekuatan personal dimobilisasi untuk mencapai tujuan.

- a) Langkah pertama di dalam memanfaatkan kekuatan anggota kelompok adalah menentukan terlebih dahulu tujuan personal yang ada pada dirinya. Tujuan tersebut berdasarkan pada kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, dan minat pribadi. Seseorang harus menyadari sepenuhnya apa yang diinginkannya. Banyak orang bekerja bukan berdasarkan kebutuhannya, dan yang sebenarnya tidak dikehendakinya.
- b) Langkah kedua adalah menentukan sumber-sumber personal. Anggota kelompok harus menyadari sumber-sumbernya untuk dijelaskan kepada anggota lain di dalam kelompok. Kesadaran dan penerimaan akan sumber-sumbernya merupakan dasar untuk membuat anggota kelompok lain mengerti dan untuk memberikan kontribusi pencapaian tujuannya dan tujuan-tujuan anggota lainnya. Penggunaan sumber-sumber anggota

kelompok merupakan kunci keefektifan kelompok. Setiap orang mempunyai kekuatan yang berbeda untuk mempengaruhi orang lain di dalam interaksi. Kekuatan disini mempunyai keterampilan, bakat, kemampuan atau sifat yang secara personal dapat berfungsi meningkatkan produktivitas seseorang.

- c) Langkah ketiga adalah menentukan kebutuhan gabungan yaitu menila informasi dan sumber-sumber mana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Secara nyata dapat dikatakan bahwa anggota kelompok mencari siapa yang mempunyai informasi dan sumber yang dibutuhkannya dan dapatkah menggabungkan dirinya dengan mereka untuk dapat mencapai tujuan. Pada langkah ini tidak perlu menentukan gabungan secara formasi, batasi sampai pada menentukan gabungan apa yang dibutuhkan.
- d) Langkah keempat adalah melakukan kontrak, yaitu baik secara formal maupun tidak formal anggota kelompok menyusun rencana untuk mencapai tujuan. Sebaiknya ditulis, sehingga semua anggota kelompok dapat membacanya dan selanjutnya pada langkah kelima semua yang telah disepakati dilaksanakan.

2) Basis Kekuatan

Berdasarkan perumusan dari French dan Raven, serta Raven dan Kruglanski yang dikutip Carolina Nitimihardjo dan Jusman Iskandar, ada enam kemungkinan yang dapat mendasari kekuatan seseorang, yaitu:

- a) Kemampuan untuk memberikan ganjaran dan atau memaksa. Ganjaran yang diberikan kepada anggota lain di dalam kelompok dapat menyebabkan mereka mendekat, meningkatkan rasa senang dan menyebabkan komunikasi di antara mereka bersifat efektif. Akan tetapi apabila terlalu berlebihan ganjaran tersebut dapat menyebabkan mereka "pergi menjauh", artinya dia tidak mempunyai kekuatan lagi. Seseorang yang dapat mengukur konsekuensi-konsekuensi negatif maupun positif dari tingkah lakunya terhadap orang lain, mempunyai kekuatan untuk memaksa orang lain.
- b) Posisi di dalam kelompok atau organisasi. Posisi seseorang atau karena seseorang mempunyai tanggung jawab peran tertentu, seperti polisi, dapat merupakan basis kekuatan bagi dirinya.
- c) Sebagai referensi. Apabila anggota kelompok mengidentifikasi dirinya atau menghendaki untuk seperti seseorang, maka orang tersebut mempunyai kekuatan di dalam kelompok itu. Makin senang anggota kelompok tersebut pada orang itu, makin kuat untuk mengidentifikasinya.
- d) Mempunyai keahlian. Seseorang yang mempunyai pengetahuan atau keterampilan tertentu dan dipercaya dalam hal itu, mempunyai kekuatan di dalam kelompok tersebut. Anggota kelompok memandang bahwa keahliannya dipergunakan untuk kemajuan bersama, bukan untuk dirinya sendiri. Keahlian yang dimanfaatkan

semacam ini dapat menimbulkan kekuatan pada dirinya. Apabila keahlian tersebut dipandang tidak bermanfaat oleh anggota kelompok, walaupun dia sangat ahli, maka tidak muncul kekuatan pada dirinya.

e) Informasi. Apabila seseorang mempunyai informasi yang dipandang bermanfaat guna mencapai tujuan kelompok, maka orang tersebut mempunyai kekuatan. Informasi di sini termasuk argumantasi argumentasi logis dan pengetahunnya. Oleh karena itu informasi ini hampir serupa dengan keahlian di dalam basis kekuatan.

3) Kekuatan dan Pemecahan Masalah

Kelompok yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dapat meningkatkan keefektifannya, apabila: (a) kekuatan anggota kelompok relatif seimbang, (b) kekuatan berdasarkan pada kompetisi, keahlian, dan informasi.

Anggota kelompok yang mempunyai kekuatan seimbang menunjukkan lebih kooperatif di dalam berinteraksi dan lebih responsif terhadap inisiatif anggota lain. Distribusi kekuatan yang tidak merata, di mana ada anggota-anggota yang mempunyai kekuatan tinggi dan ada anggota-anggota yang mempunyai kekuatan rendah, menyebabkan keduanya mengalami masalah. Anggota kelompok yang mempunyai kekuatan tinggi cenderung sombong dan melakukan korupsi

serta mengalami kesulitan di dalam mengatasi masalah-masalah kecil.¹³

2. KIM (Kelompok Informasi Masyarakat)

a. Teori Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Media Komunikasi dapat berkesinambungan antara masyarakat dan pemerintah atau bermakna sebaliknya. Hal itu merupakan faktor penting dalam menyukseskan pembangunan. Saat orde baru, terdapat Departemen Penerangan yang memiliki tugas mendiseminasikan informasi pemerintah kepada rakyat Indonesia melalui institusi semi-masyarakat Kelompok Pendengar, Pembaca, dan Pemirsa (Kelompokcapir). Ciri khas informasi yang diberikan kepada masyarakat pada era orde baru berupa penyuluhan, himbauan, ataupun pengumuman. Namun sejak dibubarkannya Departemen Penerangan pada tanggal 28 Oktober 1999, rantai komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dapat dikatakan terputus.

Berubahnya sistem pemerintahan Indonesia dari orde baru menuju reformasi tentu berdampak pula pada sistem distribusi informasi yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya masyarakat yang tinggal di desa.

Maklum saja, karena kala itu infrastruktur yang menjamin kemudahan akses informasi belum memadai dan tersebar ke seluruh Indonesia. Alasan lainnya, tingkat pendidikan, kondisi sosial, dan budaya masyarakat Indonesia yang beragam. Hal ini juga berpengaruh pada makin sulitnya

¹³ Drs. Abu Huraerah, M.Si. dan Drs. Purwanto, M.Si., *Dinamika Kelompok (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Refika Aditama, 2006). 40-44

pemerintah mendiseminasikan informasi kepada seluruh golongan masyarakat. Akibatnya, kala itu kesenjangan informasi begitu kuat dirasakan.

Menghadapi kondisi tersebut lembaga Direktorat Kelembagaan Sosial Departemen Komunikasi dan Informasi segera berinisiasi untuk mengisi ketimpangan dan kesenjangan informasi antara pemerintah dan masyarakat. Sehingga dibentuklah KIM yang sebagai reaktualisasi dari Kelompok Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa (Kelompok Pencapir), hal itu dibentuk sebagai ruang alternatif dalam pemberdayaan masyarakat. Peraturan KOMINFO Republik Indonesia No. 08/PER/M.KOMINFO/6/2010 terkait dengan pedoman pemberdayaan dan pengembangan di lembaga komunikasi sosial, pada tanggal 1 Juni 2010,¹⁴ yakni Kelompok Informasi Masyarakat merupakan suatu lembaga yang layanan oleh publik yang dikelola dan dibentuk, oleh, dan bagi masyarakat yang orientasinya ke dalam layanan pemberdayaan dan informasi masyarakat. Kelompok Informasi yang berorientasi pada masyarakat berada di bawah naungan Dinas Kominfo dan keberadaannya menyebar ke seluruh Indonesia yang tugasnya melakukan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok atau individu, sekaligus bisa mengedukasi masyarakat.

Sebagai penyegaran dan regenerasi dari kelompok pencapir yang cenderung satu arah, Kelompok Informasi Masyarakat menyesuaikan dengan sudut pandang pemerintah dalam pembangunan dewasa ini, dengan prinsip

¹⁴ [https://kim.kolakakab.go.id/pengertian-kim/diakses 15 februari 2020,](https://kim.kolakakab.go.id/pengertian-kim/diakses%2015%20februari%202020)

mengedepankan demokrasi dan *good governance*. Kehadiran Kelompok Informasi Masyarakat di masa reformasi dapat menjadi suatu informasi yang berkembang dan tumbuh oleh, dari, dan bagi masyarakat atau *bottom up* secara skala mandiri.

Kelompok Informasi Masyarakat memiliki sejumlah tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan berkenaan dengan suatu program kerja yang tiap tahunnya disusun. Secara garis besar tugas KIM antara lain mencakup:¹⁵

- a) Mewujudkan suatu masyarakat peka, aktif dan memahami kerja informasi.
- b) Memperkokoh suatu masyarakat dalam hal mendapat informasi yang bermanfaat.
- c) Mewujudkan suatu media komunikasi dari dua arah dan jaringan informasi.
- d) KIM menjadi penghubung satu dengan kelompok masyarakat lain.

Selain memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi, KIM juga memiliki fungsi yang secara signifikan dapat mengubah atau memperbaiki kualitas pengetahuan masyarakat terkait informasi dan komunikasi. Fungsi KIM mencakup:¹⁶

- a) Kelompok Informasi Masyarakat, sebagai bentuk wadah dari banyaknya informasi.
- b) Kelompok Informasi Masyarakat, sebagai media dalam meningkatkan teknologi

¹⁵ Dinas Komunikasi dan Informasi, *Kelompok Informasi Masyarakat*, (Surabaya: 2019), 14

¹⁶ *Ibid*

komunikasi, media massa dan literasi informasi.

- c) Kelompok Informasi Masyarakat, sebagai hal mitra dalam dialog di pemerintah.
- d) Kelompok Informasi Masyarakat, lembaga yang mampu mempunyai suatu nilai ekonomi yang tinggi.

Peran Kelompok Informasi Masyarakat dalam pendistribusian informasi dari pemerintah kepada masyarakat dapat dikatakan cukup signifikan. KIM meneruskan informasi berupa kebijakan dari pemerintah untuk kemudian diteruskan kepada masyarakat. KIM sebagai mitra pemerintah diharapkan dapat bersinergi dengan lembaga kemasyarakatan lainnya.

b. Program KIM

2) Bidang Kesehatan dan Pendidikan

- Training Blog (Bidang Pendidikan)

Ialah media online multifungsi yang semakin populer. Blog adalah website berupa media online yang berisi konten dalam bentuk artikel, video dan foto yang dikelola oleh seorang blogger atau beberapa penulis sekaligus. Menurut survey, 77% pengguna internet ternyata membaca blog. Tak heran, tahun 2021 terhitung ada 1500 juta blog yang aktif di seluruh dunia. Topik yang ditampilkan pada blog biasanya fokus pada satu bidang tertentu. Misalnya lifestyle, finance, kesehatan, teknologi, kuliner dan sebagainya.

- Training Vlog (Bidang Pendidikan)

Adalah sebuah blog, dimana terdapat konten berupa video di dalamnya dan nantinya akan

diunggah melalui situs kanal media sosial Youtube. Adapun salah satu jenis pekerjaan atau aktivitas yang banyak diminati oleh para *content creator*, terutama pada saluran youtube.

- Bersosialisasi kepada Masyarakat (Bidang Kesehatan)

Dinas kesehatan melalui seleksi promosi kesehatan melakukan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam penerapan PHBS. Apa itu PHBS?. PHBS merupakan kependekan dari Pola Hidup Bersih dan Sehat. Sedangkan pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.

- MONEV setiap RW di kelurahan Gundih (Bidang Kesehatan)

Program kesehatan dalam monitoring evaluasi adalah sebuah design/framework yang digunakan seseorang untuk menjalani sebuah perubahan dalam hal bidang kesehatan. Sebuah program kesehatan yang baik tidaklah hanya berasal dari seberapa baik program tersebut dilakukan atau seberapa baik program tersebut dirancang, namun seberapa baik program tersebut benar-benar dilakukan dan berdampak pada hasil akhirnya.

Manfaat dari monitoring dan evaluasi program kesehatan juga bisa memberikan data yang akurat yang dapat digunakan sebagai dasar analisa untuk perbaikan pelaksanaan program. Contoh monitoring sendiri dalam program kesehatan dapat dilihat dengan cara memonitor setiap perkembangan yang terjadi pada seseorang yang sedang menjalani program kesehatan. Kegiatan monitoring berfokus pada pengawasan, serta mendapatkan informasi yang bersifat reguler berdasarkan indicator tertentu. Monitoring yang baik, bisa berguna untuk memastikan program yang dijalankan ini tetap berada pada jalurnya, serta kegiatan ini juga bisa menjadi sarana untuk pengelola program kesehatan untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dan dialami oleh yang menjalankan program, sehingga hambatan-hambatan tersebut bisa diselesaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Setelah program monitoring bisa berjalan dengan baik, dilanjutkan dengan program evaluasi di akhir. Evaluasi adalah kegiatan penilaian akan pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program untuk memberikan umpan balik (*feedback*) sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk peningkatan kualitas program kesehatan tertentu. Contoh kegiatan evaluasi pada program kesehatan bisa dilakukan dengan dua acara yaitu dengan cara formative atau secara summative.

Dalam contoh monitoring dan evaluasi dalam program kesehatan, penting sekali dalam membuat hal ini menjadi sesuatu yang sederhana, akurat serta objektif sehingga bisa mendapatkan data yang akurat dan bisa dijadikan acuan. Monitoring dan evaluasi pada program kesehatan itu penting sekali mengacu pada *action-oriented*, sehingga hal ini jelas sangat penting untuk dilakukan untuk mendukung sebuah program kesehatan yang berhasil.

3) Bidang Organisasi SDM dan Perluasan Lapangan Kerja

- Sebagai bidang untuk mencari dan membibit kader baru di KIM sebagai regenerasi dengan mengajari segala tentang KIM dan kebutuhannya (Bidang Organisasi)
- Dengan bergabung dalam forum KIM kota Surabaya dibawah disinfokum yang memiliki akses ke beberapa instansi dan tempat kerja se-Surabaya juga sering dilakukan pelatihan kerja oleh Pemkot Surabaya. Oleh karena itu, informasi lapangan kerja dan pelatihan yang terkoneksi langsung dengan tempat kerja akan lebih mempercepat dan mengurangi pengangguran. (Bidang Perluasan lapangan kerja)

4) Bidang Layanan Publik

Adalah segala sesuatu yang diputuskan oleh pemerintah untuk dikerjakan maupun tidak dikerjakan atau segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung

jawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah dan di lingkungan badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemikiran pelayanan publik adalah pengadaan barang dan jasa publik, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah. Sasaran utama oleh pejabat, pegawai, petugas, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata dalam organisasi penyelenggara yang bertugas melaksanakan tindakan atau serangkaian tindakan pelayanan publik.

- Sosialisasi Puntadewa

- Sosialisasi Nakula

5) Bidang Penanggulangan Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

- Pembagian nasi bungkus setiap dua minggu sekali (Bidang Penanggulangan Kemiskinan)

- Studi banding ke Green House (Bidang Lingkungan Hidup)

- Studi banding ke daerah petemon tentang Alat Pemadam (Bidang Lingkungan Hidup)

- Untuk memberdayakan masyarakat dalam segala bidang, sehingga masyarakat kurang mendapatkan informasi yang valid dan jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada di masyarakat. (Bidang Pemberdayaan Masyarakat)

- 6) Bidang Pengelolaan Informasi, Komunikasi dan Penyerapan Potensi Aspirasi Masyarakat
 - Pegiat informasi diharapkan mengelola informasi dari Pemkot kemasyarakat ataupun sebaliknya dengan mengemas dalam bentuk blog, vlog, ataupun media sosial lain dengan cara yang mudah diterima dengan baik di masyarakat
- 7) Bidang Pemberdayaan Koperasi dan UMKM
 - Pembagian nasi bungkus setiap dua minggu sekali dengan menggandeng UMKM nasi bungkus yang ada di Gundih (Bidang UMKM)
 - Mengelola media sosial dan kelebihan lainnya menjadi ladang penghasilan dan bekerja sama dengan UMKM yang ada diwilayah untuk memajukan koperasi baik UMKM ataupun koperassi yang ada diwilayah. (Bidang Pemberdayaan Koperasi dan UMKM)

c. Kondisi Geografis KIM Gundih Bubutan Surabaya

Secara geografis, berada di kota Surabaya provinsi jawa timur yang terletak antara $07^{\circ} 9'$ s.d $07^{\circ} 21'$ lintang selatan dan $112^{\circ} 36'$ s.d $112^{\circ} 54'$ bujur timur. Luas wilayah kota Surabaya seluruhnya kurang lebih $326,36 \text{ km}^2$

d. Kondisi Demografis KIM

Berdasarkan data dari dinas kependudukan dan catatan sipil, kota Surabaya memiliki penduduk sebanyak 2.874.314 jiwa

3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

➤ Visi UMKM

Menjadi Kota masa depan yang Multikultural, berdaya saing, humanis, sejahtera, dan religius

- Misi UMKM
 - 1) Menumbuhkembangkan stabilitas, kemitraan, partisipasi, dan kebersamaan dari seluruh pemangku kepentingan pembangunan
 - 2) Meningkatkan efisiensi melalui deregulasi dan debirokratisasi
 - 3) Menciptakan iklim investasi yang kondusif
 - 4) Mengembangkan kreatifitas dan inovasi daerah
 - 5) Meningkatkan kemampuan kompetitif dan komparatif
- Tujuan UMKM
 - 1) Menciptakan dan memelihara rasa aman, nyaman, dan tertib sosial dalam masyarakat
 - 2) Meningkatkan daya saing produk koperasi umkm yang bermutu dan inovatif
 - 3) Meningkatkan kedudukan, fungsi, dan peran umkm serta koperasi dalam perekonomian
- Sasaran UMKM
 - 1) Meningkatnya suasana aman dan tertib
 - 2) Meningkatnya pemanfaatan sumber daya produktif dalam mendukung peningkatan daya saing koperasi UMKM
 - 3) Berkembangnya sistem pendukung UMKM

a. Pengertian UMKM

1) UMKM Pengertian Umum

Usaha mikro kecil menengah adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM dapat berarti bisnis yang dijalankan individu, rumah

tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai. Sedangkan yang tidak masuk kategori UMKM atau masuk dalam hitungan usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.¹⁷ UMKM diatur dan dikelompokkan dengan PP Nomor 7 tahun 2021.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.¹⁸ Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.¹⁹

¹⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_mikro_kecil_menengah

¹⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_mikro_kecil_menengah

¹⁹ Ibid

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yang merupakan salah satu model dalam kegiatan perdagangan, biasanya dilakukan oleh individu atau perorangan dengan badan usaha yang lingkupnya lebih kecil (lebih dikenal dengan istilah mikro).²⁰

2) UMKM Menurut UU

Dalam perkembangannya, dunia usaha tidak lagi diklasifikasikan berdasarkan jumlah karyawannya. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemerintah mengelompokkan jenis usaha berdasarkan kriteria aset dan omzet.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria kekayaan bersih maksimal Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, memiliki omzet tahunan maksimal Rp300 juta.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan tertentu.²¹

UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan

²⁰ <https://kamus.tokopedia.com/u/umkm/>

²¹ <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-arti-yang-dimaksud-pengertian-umkm-artinya-adalah/>

yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.²²

b. Kriteria UMKM

Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting digunakan untuk pengurusan surat ijin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM.

Berikut masing-masing pengertian UMKM dan kriterianya:

- 1) Usaha Mikro. Pengertian usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro
- 2) Usaha Kecil. Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah
- 3) Usaha Menengah. Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan

²² <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-arti-yang-dimaksud-pengertian-umkm-artinya-adalah/>

bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.²³

c. Klasifikasi UMKM

Ank dunia mendefinisikan UMKM menurut tiga klasifikasi, yaitu berdasarkan kondisi karyawan, pendapatan, dan nilai aset. Berikut penjelasannya:

- 1) *Micro Enterprise*. Memiliki kriteria jumlah karyawan kurang dari 30 orang, dan pendapatan setahun tidak melebihi USD3 juta.
- 2) *Small Enterprise*. Kriteria jumlah karyawan kurang dari 100 orang, pendapatan setahun tak melebihi USD100 ribu, dan jumlah aset tak melebihi USD100 ribu.
- 3) *Medium Enterprise*. Memiliki kriteria jumlah karyawan maksimal 300 orang, pendapatan setahun hingga USD15 juta, dan jumlah aset mencapai USD15 juta.²⁴

d. Karakteristik UMKM

Pada dasarnya, UMKM memiliki berbagai karakteristik. Berdasarkan perkembangannya, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kriteria yaitu:

- 1) *Livelihood Activities* : UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Umumnya dikenal sebagai sektor informal.
- 2) *Micro Enterprise* : UMKM yang memiliki sifat pengrajin, tetapi tak bersifat kewirausahaan.

²³ <http://tembalang.semarangkota.go.id>

²⁴ <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-arti-yang-dimaksud-pengertian-umkm-artinya-adalah/>

- 3) *Small Dynamic Enterprise* : UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise* : UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.²⁵

Secara statistik, UMKM dibedakan menurut sektor ekonomi:

- 1) Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
- 2) Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- 3) Perdagangan, hotel dan restoran
- 4) Pertambangan dan penggalian
- 5) Listrik, gas, dan air bersih
- 6) Angkutan dan komunikasi
- 7) Industri pengolahan
- 8) Bangunan
- 9) Jasa.²⁶

e. Ciri-ciri UMKM

Secara garis besar UMKM memiliki ciri-ciri tertentu. Diantaranya adalah :

- 1) Jenis komoditi/ barang yang digunakan tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu
- 2) Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
- 3) Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan

²⁵ <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-arti-yang-dimaksud-pengertian-umkm-artinya-adalah/>

²⁶ <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-arti-yang-dimaksud-pengertian-umkm-artinya-adalah/>

- 4) Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni
- 5) Umumnya, tingkat pendidikan SDM masih rendah
- 6) Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
- 7) Pada umumnya belum memiliki surat ijin usaha atau legalitas, termasuk NPWP²⁷

f. Jenis-jenis UMKM

UMKM yang tertuang dalam Keppres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat. Pada dekade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. Berikut ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM:

- 1) Usaha Kuliner. Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan
- 2) Usaha Fashion. Selain makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.
- 3) Usaha Agribisnis. Siapa bilang usaha agribisnis di bidang pertanian harus

²⁷ <https://kamus.tokopedia.com/u/umkm/>

bermodalkan tanah yang luas. Anda bisa memanfaatkan perkarangan rumah yang disulap menjadi lahan agrobisnis yang menguntungkan.²⁸

g. Contoh UMKM

Beberapa contoh UMKM di Indonesia, seperti:

- 1) Kuliner: Sektor kuliner tentunya salah satu sektor bisnis terbesar di Indonesia. Dengan berbagai macam pilihan makanan dan minuman yang unik dan inovatif, tidak heran bila masyarakat tidak pernah kehabisan bisnis kuliner. Tokopedia juga menyediakan kampanye Tokopedia Nyam untuk membantu UMKM di Indonesia berbasis kuliner.
- 2) Agribisnis: Dari tanaman hingga produk perawatan seperti pupuk, pestisida serta alat berkebun lainnya, usaha ini juga dapat ditemukan di penjuru negeri.
- 3) Otomotif: Usaha otomotif beragam dari penjualan spare part, aksesoris hingga penyewaan ataupun penjualan kendaraan.
- 4) Fashion: Industri fashion juga sedang berkembang pesat di dalam negeri. Jenisnya pun beragam, dari gaya luar negeri seperti Korea Selatan atau Jepang, hingga lokal yakni berbahan kain tradisional.
- 5) Kerajinan Tangan: Penjualan produk buatan tangan seperti tas rajut hingga gantungan kunci akrilik, Anda dapat menemukan banyak produk yang unik serta autentik!²⁹

²⁸ <http://tembalang.semarangkota.go.id>

²⁹ <https://kamus.tokopedia.com/u/umkm/>

h. Syarat Bantuan UMKM

Berikut kriteria dan syarat orang yang bisa mengajukan Bantuan Presiden Produktif Untuk Usaha Menengah (BPUM)

- 1) Warga Negara Indonesia (WNI)
- 2) Punya Nomor Induk Kependudukan (NIK)
- 3) Punya Usaha mikro yang dibuktikan surat usulan calon penerima dan pengusul BPUM serta lampirannya yang merupakan satu kesatuan
- 4) Tidak sedang menerima kredit atau pembiayaan dari perbankan dan KUR
- 5) Bukan ASN, anggota TNI/Polri, pegawai BUMN atau BUMD
- 6) Bagi pelaku usaha mikro yang alamat KTP dan lokasi usaha berbeda dapat melampirkan Surat Keterangan Usaha (SKU).³⁰

Setelah memenuhi beberapa kriteria dan syarat, pelaku UMKM harus mendaftar. Berikut cara mendaftar Bantuan Presiden Produktif Untuk Usaha Menengah (BPUM) :

- 1) Calon penerima BPUM diusulkan pengusul BPUM. Para pengusul penerima bantuan UMKM sendiri antara lain dinas yang bertanggung jawab atas koperasi dan UKM, koperasi yang disahkan sebagai badan hukum, kementerian atau lembaga, perbankan dan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di OJK serta website www.depkop.go.id menjadi

³⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_mikro_kecil_menengah

referensi resmi semua informasi terkait Bantuan UMKM.

- 2) Setelah itu pengusul menyampaikan data usulan calon penerima BPUM pada Menteri cq. Deputi penanggung jawab program BPUM secara sekaligus atau bertahap. Data usulan calon penerima BPUM ini sendiri terdiri dari: NIK, nama lengkap, alamat tempat tinggal sesuai KTP, bidang usaha, nomor telepon serta Surat Keterangan Usaha (SKU) dan Nomor Induk Berusaha (NIB).³¹

i. Langkah Mengembangkan UMKM

- 1) Pemanfaatan Sarana Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Kemajuan UMKM disejalankan dengan perkembangan teknologi yang semakin kian berkembang. Hasil penelitian menyatakan bahwa salah satu kesuksesan bisnis adalah penunjangan teknologi yang baik dan tepat sasaran.

- 2) Kemudahan Pinjaman Modal

Perkembangan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan di Indonesia. Untuk mendorong pertumbuhan UMKM artinya diperlukan keterbukaan akses pembiayaan dari perbankan dan alokasi kredit khusus untuk UMKM.

- 3) Menurunnya Tarif PPH Final

Penurunan tarif PPh akan berdampak baik bagi para pemilik bisnis usaha mikro,

³¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_mikro_kecil_menengah

kecil dan menengah atau UMKM adalah untuk mempermudah pebisnis menjalankan kewajiban perpajakan pada negara. Selain itu, juga memberikan kesempatan untuk perkembangan usaha serta investasi karena adanya keringanan dari penurunan tarif pajak bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.³²

Selain langkah-langkah diatas, ada cara lain dalam mengembangkan UMKM. Diantaranya adalah

- 1) Survey dan Observasi Tempat yang Berpotensi. Salah satu cara untuk mengembangkan usaha anda adalah dengan membuka cabang usaha di tempat-tempat yang berpotensi terjadi penjualan yang tinggi. Hal itu dimulai dengan meneliti berbagai tempat yang memiliki target pasar. Lakukanlah survey dan observasi tempat dan lokasi yang ingin anda buka. Mulailah dengan mencari tahu apakah tempat itu membutuhkan produk yang anda jual. Buatlah pertanyaan-pertanyaan seperti berapa jumlah orang yang lewat di tempat itu, berapa banyak orang yang kemungkinan akan membeli produk anda, seberapa mudah akses logistik, dan kebutuhan ketika anda buka cabang di tempat itu. Sehingga data observasi bisa dikumpulkan dan menjadi pertimbangan apakah tempat itu

³² <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-arti-yang-dimaksud-pengertian-umkm-artinya-adalah/>

adalah tempat yang tepat untuk membuka bisnis anda.

- 2) Mengikuti Beberapa Acara Pameran dan Festival. Mendukung eksistensi dari produk anda, ikutilah acara pameran atau festival. Dengan Ini produk anda akan dikenalkan kepada masyarakat lebih luas. Pameran dan festival adalah salah satu tindakan pemasaran yang cukup terjangkau dan bisa mendapatkan lebih banyak manfaat seperti mengenal vendor-vendor baru, mengetahui kompetitor-kompetitor bisnis anda dan juga mendapatkan calon-calon pelanggan setia anda. Pilihlah pameran atau festival yang cocok dengan produk anda. Contohnya ketika anda mempunyai bisnis fashion tentunya mengikuti pameran yang mempunyai tema tentang produk fashion. Jika anda mempunyai produk kuliner/makanan khas anda perlu mengikuti pameran tentang makanan tradisional.
- 3) Membangun Relasi antar Sesama Pengusaha. Menjalankan usaha bukan cuma sekedar berdagang sendirian, tetapi juga menambah relasi yang lebih banyak. Semakin banyak relasi, semakin mudah mencari vendor-vendor yang terpercaya. Selain itu juga dengan semakin banyaknya relasi yang anda miliki akan membuka peluang untuk memperluas wilayah bisnis anda. Cobalah untuk bergabung di beberapa komunitas yang memiliki jenis usaha yang sama dengan anda. Dengan begitu anda akan dapat lebih mudah untuk

mendapatkan informasi seputar usaha yang anda jalani.

- 4) Meningkatkan Mutu Pelayanan. Ini adalah bagian yang tidak kalah pentingnya dalam mengembangkan bisnis anda. Ketika anda menerima kritik dan saran dari pelanggan, anda bisa memperbaiki hal-hal yang pengalaman yang kurang menyenangkan dari pelanggan. Hal ini dapat membuat mutu pelayanan anda semakin baik. Tetapi tidak semua permintaan anda dapat penuhi. Anda harus jeli melihat mana kritik dan saran yang membangun bisnis anda dan mana yang tidak. Dahulukan kritik yang sering muncul pada pelanggan anda, karena kritik itulah yang membuat sebagian besar pelanggan anda merasa kurang nyaman. pilihlah saran yang anda terima dari sekian banyak pelanggan yang ada. Karena bisa jadi itulah yang mungkin akan membedakan anda dari kompetitor.
- 5) Mengikuti Perkembangan Teknologi dalam Bisnis. Di era digital ini, sangat disayangkan jika anda termasuk orang yang sedikit ketinggalan dalam hal teknologi. Karena itu dapat membantu anda untuk mengembangkan bisnis anda baik dalam hal administrasi, transaksi keuangan, komunikasi, dan penjualan. Sering-seringlah anda membuka artikel tentang teknologi yang berkaitan dengan bisnis agar anda tidak ketinggalan. Memanfaatkan teknologi dalam bisnis seperti ketika berkomunikasi kepada pelanggan dengan memanfaatkan aplikasi

messenger, mengirimkan video dan foto produk anda, video call dan lain-lain. Semua ini dapat mempengaruhi perjalanan bisnis anda, karena sekarang pasar juga menuntut untuk cepat, tepat dan terpercaya. Kecepatan informasi, cepat tanggap, manajemen yang terstruktur, SOP (Standard Operation Procedure) adalah aspek yang dapat melengkapi dan sangat mendukung usaha anda. Jika anda punya sedikit pengetahuan tentang penggunaan teknologi dalam bisnis ini akan menjadi nilai plus bagi anda dibandingkan dengan kompetitor. Gunakan Media Sosial untuk Memasarkan Produk Anda.

- 6) Setiap pengusaha tentunya ingin meningkatkan penjualan dalam bisnisnya. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan pemasaran (marketing). Di zaman digital ini, dengan internet orang bisa menemukan informasi hanya dengan membuka ponsel. Kebanyakan dari mereka menggunakannya untuk mengakses media sosial. Oleh karena itu pemasaran secara digital diperlukan untuk bisa memperkenalkan produk kepada calon pelanggan. Dengan seringnya mereka membuka media sosial semakin besar mereka bisa melihat produk anda. Manfaatkan kesempatan ini untuk melakukan pemasaran digital dengan menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, line, whatsapp, dan BBM.
- 7) Manfaatkan Beberapa E-commerce untuk Menjual Produk Anda

Era digital membuat orang lebih memilih berbelanja dengan menggunakan internet alias belanja online. Karena belanja online bisa dilakukan dimana dan kapan saja. Selain itu pelanggan tidak perlu pergi ke mall ataupun ke tempat perbelanjaan untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Salah satu cara orang untuk berbelanja online adalah dengan mengakses e-commerce.

E-commerce adalah situs dimana orang jual beli segala jenis barang dan semuanya dilakukan menggunakan internet atau secara online. E-commerce dengan konsep marketplace menawarkan jasa bagi pengusaha untuk menjual secara online dengan cara membuka toko di situs mereka. Gunakan beberapa situs e-commerce untuk menjual produk dan memperluas area pasar target anda. Manfaatkan fitur yang ditawarkan oleh e-commerce tersebut untuk memudahkan anda mengatur semua penjualan.

- 8) Gunakan Sistem ERP untuk Mengatur Akuntansi dan Inventaris. Menjalankan bisnis bukanlah hanya aktivitas jual beli. Tetapi juga merupakan hal yang penting untuk selalu mengetahui alur administrasi dan keadaan finansial perusahaan anda. Maka dari itu diperlukan pencatatan dan perhitungan dari setiap transaksi yang terjadi. Ketika penjualan secara kuantitas barang hanya bisa dihitung dengan jari tentu ini adalah suatu hal yang mudah. Akan tetapi ketika anda barang anda laris manis dan banyak terjadi transaksi

penjualan dalam waktu satu bulan, pastinya ini akan menjadi hal yang cukup merepotkan. Oleh karena itu, anda membutuhkan sistem ERP dimana di dalamnya terdapat fitur yang dapat membantu anda untuk mengelola inventory dan akuntansi anda. Dari situ bisa dilihat perkembangan omzet anda dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Selain itu juga anda dapat melihat laporan laba rugi sehingga anda dapat melihat apakah pengeluaran anda lebih besar dari pemasukan secara keuangan. Dalam hal inventaris anda dapat melihat jumlah stok barang yang anda miliki. Dari sini anda juga bisa dilihat mana barang yang kurang diminati dan mana barang yang laris manis sehingga anda dapat menjaga jumlah stok barang.³³

4. Teori Industri Kreatif

Teori Industri Kreatif diyakini bisa memberikan perekonomian negara atau bangsanya secara signifikan. Terbukti oleh penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan tentang perkembangan sektor industri kreatif dalam perekonomian dunia. Negara Indonesia juga tidak kalah dengan negara lainnya, Indonesia memiliki sumber daya alam yang bisa digunakan untuk mengembangkan potensial masyarakat serta mengembangkan kreativitas masyarakat yang tentunya bisa disejajarkan oleh bangsa-bangsa lainnya.³⁴

³³ <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/558/8-cara-jitu-mengembangkan-umkm-usaha-mikro-kecil-menengah>

³⁴ Teddy K Wirakusumah, *Studi Industri Kreatif Indonesia 2009*, (Bandung:

Kreatif sendiri merupakan kata sifat yang memiliki *power*, kata ini juga memiliki peranan yang penting dalam masyarakat, biasanya kreatif ini memiliki sebuah tindakan berkontribusi dalam kemajuan masyarakat dibidang apapun. Kreatifitas juga menjadi salah satu elemen kunci kesuksesan bagi seseorang yang ingin memulai usaha. Dengan adanya kreatifitas masyarakat bisa menghasilkan barang yang tentunya memiliki daya jual yang tinggi serta bisa menjadi kegiatan yang bermanfaat.

Dengan adanya kreatifitas masyarakat bisa menciptakan produk yang unik, indah, serta menarik pembeli. Produk yang memiliki keunikan atau perbedaan di pasaran menjadikan produk ini lebih unggul dibandingkan dengan yang lainnya bukan hanya itu produk yang berbeda dari pasaran membuat daya tarik konsumen menjadi lebih tinggi, penulis disini menegaskan bahwa kreatifitas juga menjadikan kualitas produk yang lebih bagus dibandingkan dengan pasaran. Fakta di lapangan ditemukan bahwa masyarakat baik di kota maupun di desa belum mengetahui tentang kreatifitas yang ada di wilayah masing-masing, disini dapat dibuktikan bahwa kreatifitas juga dibutuhkan baik di masyarakat kota maupun di desa. Dengan adanya kreatifitas kartar maupun ibu-ibu rumah tangga yang notaben hanya di rumah dan tidak bekerja bisa menghasilkan uang sendiri.

5. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu ilmu yang merealisasikan pembangunan ekonomi yang

berbasis kreatifitas. Pemanfaatan aset serta sumber daya yang menjadi bahan pokok untuk teori ini. ekonomi kreatif ini lebih berpusat pada pemanfaatan kreatifitas seperti layaknya pemanfaatan yang memiliki daya jual yang tinggi untuk kebutuhan komunitas. Biasanya nilai ekonomi berpacu pada bahan baku serta sistem produksi di era industri, terdapat 3 pokok pada ekonomi kreatifitas ini diantaranya :

a) Kreativitas

Kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang bisa menghasilkan produk yang memiliki daya jual tinggi untuk bisa menghasilkan suatu gagasan atau ide yang baru untuk menarik konsumen. Produk dari *homemade* sendiri tidak berbeda jauh dengan produk yang ada di pasaran justru produk yang dihasilkan memiliki keunikan, keindahan, harga yang terjangkau, serta kualitas yang bagus.

b) Inovasi

Inovasi sendiri merupakan ide atau gagasan yang diciptakan oleh masyarakat yang dapat menghasilkan produk tentunya yang bisa dijual di pasaran serta menarik konsumen.

c) Penemuan

Penemuan sendiri lebih fokus pada penemuan atau menciptakan sesuatu yang belum pernah ada di dunia yang tentunya bersifat unik, indah dan juga bisa menarik konsumen.

Seorang pengusaha tidak semata-mata membutuhkan uang, tetapi yang dibutuhkan juga termasuk keuletan, semangat pantang menyerah, serta kreatifitas. Uang bisa dicari tetapi berbeda dengan kreatifitas, keuletan serta semangat yang tidak bisa

dinilai dengan uang. Dengan adanya semua itu pengusaha akan menghasilkan produk yang berkualitas tentunya bisa terjual di konsumen, pengusaha juga harus melihat dari sisi kualitas supaya tidak tersaingi dengan pasaran dari luar.

6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Islam

Dakwah merupakan aktifitas wajib yang dilakukan oleh umat muslim. Dengan seruan dakwah, islam dapat menyebar di wilayah-wilayah terpencil yang sebelumnya belum mengenal islam. Dakwah sendiri mengajarkan arti kehidupan serta berfungsi sebagai menata kehidupan menjadi lebih baik.

Dalam islam berwirausaha adalah tidak asing lagi dimana nabi Muhammad sendirian yang pernah melakukan usaha perdagangan yang mencontohkan untuk berlaku jujur dalam melakukan usaha.

a) Pengertian Usaha Mikro persepektif Islam

Dalam islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia

untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ

Artinya: "dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"³⁵

Rasullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.³⁶

Menurut islam distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang di anjurkan dalam islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Transliterasi Perkata Dan Terjemahan, (Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012), h. 187

³⁶ Syaikh Abdurrahman, "Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam" (Durul Haq, 2016)

setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang akan merugikan pembeli, dan apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, banyak ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang distribusi barang QS. Al-Isro' Ayat 29-30

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ
 فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا 29
 إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ
 خَبِيرًا بَصِيرًا 30

Artinya : dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya, Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); Sesungguhnya, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.³⁷

Proses distribusi dalam ekonomi islam haruslah dilakukan secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam mendistribusikan produk harus merata agar semua konsumen dapat menikmati produk. Selain itu dalam distribusi juga tidak di perbolehkan berbuat zhalim terhadap

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an), h. 284

pesaing lainnya. Prinsip ini terdapat dalam QS Anisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*³⁸

Dalam surah An-nisa ayat 29 ini bhatil adalah segala sesuatu yang tidak dihalalkan syariah, seperti riba, judi, suap, korupsi dan segala yang di haramkan oleh Allah SWT.³⁹

Prinsip lain dari proses distribusi adalah jujur dalam melakukan distribusi wajib berlaku jujur, jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat dan tidak pernah mengingkari janji. Tindakan tidak jujur selain merupakan tindakan yang berdosa, jika dilakukan dalam berbisnis juga membawa pengaruh negatif pada kehidupan pribadi dan keluarga seseorang pembisnis itu sendiri. Bahkan lebih jauh lagi, sikap dan

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Da Terjemah*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an), h. 81

³⁹ Veithazal Rival, *Islam Marketing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 158

tindakan seperti itu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas.⁴⁰ Prinsip ini terdapat dalam QS Asy-syu'ara ayat 181-183.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۖ
 وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۖ
 وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ
 مُفْسِدِينَ ۖ

Artinya : sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hakaknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.⁴¹

Sesungguhnya allah telah menganjurkan kepada umat manusia pada umumnya, dan para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun.

b) Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perseptif Ekonomi Islam

Menurut wahdino satro dalam islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga

⁴⁰ Johan Arifin, *Erika Bisnis Islam*, (Semarang : Walisongo Press, 2009), h. 154

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an), h. 374

prilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif Ekonomi Islam :⁴²

- 1) Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan AS-sunnah.
- 2) Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadunaqdiyyun*), mengingat ekonomi islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan akidah islamiah (al-aqidah al-islamiyyah) yang di dalamnya akan dimintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang di yakini.
- 3) Berkarakter ta'abbudi (thabi'abbudiyun). Mengingat usaha Mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (*nizam rabbani*).
- 4) Terkait erat dengan akhlak (*murtabhun bil-alhlaq*), islam tidak pernah mempredeksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan pembangunan ekonomi dalam lindungan islam yang tanpa akhlak
- 5) *Elastic (al-murunah)*, *al-murunah* didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun al-hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.

⁴² Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro Dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001), h. 52

- 6) Objektif (*al-maudhu'iyah*). Islam mengajarkan umat supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- 7) *Realistis* (*al-waqii'yyah*). Perkiraan (*forcasting*) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selama sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- 8) Harta kekayan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT. Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (*al-amuwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- 9) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdamal-mal*)⁴³

B. Penelitian Terdahulu

1. Moh. Supriyadi Al-Furqoni, Tesis, 2020, "*Peran Komunitas Batalyon dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam Non Formal terhadap Pemuda Kampung Kupang Gunung Pasca Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya*". Metode penelitiannya kualitatif naratif. Pengumpulan data menggunakan dua sumber data yaitu primer dan skunder. Tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Tehnik pengelolaan data menggunakan diting, coding, display data, veifikasi dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitiannya

⁴³ Ibid., h. 52

strategi pendidikan agama islam non formal yang diterapkan oleh Batalyon terlaksana dengan baik, masyarakat sangat antusias, dan peran komunitas Batalyon memberikan kontribusi yang baik.

2. Bagas Prasetyo Nugroho penelitiannya berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha oleh Pemerintah Kota Surabaya”. Hasil penelitian ini tentang pemberdayaan masyarakat eks lokalisasi Dolly melalui pengembangan wirausaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan bekerjasama pada Bapemas KB Kota Surabaya, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya. Hal tersebut telah dilakukan oleh masing-masing dinas sesuai perannya masing-masing agar mendapat keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat eks lokalisasi Dolly melalui pengembangan usaha. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yakni Bapemas KB mulai dari awal memberikan sosialisasi kepada masyarakat eks lokalisasi Dolly kemudian memberikan berbagai macam pelatihan-pelatihan serta memfasilitasi mereka dalam pengadaan pameran. Dengan begitu, diharapkan masyarakat khususnya warga terdampak lokalisasi Dolly banyak yang ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat, sehingga juga akan berdampak pada meningkatnya sumber daya manusia dalam mengembangkan usahanya serta dapat membuat perekonomian mereka kembali bangkit dari keterpurukan.⁴⁴

⁴⁴ Bagas Prasetyo Nugroho, “Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya”, *Kebijakan dan Manajemen Publik Vol 5*, ISSN 2303-341X, (Mei 2017), 4

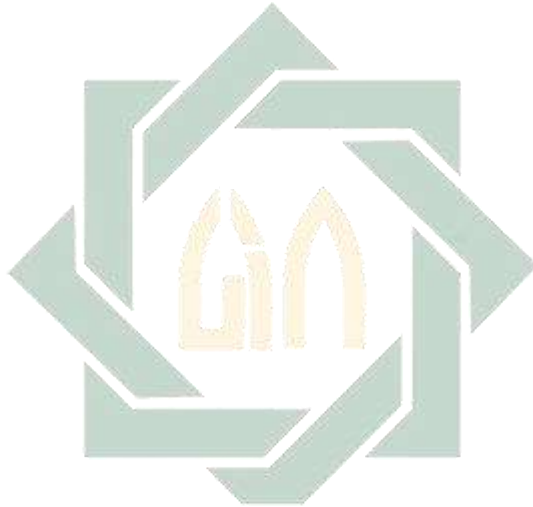
3. Teguh Imam Putra Perdana dalam penelitiannya berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya”. Skripsi ini terfokus untuk mengetahui bentuk perubahan masyarakat eks lokalisasi dolly dan mengetahui tipologi masyarakat eks lokalisasi dolly.⁴⁵ Skripsi ini juga membahas bagaimana kondisi pasca penutupan lokalisasi dolly dengan melakukan observasi secara langsung.
4. Lita Desy Arifanty, Skripsi, 2018, “*Branding UMKM (Usaha Mikro dan Kecil Menengah) Terang Bulan Crispy Affan di Kelurahan Mojo*”. Metode Penelitiannya research. Pengumpulan data menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. tehnik pengelolaan data menggunakan reduksi data, display data. Tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitiannya strategi UMKM terang bukan crispy yang diterapkan oleh affan terlaksana dengan baik, masyarakat sangat antusias dan peran komunitas affan memberikan kontribusi yang baik.⁴⁶
5. Retno Parwati, Skripsi, 2016, “*Studi Komparasi Peran USP KUD Subur dan BMT Nur Rahmah dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Semi*”⁴⁷. Metode penelitiannya kuantitatif. Pengumpulan data

⁴⁵ Teguh Imam Putra Perdana, *Perubahan Sosial Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*, Skripsi UINSA, 2016, 10.

⁴⁶ Lita Desy Arifanty, Skripsi, 2018, “*Branding UMKM (Usaha Mikro dan Kecil Menengah) Terang Bulan Crispy Affan di Kelurahan Mojo*”.

⁴⁷ Retno Parwati, Skripsi, 2016, “*Studi Komparasi Peran USP KUD Subur dan BMT Nur Rahmah dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Semi*”

menggunakan data kuesioner (angket), dokumentasi. Hasil penelitiannya strategi studi komparasi pera USP KUD sangat baik, masyarakat sangat antusias, dan peran komunitas USP KUD Nur Rahmah memberikna kontribusi sangat baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menggunakan pendekatan *asset based community development* (ABCD). Pendampingan yang dilakukan mengambil fokus pengembangan potensi dan aset yang dimiliki di Kelurahan Gundih untuk dilakukan sebuah perubahan ke arah kehidupan yang baik. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pendampingan ini, karena aset keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu sangat berpengaruh terhadap jalannya sebuah program.

Istilah ABCD (*Asset Based Community Development*) pertama kali digunakan oleh John McKnight dan Jody Kretzman dari Intitute for Policy Research pada Nothwestern University di Illinois, Amerika Serikat.⁴⁸

Dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, metode ABCD tentunya memiliki prinsip-prinsip pendampingan. Prinsip pendekatan ABCD tentu harus diterapkan oleh fasilitator maupun kelompok dampingan selama proses pendampingan berlangsung. Dari prinsip-prinsip tersebut tentunya menjadi kekuatan untuk bisa tetap melakukan pendampingan secara berlanjut sampai mencapai kehidupan masyarakat yang diinginkan. Prinsip pendekatan basis ini bisa menjadi tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan guna mengembangkan

⁴⁸ Diakses melalui website <https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads>

potensi yang dimiliki masyarakat berbasis aset (ABCD)⁴⁹.

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half full and half empty*)

Arti dari setengah terisi lebih berarti yaitu pendekatan yang berfokus pada aset yang dimiliki tanpa mempermasalahkan kekurang. Sebagai gambaran dalam pendekatan ini yaitu adanya sebuah gelas yang terisi hanya setengah. Gelas dianggap sebagai masyarakat (wadah) dan air di dalam gelas tersebut merupakan aset dan potensi yang dimiliki di dalam masyarakat. Tidak mencari sebuah problem dengan memikirkan bagaimana gelas tersebut dapat terisi penuh, namun bagaimana caranya kita dapat bertahan hidup dengan sesuatu yang sudah dimiliki. Pendekatan ini lebih menekankan rasa bersyukur kita terhadap Tuhan atas apa yang sudah diberikan, dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki untuk dapat mengasah diri serta belajar meningkatkan kemampuan diri.⁵⁰

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Tuhan menciptakan segala sesuatu tanpa sia-sia. Makhluk sekecil apapun memiliki kelebihannya masing-masing. Begitupun juga manusia, tidak ada manusia yang lahir tanpa potensi. Jika terdapat kekurangan maka pasti akan ada kelebihan, walaupun tidak banyak orang tahu tentang kelebihan yang ia miliki. Perlu adanya motivasi dan dorongan dari pihak luar untuk dapat membantunya

⁴⁹ Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 2015.19

⁵⁰ Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel), 2015.21

menemukan kelebihan itu. Semua telah diciptakan oleh Tuhan dengan masing-masing kelebihan yang dimilikinya. Walaupun kemampuan kecil namun setidaknya dapat bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam lingkungan masyarakat, kelebihan kecil itu dapat berarti karena ia au berpartisipasi dalam sebuah perubahan menuju kehidupan yang lebih baik.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan langsung secara mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya.⁵¹ Adanya partisipasi masyarakat dalam proses pendampingan, artinya mereka memiliki rasa kepemilikan serta perlu ada keterlibatannya dalam program yang dirumuskan. Semakin tinggi rasa memiliki masyarakat maka partisipasi ini akan muncul dengan sendirinya yang berasal dari dorongan hati masyarakat untuk mau merubah kehidupan ke arah yang baik. Partisipasi masyarakat juga mempengaruhi arah program yang dirumuskan. Jika sedikit masyarakat yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan maka secara tidak langsung keinginan mereka untuk berpendapat dan mengkritik telah dibatasi atau dibungkam oleh diri mereka sendiri.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership adalah jalinan yang dibangun atas dasar kerjasama dan memiliki kesamaan tujuan. Prinsip pendekatan ABCD dalam aspek kemitraan merupakan hal yang penting dilakukan. Hubungan kerjasama yang dijalin minimal

⁵¹ Sunarto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

terdapat 2 orang atau lebih. Dalam bermitra tentunya harus ada rasa percaya, percaya untuk bisa saling mengubah dan memberikan dampak positif secara timbal balik. Seperti yang akan dilakukan dilapangan yaitu fasilitator bekerjasama dengan kelompok dampingan yaitu kelompok KIM sebagai upaya pendampingan untuk melakukan sebuah perubahan.

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif ialah strategi mencapai tujuan yang dilakukan dengan cara yang tidak biasa orang lain lakukan. Biasanya muncul dari pemikiran seseorang yang memiliki strategi yang unik serta menunjukkan jiwa kepemimpinannya untuk dapat mencapai sebuah tujuan.⁵²

6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Istilah *endogenous* secara bahasa artinya dari dalam, dikembangkan dari dalam masyarakat. Pada prinsip pendekatan ABCD, berawal dari masyarakat merupakan sebuah komponen utama. Tidak mungkin fasilitator mengedepankan pihak luar sedangkan melupakan unsur penggerak suatu perubahan yaitu masyarakat. Pihak luar dalam hal ini hanya sebagai penunjang keberhasilan sebuah kegiatan, namun selebihnya masyarakatlah yang memegang kendali atas berjalannya sesuatu kegiatan. Tujuan memperkuat kelompok dampingan bisa dilakukan menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

⁵² Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho (Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. 2013). 110

- a) Mewariskan pengetahuan serta keterampilan lokal secara turun temurun agar tetap bisa mendapat tempat dan diakui di era modern saat ini
- b) Menentukan kerjasama dengan pihak luar yang relevan dengan tujuan masyarakat.

B. Prosedur Penelitian

1. Observasi Obyek Penelitian
2. Konsultasi dengan dosen pembimbing
3. Pengajuan judul
4. Pembuatan dan Penyerahan Matrik
5. Surat Izin Penelitian
6. Penelitian dengan terjun langsung ke lapangan
7. Konsultasi dengan dosen pembimbing
8. Melakukan survey ulang guna mengkaji hal-hal yang belum didapat saat melakukan penelitian

C. Subjek dan Sasaran Penelitian

Subyek penelitian disini adalah peneliti sendiri. Guna mengetahui langsung kondisi di lapangan secara real. Dan data atau hasil yang didapat bisa dipertanggung jawabkan. Namun hal itu disertai dengan bukti-bukti real. Baik berupa foto, hasil wawancara, dan dokumen-dokumen lainnya

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

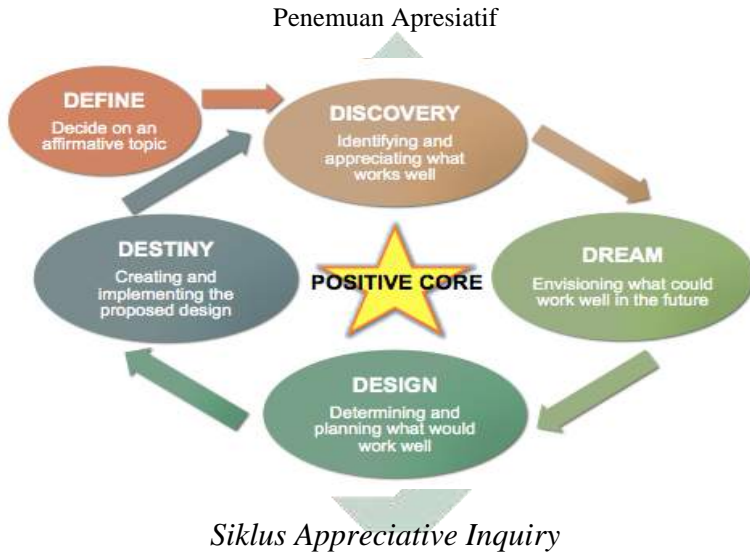
Pendekatan ini berawal dari strategi pengembangan organisasi yang kemudian dilihat sebagai cara untuk memperkuat dan memotivasi komunitas. Pendekatan ini menggunakan teknik wawancara dan berdiskusi yang fokus pada kekuatan

dan pengalaman “puncak” masa lalu sebagai motivator untuk mengambil tindakan. Cara ini merupakan yang terbaik untuk menghasilkan pengembangan organisasi dengan menyelidiki capaian terbaik yang pernah diperoleh. Pendekatan ini berupaya untuk menggali cerita tentang kesuksesan di masa lampau dan mereka yang melakukan hal-hal terbaik saat itu. Dengan berfokus pada apa yang terbaik hingga sekarang, dibutuhkan analisis kekuatan dan aset yang ada dengan melalui pendekatan berbasis kekuatan. Kemudian setelah menemukan kekuatan dan aset yang ada, maka selanjutnya membayangkan apa yang paling diinginkan dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai bersama dan bersama-sama menjadi pencipta masa depan dengan rancangan tujuan yang bersifat transformatif dan terbuka untuk berbagai cara yang memungkinkan kemudian memberdayakan komunitas untuk melakukannya sendiri. Ketika banyak energi positif yang bangkit dari komunitas, maka akan muncul harapan dan inisiatif yang berorientasi pada tindakan yang dipimpin oleh komunitas itu sendiri, sehingga cara ini dapat dijalankan karena bersifat fleksibel, terbuka dan tidak dibatasi waktu.

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara diskusi dengan mengungkapkan sesuatu yang pernah dibanggakan pada masa lampau, serta mengungkapkan strategi yang digunakan agar sebuah kelompok masih tetap bertahan dengan membahas kekuatan dan cara mereka menghidupi suatu kelompok. Dalam hal ini terdapat beberapa cara dan tahapan dalam mengungkapkan apa yang menjadi kekuatan, impian, serta upaya yang dapat

dilakukan untuk bisa mengembangkan potensi yang ada. Tahapan ini lebih dikenal dengan siklus 4D yaitu tahap *discovery*, *dream*, *design* dan *destiny*.

Diagram 3.1



a) *Discovery* (menemukan)

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan lokasi penelitian, menemukan fakta-fakta yang ada di lingkungan serta mewawancarai beberapa orang yang dianggap memiliki kaitannya dengan proses pendampingan yang akan dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara FGD bersama kelompok KIM tentang pengalaman dan cerita masa lalu yang pernah diraih. Sehingga disini mulai terlihat strategi apa yang dilakukan oleh KIM sehingga mencapai keberhasilan cerita tersebut,

serta mengetahui keterampilan dan skill mereka. Pada tahap ini juga fasilitator mengungkapkan aset dan potensi yang di lingkungan mereka yang dapat dikembangkan dengan begitu mulai diskusi bagaimana cara untuk dapat memanfaatkan aset tersebut.

b) *Dream* (impian)

Tahan ini kelompok KIM mengungkapkan impian masa depan untuk kehidupan mereka, baik harapan untuk individu maupun untuk kelompok. Kelompok KIM menginginkan adanya sebuah kegiatan yang bermanfaat untuk dapat menambah perekonomian mereka, walaupun keluhan dari KIM ini yaitu bingung meluangkan waktu untuk sekedar melakukan pelatihan-pelatihan yang mungkin diadakan tapi sebetulnya memiliki keinginan dan dorongan untuk melakukan sebuah tindakan kolektif dan terencana secara bersama-sama. Jika terdapat kegiatan yang jelas tujuannya dan apa saja yang dilakukan maka KIM ini memberikan waktunya untuk melakukan kegiatan pendampingan.

c) *Design* (merancang)

Pada tahap ini, kelompok dampingan mulai merumuskan strategi, proses, sistem dan mengimplementasikannya kedalam sebuah tindakan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu menjadi sebuah kekuatan dan motivasi untuk melakukan perubahan.

Mereka memiliki keinginan untuk melakukan pelatihan pengetahuan media populer yang lebih dalam. Disini fasilitator bersama kelompok dampingan meremuskan

strategi serta langkah kerja yang dapat diambil melalui diskusi dan menghasilkan kesepakatan bersama.

d) *Destiny* (mengimplementasikan/memastikan)

Tahap *destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam kelompok menerapkan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini dilakukan secara berkelanjutan serta didalam prosesnya terdapat sebuah usaha bertukar pikiran mencari sebuah inovasi dan menerapkan kreativitas yang dimiliki dalam sebuah karya produk kerajinan tangan, dan tak hanya itu mereka saling mengajarkan kepada individu yang belum menguasai betul tentang kegiatan pelatihan pengetahuan media populer.

Dalam awal proses implementasi rancangan kegiatan tentunya hasil yang didapatkan tidak sebgus dan selancar yang dibayangkan karena masih tahap pembelajaran, sebab butuh adanya adaptasi serta memunculkan inovasi dan strategi untuk menghasilkan sebuah karya terbaik. Maka hal yang dapat dilakukan ialah terus mencoba dan mengasah skill yang dimiliki.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Peneliti bersama komunitas kelompok masyarakat melakukan pemetaan tingkat dasar yaitu transek. Di Desa Bedono sebagai lokasi riset aksi peneliti akan melakukan pemetaan komunitas yang ada, yang perlu dipetakan diantaranya aktor pembangunan yang aktif di wilayah tersebut dalam hal ini aset sumber daya manusia, aset sumber daya

alam, aset sosial-budaya, aset lembaga, aset fisik bangunan, aset keuangan serta aset keagamaan.

a) Pemetaan Asosiasi Masyarakat atau Instuisi

Peneliti bersama komunitas masyarakat melakukan pemetaan dari segi kelembagaan atau institusi sosial. Pemetaan institusi ini diharapkan supaya lebih banyak komunitas-komunitas yang ditemukan yang bisa diajak berkolaborasi, memperkuat program pembangunan, dilakukan bersama-sama secara kolektif untuk langkah awal proses perubahan.

b) Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Peneliti akan melakukan melalui wawancara semi terstruktur dan focuss group discussion (FGD). Pengumpulan data secara campuran baik kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data yang valid akurat.

c) Sirkulasi Keuangan

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlisa dan pemahaman yang cermat.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah melalui *Leaky Bucket*. *Leaky bucket* atau biasa dikenal

dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atau warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal *komunitas/warga*. *Lebih singkatnya, leaky bucket adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki.*

d) Skala Prioritas

Skala prioritas akan membantu seseorang dalam menentukan hal-hal apa yang penting dan perlu segera dilakukan dan meminimalkan risiko kegagalan. Salah satu tujuan seseorang menyusun skala prioritas adalah untuk mencapai pengembangan diri secara personal, maupun professional. Kenali apa itu skala prioritas dan kegunaannya untuk kebutuhan sehari-hari.

E. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang akan digunakan antara lain :

1. Triangulasi Komposisi Tim yaitu dengan cara melibatkan semua pihak yang berkaitan untuk memperoleh data secara valid demi terwujudnya kesimpulan dan kesepakatan bersama
2. Triangulasi Alat dan Teknik yaitu dengan cara mencatat semua dokumen dan diagram guna membentuk perubahan secara bersama-sama

Triangulasi Keragaman Sumber Informasi yaitu peneliti mencatat, mendokumentasi semua informasi yang diperoleh dari semua pihak dan

ikut serta dalam semua kegiatan guna mendapatkan informasi secara valid

F. Tehnik Analisa Data

Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang telah terkumpul selama proses penelitian, peneliti melakukan langkah sebagai berikut :

1. Pemetaan Aset Individu yaitu kegiatan mengolah dan mengasah skill yang dimiliki oleh setiap warga dengan cara memetakan sebagai aset dan kemajuan komunitas
2. Ember Bocor (Leaky Bucket) yaitu mengenali, mengidentifikasi dan menganalisis ekonomi lokal komunitas yang dimiliki dan hasilnya dijadikan kekuatan komunitas

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan realita yang ada di Margodadi RT 01 RW 07 tentang tema penelitian, latar belakang yang menjelaskan fakta yang ada di lapangan serta didukung oleh bukti konkret. Fokus pendampingan bertujuan untuk mengetahui fokus riset ini serta mempermudah pembaca

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Dalam bab ini, menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian penulis. Adapun teori yang digunakan penulis yaitu teori peran, teori industri kreatif, teori ekonomi kreatif, serta menjelaskan tentang

pentingnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Serta menjelaskan tentang hubungan UMKM menurut perspektif islam serta adanya riset terdahulu yang menjadi acuan bagi penulis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, menjelaskan bahwa penulis menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin fokus pada aset serta menggali potensi pada daerah ini, memanfaatkan aset yang ada.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang keadaan wilayah Margodadi RT 01 RW 07 Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan Kota Surabaya, serta menganalisis kondisi geografis, demografis dan pendukung lainnya. Selain itu penulis juga menjabarkan tentang gambaran umum mengenai ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi kesehatan, aset tradisi dan sosial budaya Margodadi.

BAB V : TEMUAN ASET

Pada bab kelima ini penulis menjabarkan tentang temuan-temuan aset yang ada di Margodadi RT 01 RW 07 Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Adapun temuan aset akan dijabarkan secara rinci dan tentunya bersifat fakta dan

realita yang terjadi di wilayah penulis. Penulis juga menjelaskan tentang beberapa aspek penting diantaranya aset infrastruktur, budaya, agama, sosial.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang dinamika proses pengorganisasian yang dimulai dari tahapan awal sampai proses penyadaran. Mulai dari inkulturasi (define), discovery, dream, design bersama dengan KIM dan UMKM Kelurahan Gundih

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KIM dan UMKM serta membahas tentang kedepannya

BAB VIII : ANALISI PERUBAHAN DAN REFLEKSI

Pada bab kedelapan ini penulis membuat catatan refleksi selama proses pendampingan berlangsung dari awal hingga akhir yang berisi tentang kejadian pada saat penelitian

BAB XI : PENUTUP

Bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan serta saran terhadap penelitian yang penulis lakukan. Serta menjelaskan hasil program pemberdayaan bersama dengan masyarakat selama dilapangan.

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Secara administratif KIM Gundih Sejahtera terletak di Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. Jarak tempuh dari Kelurahan Gundih menuju Balai Kota Surabaya adalah 1,4 km dengan lama tempuh 5 menit menggunakan sepeda motor. Sedangkan jarak tempuh menuju Balai Kota Surabaya adalah 4,2 km dengan lama tempuh 11 menit menggunakan sarana sepeda motor. Kota Surabaya dibagi menjadi lima wilayah yakni:⁵³

1. Surabaya Pusat
2. Surabaya Timur
3. Surabaya Barat
4. Surabaya Utara
5. Surabaya Selatan

Kecamatan Bubutan secara geografis terletak di wilayah Surabaya Pusat, dengan ketinggian 4 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Bubutan dibatasi oleh beberapa Kecamatan yang berada di sekitar Kecamatan Bubutan. Berikut adalah batas administratif Kecamatan Bubutan:

Sebelah Utara	:	Kecamatan Krembangan
Sebelah Timur	:	Kecamatan Genteng
Sebelah Selatan	:	Kecamatan Sawahan
Sebelah Barat	:	Kecamatan Krembangan dan Asemrowo

⁵³ "Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya", www.surabaya.go.id (16 Mei 2013)

Gambar 4.1
Peta Umum Wilayah Kelurahan Gundih



Kecamatan Bubutan terbagi atas lima kelurahan, yaitu Kelurahan Gundih, Kelurahan Jebara, Kelurahan Alon-alon Contong, Kelurahan Bubutan, Kelurahan Tembok Dukuh. Kecamatan Bubutan mempunyai 44 RW, 365 RT yang terbesar di lima kelurahan, 55 lembaga LPMK dan 29.823 jiwa penduduk.⁵⁴

Kecamatan Bubutan mempunyai luas wilayah 375 Ha atau sekitar 3,75 km². Sebagian besar wilayah di wilayah Kecamatan Bubutan merupakan yang padat penduduk. Permukiman-permukiman ini umumnya berada di dalam gang sempit dan hanya bisa dilalui oleh satu mobil. Luas wilayah untuk permukiman penduduk

⁵⁴ Data Profil Kecamatan Bubutan Tahun 2021

mencapai 332,5 Ha atau sekitar 90% wilayah total Kecamatan Bubutan, sedangkan sisa luas wilayahnya merupakan kawasan pertokoan industry kecil.

Wilayah Kecamatan Bubutan merupakan wilayah yang cukup ramai, karena selain berada di pusat kota, di Kelurahan Bubutan juga terdapat stasiun kereta api Pasar Turi, Pusat Grosir Surabaya (PGS), Dupak Grosir Surabaya (DGS), Dupak Mega, Pasar turi dan BG Juntion Mall.

B. Kondisi Demografis

Kondisi ini menjelaskan tentang kondisi penduduk, profesi penduduk, pendidikan, dan tidak lupa wilayah Margodadi 1 RT 01 RW 07. Penduduk sendiri adalah sekumpulan masyarakat yang menghuni disuatu tempat kuru waktu tertentu, penduduk sendiri ada dua macam yaitu : penduduk musiman dan penduduk asli. Di wilayah Margodadi RT 01 RW 07 ini mayoritas penduduknya asli, ada beberapa yang penduduk musiman. Mereka mendiami wilayah ini sesuai dengan kurun waktu tertentu, kebanyakan penduduk musiman bekerja sebagai buruh pabrik yang ada di dekat wilayah penulis. Biasanya penduduk musiman ini bertahan sampai kontrak kerjanya habis sekitar 6 bulan hingga tahunan setelah itu sudah tidak ada lgai penduduk musiman.

1. Kondisi Jumlah Penduduk

a) Data Penduduk Kelurahan

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah
1	0-4 th	1.805

2	5-9 th	2.327
3	10-14 th	2.423
4	15-19 th	2.219
5	20-24 th	2.136
6	25-29 th	2.008
7	30-34 th	1.873
8	35-39 th	2.292
9	40-44 th	2.202
10	45-49 th	2.166
11	50-54 th	1.863
12	55-59 th	337
13	60-64 th	338
14	65-69 th	-
15	70-74 th	691
16	>74 th	409
	Total	25.089 Jiwa

Sumber : Laporan Kependudukan Dispendukcapil tahun 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa di Kelurahan Gundih ini memiliki bermacam-macam masyarakat mulai dari balita, remaja, dewasa, hingga lansia.di daerah perkotaan seperti

Kota Surabaya ini memiliki penduduk yang padat dan juga terkenal dengan lahan rumah yang sempit, contohnya saja seperti Kelurahan Gundih yang memiliki jumlah penduduk 25.089 jiwa.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk WNI Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Gundih	13.650	13.716	27.366

Sumber : Laporan Kependudukan Dispendukcapil tahun 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa di Kelurahan Gundih ini ada Warga Negara Indonesia (WNI) berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk Warga Negara Indonesia (WNI) memiliki 13.650 Warga Negara Indonesia (WNI) laki-laki dan 13.716 Warga Negara Indonesia (WNI) perempuan.

b) Data Anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Jumlah anggota kelompok informasi masyarakat (KIM) di Kelurahan Gundih ini berada di wilayah tersebut. Jumlah anggota kelompok informasi masyarakat (KIM) di Kelurahan Gundih ini memiliki 13 orang anggotanya. Hal ini dibuktikan dalam wawancara anggota kepengurusan kelompok informasi masyarakat.

Tabel 4.3
Jumlah Anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8 Orang
2	Perempuan	5 Orang
Jumlah : 13 Jiwa		

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus Anggota KIM 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah anggota kelompok informasi masyarakat (KIM) di Kelurahan Gundih sebanyak 13 jiwa penduduk anggota kelompok informasi masyarakat (KIM), sebanyak 8 orang berjenis kelamin Laki-laki. Sisanya sebanyak 5 orang penduduk anggota kelompok informasi masyarakat (KIM) berjenis perempuan. Dengan data yang ada di atas bisa disimpulkan bahwa jumlah penduduk anggota kelompok informasi masyarakat (KIM) ini tergolong tidak terlalu banyak penduduk anggota kelompok informasi masyarakat (KIM).

2. **Kondisi Pendidikan**

a) Data Kelurahan berdasarkan Pendidikan

Data selanjutnya yaitu memaparkan tentang jenjang pendidikan penduduk Kelurahan Gundih. Jumlah tertinggi diduduki oleh pendidikan tingkat SLTA atau SMA sebanyak 8.667 jiwa dari 27.370 jiwa. Pada tingkat SLTA atau SMA ada yang memang tamatan MA dan ada yang memang masih sekolah di jenjang tersebut.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Kelurahan Gundih Menurut Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak / Belum Sekolah	6.351
2	Tidak / Belum Tamat SD / Sederajat	2.412
3	Tamat SD / Sederajat	4.216
4	Tamat SLTP / Sederajat	3.895
5	Tamat SLTA / Sederajat	8.667
6	D1 / D2	96
7	D3 / Sarjana Muda	273
8	D4 / S1	1.377
9	S2	79
10	S3	4
Jumlah		27.370

Sumber : Laporan Kependudukan Dispendukcapil tahun 2021

b) Data Anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Jumlah anggota kelompok informasi masyarakat (KIM) berdasarkan kategori jenjang pendidikan. Diurutkan mulai yang terendah yaitu Tamat sekolah dasar (SD), kemudian naik tingkat yaitu SLTP atau SMP, hingga lulusan Sarjana maupun Diploma. Berikut data yang telah disajikan :

Tabel 4.5
Jumlah Anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Berdasarkan Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD / Sederajat	-
2	Tamat SLTP / Sederajat	2
3	Tamat SLTA / Sederajat	3
4	D3 / Sarjana Muda	2
5	D4 / S1	6
Jumlah		13

Sumber : Diolah dari Hasil Sensus Anggota KIM 2021

3. Kondisi Ekonomi

a) Data Kelurahan berdasarkan Ekonomi

Kebutuhan yang terpenting yaitu dari segi ekonomi dalam masyarakat merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap hari bagi manusia. Tidak juga kebutuhan ekonomi sebagai salah satu yang dijadikan masalah pada masa sekarang. Karena juga perbedaan antara pengeluaran dan pemasukan yang lebih banyak dari pengeluarannya yang ini pasti terjadi pada masyarakat sebagai masalah dalam kehidupan. Kehidupan didunia agar bisa bertahan hidup yang paling penting mengatur perputaran roda keekonomian keluarga. Masyarakat Kelurahan Gundih mayoritas bekerja sebagai Karyawan Swasta. Ada yang bekerja dipabrik Sampoerna dan Kedawung bahkan pabrik yacob. Pemanfaatan perusahaan atau pabrik yang dekat dengan kampung termasuk salah satu upaya untuk mengembangkan perekonomian penduduk atau masyarakat di Kelurahan Gundih Surabaya.

Tabel 4.6
Jumlah Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Berdasarkan Ekonomi

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	6.916
2	IRT	5.353
3	Pelajar/Mahasiswa	5.004
4	Pensiunan	161
5	PNS	271
6	TNI	79
7	Polri	31
8	Pedagang	35
9	Industri	5
10	Kontruksi	5
11	Transportasi	80
12	Karyawan Swasta	7.716
13	Karyawan BUMN	29
14	Karyawan BUMD	10
15	Karyawan Honorer	21
16	Buruh Harian Lepas	50

17	PembantuRumah Tangga	5
18	Tukang Cukur	5
19	Tukang Listrik	3
20	Tukang Kayu	8
21	Tukang Las	3
22	Tukang Jahit	8
23	Penata Rias	2
24	Penata Rambut	3
25	Mekanik	15
26	Perancang Busana	3
27	Imam Masjid	5
28	Pendeta	3
29	Wartawan	3
30	Ustadz Mubaligh	5
31	Dosen	29
32	Guru	149
33	Pengacara	2
34	Notaris	3
35	Dokter	14

36	Akuntan	4
37	Bidan	10
38	Perawat	14
39	Apoteker	3
40	Pelaut	5
41	Sopir	50
42	Pedagang	113
43	Wiraswasta	1.209
44	Lain-lain	16

Sumber : Laporan Kependudukan Dispendukcapil tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas, masyarakat Kelurahan Gundih mayoritas mempunyai pekerjaan karyawan swasta. Dimana masyarakat di wilayah penulis dekat dengan pabrik sehingga masyarakat memiliki mata pencaharian karyawan pabrik. Di wilayah penulis sendiri masih banyak ditemukan masyarakat yang menganggur karena di PHK (Putus Hubungan Kerja), bukan hanya itu ibu rumah tangga juga banyak yang menganggur. Pelajar di wilayah penulis juga tergolong banyak mulai dari SD, SMP, SMA, hingga kuliah.

b) Data Anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Dalam suatu daerah pendidikan sangatlah penting bagi kaum penerus bangsa,

tentunya harus diimbangi dengan fasilitas yang memadai untuk siswa. Data yang penulis paparkan ini berisi tentang jenjang pendidikan. Data ini penulis urutkan dari TK,SD, SMP hingga ke masyarakat yang belum sekolah. Berikut data pekerjaan anggota kelompok informasi masyarakat (KIM):

Tabel 4.7

Jumlah Anggota Kelompok Informasi Masyarakat berdasarkan Ekonomi

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan Swasta	5
2	Wiraswasta	5
3	Pelajar	1
4	Pedagang	1
5	Serabutan	1

Sumber : Dokumentasi Penulis

4. Kondisi Agama

a) Data Kelurahan

Masyarakat kelurahan Gundih dapat dikatakan memeluk agama Islam seluruhnya. Tidak ada keberagaman agama atau kepercayaan di desa ini. kendati demikian agama Islam yang dipeluk merupakan turun temurun dari keluarganya. Ada 2 kalangan atau Organisasi Masyarakat (Ormas) yang mendominasi di kelurahan ini, yaitu Nahdhatul Ulama' (NU), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Sebagian besar merupakan kalangan NU. Hanya sekitar 500 KK yang merupakan kalangan LDII, mayoritas berada di RT 7 RW 5. LDII muncul di kelurahan ini bemula pada 1 keluarga.

Kemudian menyebar di tetangga-tetangga terdekat keluarga tersebut. Keluarga pelopor tersebut juga merupakan tokoh di kelurahan ini. Satu-satunya masyarakat kelurahan Gundih yang sudah pergi haji hanya dari keluarga tersebut.

Adapun rincian peribada'an di Kelurahan Gundih sebagai berikut. Ada 16 masjid di kelurahan ini, masing-masing RW memiliki 1 masjid. Sebagian saya sebutkan dari 16 masjid yaitu Masjid Al-Istiqomah berada di RW 1 kelurahan Gundih, Masjid AL-Ikhlas berada di RW 4, Masjid Nurul Jannah berada di RW7, Masjid LDII berada di RW 5 kelurahan Gundih, dan Masjid Nurul Huda berada di RW 9. Selain masjid, terdapat pula 5 musholla di kelurahan ini. Musholla Nurul Hikmah terletak di RT 4 RW 4, Musholla Al-Ikhlas terletak di RT. 1 RW. 7, Musholla Nurul Islam terletak RT 2 RW 2 Musholla Miftahul Jannah terletak di RT 5 RW 10 dan Musholla Baiul Mu'min terletak di RT. 5 RW. 10. Ada pula fasilitas pendidikan keagamaan, yaitu Madrasah Diniyah (Madin), yang lokasinya bersebelahan dengan masjid Nurul Jannah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid tersebut selain salat berjamaah, antara lain: mengaji TPQ, mengaji Diniyah, Khataman Quran setiap 40 hari sekali, diba'an remaja, dan peringatan hari besar islam.

Institusi adalah norma atau aturan mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus yang sifatnya mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yaitu simbol, nilai, aturan main, dan tujuan. Institusi dapat dibedakan menjadi

institusi dapat dibedakan menjadi institusi formal dan institusi non formal.

Kelurahan Gundih tidak memiliki institusi formal seperti sekolah umum dan lain-lain. Kelurahan Gundih hanya memiliki aset institusi non formal berupa pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). TPQ yang baru saja didirikan ulama 17 bulan yang lalu tersebut telah mempunyai izin resmi dari pemerintah. Adapun peranan dari TPQ dalam masyarakat ini cukup mendapat perhatian dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan gotong royong mereka saat membuat bangunan TPQ dari kayu dan antusias mendukung kegiatan-kegiatannya.

Gambar 4.2
Majid Nurul Jannah Kelurahan Gundih Surabaya



Sumber : Dokumentasi Penulis

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Kelurahan berdasarkan Agama

No	Nama Agama	Jumlah
1	Islam	25.892
2	Kristen	944

3	Katolik	344
4	Hindu	13
5	Budha	175
6	Khonghucu	-
Jumlah		27.368

Sumber : Laporan Kependudukan Dispendukcapil tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel diatas, masyarakat Kelurahan Gundih mayoritas mempunyai beragama Islam. Dimana masyarakat di wilayah penulis dekat dengan masjid dan musholla sehingga masyarakat berjamaah di masjid dan musholla yang terdekat.

Di kelurahan ini terdapat perkumpulan antar warga yang mempunyai suatu kesamaan tujuan. Perkumpulan tersebut dapat dinamakan asosiasi. Asosiasi atau komunitas yang ada di kelurahan ini terdiri dari kelompok PKK ibu-ibu, kelompok agama bapak-bapak, karang taruna dan KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) Gundih Sejahtera.

Tabel 4.9

Aset dan Pengaruh Kelompok Sosial dalam Masyarakat

Nama kelompok	Anggota	Kegiatan	Keaktifan	Pengaruh dalam Masyarakat

Jami'iyah ibu-ibu	Pengurus : 8 Anggota : 15	Rutinan yasin, tahlil dan istighoosah	Aktif	Kuat
Jami'iyah bapak-bapak	Pengurus : 3 Anggota : 25	Rutinan tahlil dan hadroh	Aktif	Kuat
Karang taruna	Anggota : Pemuda	Penyelenggara acara 17 agustusan	Kurang Aktif	Rendah
KIM Gundih Sejahtera	Pengurus : 3 Anggota : 15	Publikasi informasi kegiatan dan potensi kelurahan	Aktif	Kuat

Agama awal asli nenek moyang di kampung ini adalah Hindu. Namun sejak tahun 1970-an Islam mulai masuk dan sekarang menjadi agama mayoritas disana. Namun karena masih sangat kenal dengan Budaya Jawa, Islam di dusun tersebut kebanyakan adalah Islam Kejawen. Warga kampung tersebut melakukan ibadah sesuka hatinya. Jika tidak malas dan memiliki keinginan, mereka akan melaksanakan sholat. Namun jika

tidak ingin, mereka juga merasa ringan untuk meninggalkannya. Begitu juga dengan puas.

Kampung ini memiliki adat khas dan unggulan, yaitu selamatan sumber. Selamatan sumber ini dilaksanakan satu tahun sekali setiap Bulan Rajab. Selamatan sumber ini sudah dilakukan sejak nenek moyang terdahulu dalam rangka tasyakuran/mensyukuri mengalirnya sumber air ke pemukiman warga untuk kebutuhan sehari-hari. Tasyakuran ini dilakukan di sumber mata air.

Selamatan ini dilakukan selama 1 tahun satu malam mulai pagi setelah Shubuh hingga keesokan harinya saat Shubuh lagi. Gotong royong warga dalam melaksanakan ritual adat ini sangat kuat. Rangkaian acara dimulai pada pagi hari *kenduren* atau doa bersama dilokasi sumber mata air. Doa bersama ini dilakukan oleh bapak-bapak dan dipimpin oleh bapak kepala lurah.

- b) Data Anggota kelompok informasi masyarakat (KIM)

Jumlah anggota kelompok informasi masyarakat (KIM) berdasarkan kategori Agama. Diurutkan mulai yang tertinggi yaitu agama Islam, hingga Khonghucu.

Tabel 4.10

Jumlah Anggota Kelompok Informasi Masyarakat berdasarkan Agama

No	Nama Agama	Jumlah
1	Islam	13

5. Kondisi Kesehatan

- a) Data Kelurahan dan Anggota kelompok informasi masyarakat (KIM) berdasarkan Kesehatan

Kondisi ini merupakan kondisi dimana masyarakat membutuhkan fasilitas kesehatan yang layak, fakta di lapangan masih terdapat banyak fasilitas yang tidak memadai untuk digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Fasilitas yang terdapat di kelurahan Gundih ini bisa dikatakan sudah memadai daripada tahun-tahun sebelumnya. Sebagai contoh untuk fasilitas puskesmas sendiri sudah lengkap dan tentunya bisa melayani setiap hari dengan tambahan jam yang awalnya dari jam 07.00 sampai 13.00 sedangkan sekarang melayani hingga jam 17.00

Kondisi kesehatan Kelurahan Gundih ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang menjadi aspek utama dalam kondisi ini yakni tingkat kepemilikan air bersih, kepemilikan MCK, dan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya berobat di puskesmas. Ketiga aspek ini dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat yang ada di Kelurahan Gundih, menurut hasil penelitian dan juga wawancara di masyarakat setempat, diperoleh data bahwa sebagian masyarakat enggan untuk memeriksakan kesehatan mereka di puskesmas dengan alasan enggan untuk mengantre. Bukan hanya itu, semenjak adanya virus covid19 membuat masyarakat semakin enggan untuk ke puskesmas karena takut jika tertular oleh pengunjung yang lainnya. Untuk kepemilikan MCK, masyarakat di Kelurahan Gundih hampir semuanya memiliki MCK sendiri dari rumahnya masing-masing. MCK yang ada di Kelurahan Gundih ini merupakan sanitasi IPAL yang dikelola oleh pemerintah Kota Surabaya, sebelum adanya sanitasi ipal ini masyarakat di wilayah penulis tidak memiliki MCK sendiri

dirumahnya, sehingga masyarakat masih membuang MCK nya di sungai yang ada di sekitaran rumah mereka. Selang beberapa tahun pemerintah Kota Surabaya membuatkan sanitasi IPAL untuk semua masyarakat yang ada di RW 07. Untuk kepemilikan PDAM semua masyarakat sudah memiliki PDAM, namun ada beberapa masyarakat yang masih menggunakan air sumur hanya untuk mencuci baju serta mencuci piring.

Fasilitas kesehatan yang ada di Kelurahan Gundih ini bisa dikatakan sudah lengkap dan tentunya semakin baik, pemerintah Kelurahan Gundih memberikan fasilitas seperti vaksin covid-19, memberikan kartu BPJS/KIS kepada orang yang membutuhkan, serta pelayanan puskesmas yang tiap hari selalu ada kemajuan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Sejarah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Pembubaran Departemen Penerangan pada tanggal 28 oktober 1999 mengakibatkan terjadinya kekosongan infrastruktur komunikasi dari informasi di daerah. Rantai informasi pemerintah kepada masyarakat menjadi putus. Jun Penerang (Jupen) dan Kelompok Pendengar Pembaca dan Pemirsa (Kelompencapir) sebagai institusi semi masyarakat ikut dibubarkan, padahal masyarakat masih membutuhkannya

Sebagian besar masyarakat yang tinggal dipedesaan belum mampu mengakses informasi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya infrastruktur yang memadai, tingkat pendidikan yang rendah, kondisi ekonomi serta budaya pada masyarakat. Beberapa program penyuluhan dan penerangan kepada masyarakat tidak ada lagi yang merasa bertanggung jawab, sehingga semakin hari semakin sulit untuk memperoleh informasi yang terkait dengan peningkatan serta kualitas hidup masyarakat

Teknologi pengembangan produk dan masalah pengelolaan usaha kecil. Untuk mengisi kekosongan infrastruktur tersebut. Rektorat Kelembagaan Sosial Departemen Komunikasi dan Informasi memandang perlu adanya pemberdayaan masyarakat dalam rangka penyaluran informasi dan aspirasi masyarakat

Kemudian muncul Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang merupakan reaktualisasi dari

Kelompoknya maupun dari hasil pembentukan kelompok baru sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat di bidang informasi yang berbasis dari inisiatif masyarakat. Sebagaimana terkandung dalam PP No. 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota, peraturan menteri komunikasi dan informatika Nomor 17/P/M.KOMINFO/03/2009, tentang Desiminasi Informasi Nasional oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

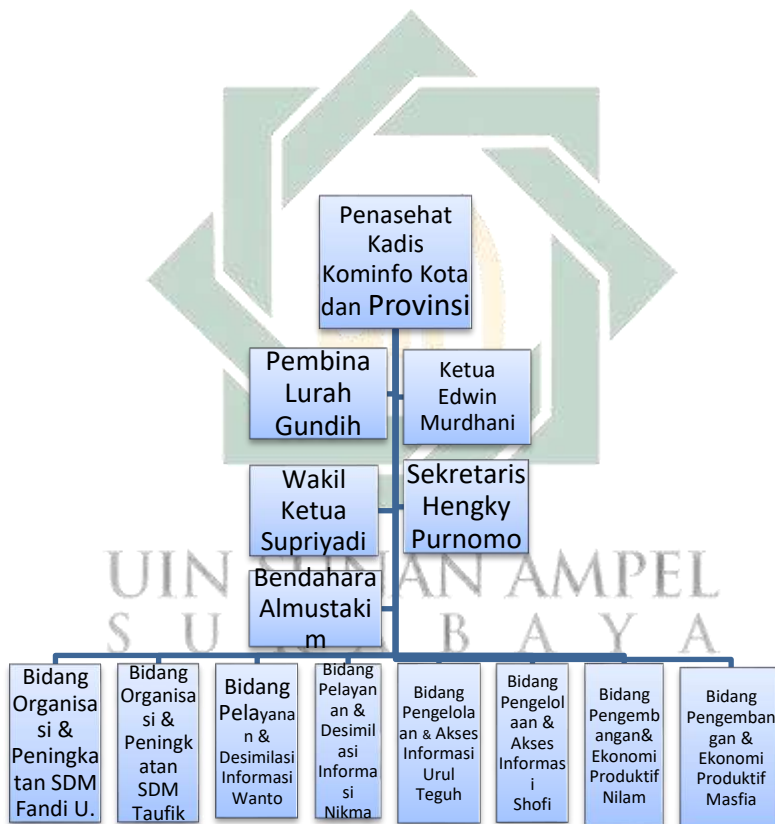
Tanggal 1 juni 2010 menteri komunikasi dan informatika mengeluarkan peraturan tentang pedoman pengembangan dan pemberdayaan lembaga komunikasi sosial dengan mengacu pada kerangka acuan pengembangan dan pemberdayaan dengan visi yaitu mewujudkan dan meningkatkan inovasi baru kepada masyarakat guna mencapai masyarakat informasi yang sejahtera melalui pendayagunaan informasi. Peraturan tersebut tertera dalam peraturan RI no.8/per/m.kominfo/6/2010

KIM merupakan layanan publik yang dibentuk, dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat Lokasi KIM bisa dibentuk diperkotaan maupun pedesaan. Yang anggotanya terdiri dari 3 orang sampai 30 orang. Bisa dari kalangan remaja maupun orang dewasa. Bisa dari golongan pelajar, mahasiswa, pedagang, petani, nelayan, ataupun guru. KIM dibentuk atas asas *pancasila*. Dengan prinsip transparan dan demokratis

B. Struktur Organisasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Bagan 5.1

Struktur Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)



C. Mengungkap Aset Lokasi Komunitas

Setiap wilayah pasti memiliki aset dan potensi sesuai dengan kondisi geografis dan demografis masing-masing. Namun tidak semua komunitas paham dan sadar akan aset yang dimilikinya, sehingga butuh penulisan aset agar lebih mudah menyadarinya. Aset lokal yang dimiliki masyarakat ini terkhusus pada komunitas KIM Gundih Sejahterah yang terdiri dari :

1 Aset Manusia

Aset personal atau aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Semua manusia diciptakan oleh Allah memiliki kelebihan seperti aset keterampilan, kemampuan, dan juga bakat yang dimiliki oleh masyarakat.

Aset manusia adalah menilai keberadaan sebuah penduduk atau masyarakat sebagai sebuah aset. Yang di maksud ialah aset sumber daya manusia. Sebuah lingkungan, didalamnya terdapat masyarakat yang dapat mengubah sebuah keadaan lingkungan yang ia tempati, baik dari aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek spiritual. Dari beberapa aspek tersebut jika dilihat dari keadaan lingkungan dalam masyarakat maka akan terjadi perubahan yang dinamis. Perubahan tersebut disebabkan adanya campur tangan pada anggota tubuh manusia atau masyarakat itu sendiri. Manusia diciptakan secara sempurna oleh Tuhan, yakni mulai dari perasaan, keterampilan, dan juga pengetahuan. Dari ketiga hal yang disebutkan diatas masing-masing memiliki perannya sendiri-sendiri dan tempatnya sendiri-sendiri.

Dari segi pengetahuan, manusia dibekali otak untuk berpikir. Otak ini jika diisi dengan hal-hal baru dengan cara belajar maka muncullah sebuah pengetahuan. Sebuah pengetahuan diproduksi dari otak, tepatnya organ bagian atas pada tubuh manusia yang disebut kepala. Selanjutnya yaitu keterampilan, dari sebuah pengetahuan timbullah rasa ingin mencoba atau mempraktekannya secara langsung agar muncul rasa percaya bahwa dirinya mampu berpikir kemudian menerapkannya dan ada hasilnya. Keterampilan ini dapat dilakukan pada bagian tubuh manusia yaitu tangan. Keterampilan dihasilkan dari sebuah tangan, bakat atau keterampilan yang dimiliki manusia tentu berbedabeda sesuai dengan apa yang Tuhan ciptakan kepadanya. Hal ketiga yang dibekali oleh Tuhan kepada manusia adalah perasaan. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Dengan begitu manusia adalah sebuah ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Dari perasaan ini, manusia dapat melakukan interaksi dengan manusia lain. Dalam hidup bermasyarakat seorang manusia tidak dapat hidup sendiri, ia perlu manusia lain untuk bisa melengkapi hidupnya. Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial, artinya kita atau manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Dari sebuah perasaan ini, muncul rasa kekeluargaan, interaksi sosial yang intens terhadap masyarakat lain kemudian memunculkan kondisi masyarakat yang rukun. Perasaan diproduksi tempatnya di hati. Sebuah kegiatan dalam masyarakat tentunya tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan sudah dipikirkan berdasarkan pengetahuan dari kepala, kemudian melakukannya dengan kebiasaan yang ia punya atau yang disebut keterampilan, dan perasaan

ikhlas untuk melakukannya yang datangnya dari hati. Dari aset-aset tersebut akan diberikan contoh dari masing-masing aspek sesuai dengan fakta yang ada dilapangan setelah dilakukannya penggalian informasi dan data oleh peneliti, berikut dibawah ini :

1) Aset Sumber Daya Manusia

Pada aset ini masyarakat mencoba mengasah keterampilan yang masing-masing dimiliki untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Aset ini berupa keterampilan masyarakat yang dapat menciptakan sebuah produk-produk yang layak untuk dijual. Fakta yang ada dilapangan, masyarakat mampu membuat jajanan pasar kemudian dijual keliling atau mendapat pesanan. Dari hal ini jajanan tersebut tidak akan bisa jadi kalau mereka tidak memiliki pengetahuan pada awalnya. Untuk itu seperti yang disinggung pada awal pembahasan aset manusia bahwa dari sebuah kepala yakni pengetahuan dan turun ke tangan yakni keterampilan. Adanya sebuah implementasi atau praktek langsung barulah dapat mereka percayai bahwa setiap manusia memiliki aset yang dibekali Tuhan sejak lahir.

Seperti yang dilakukan oleh Masyarakat Kelurahan Gundih memiliki keterampilan yang disebut dengan aset personal/manusia. Diantara aset personal yang dimiliki masyarakat adalah pengrajin miniatur/piala (Kayumas Trophy & Adv.) dan pengrajin batik tulis tradisional (Batik Tulis Tugu Surabaya by UMKM Melati).

Sebagai pengrajin membuat piala, masyarakat mendukung sebagai investasi. Banyak masyarakat yang mendukung untuk pengrajin piala

lebih dari satu. Sebagai pengrajin batik tradisional, tentu masyarakat terampil dalam merawatnya.

Keterampilan pengrajin batik tradisional banyak dimiliki oleh ibu-ibu dan anak remaja. Sekitar 50% ibu-ibu dan 50% anak remaja menjadikan pekerjaan ini sebagai pemasukan ekonomi tambahan. Sayangnya batik tradisional tersebut bukanlah usaha mandiri dari masyarakat kampung, namun mereka hanya sebagai karyawan dari kampung sebelah. Bahan baku berupa cat untuk melukis dan kain putih dari pemilik usaha. Masyarakat kampung hanya menyuport saja. Dibutuhkan tenaga yang tidak sedikit untuk membuat lukisan, karena dibutuhkan kerapian agar lukisan menjadi bagus dan tidak ada coretan sedikitpun. Rasanya, upah yang diterima begitu sebanding dengan keringat mereka. Satu batik tulis hanya dihargai Rp. 45.000 per-meter.

Gambar 5.1
Salah Seorang Ibu Pengrajin Batik Tulis



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sejak tahun 2016 sebanyak 80% pengrajin kelurahan mulai membeli peralatan melukis, namun masih belum bisa memberikan hasil maksimal untuk dipasarkan dan dijual baik segi kualitas maupun jumlah. Sebelum mereka mengetahui tersebut, terdapat dua pelukis yang telah mendahului dan sukses melukis dalam jumlah besar dan terus meningkat setiap bulannya. Mereka adalah Bapak Supriyadi yang telah melukis sejak tahun 2016 awal bulan dan Bapak Almustakim yang telah melukis juga sejak tahun 2016 setelah awal bulan. Ditengah masalah belum maksimalnya hasil lukisan para pelukis, makka dua orang tersebut menjadi bagian dari aset personal yang dimiliki kelurahan. Dengan cerita sukses yang mereka miliki, akan dapat menularkan teknik agar dapat menghasilkan jumlah dan kualitas lukisan yang layak untuk dijual.

2) Aset Sumber Daya Alam

Aset sumber daya alam merupakan asset dan juga potensi yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk bertahan hidup, tidak hanya itu dengan adanya aset sumber daya alam ini mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat. Namun di daerah perkotaan yang bisa dikatakan sangat padat penduduk dan minim oleh lahan perkebunan membuat aset sumber daya alam ini susah ditemukan. Aset sumber daya alam ini ditanami sendiri oleh masyarakat yang ada di daerah Kelurahan Gundih ini.

Terdapat berbagai tanaman yang ada di Kelurahan Gundih ini sebagai contoh tanaman belimbing wuluh, tanaman belimbing wuluh ini awal

muawalnya ditanam oleh salah satu masyarakat untuk kampungnya agar terlihat segar, bukan hanya itu di Kelurahan Gundih juga memiliki tanaman jambu air, serta mangga. Jika pada musimnya tanaman tersebut akan menghasilkan buah yang melimpah.

Gambar 5.2
Tanaman Belimbing Wuluh



Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 5.3
Tanaman Jambu Air



Sumber : Dokumentasi Penulis

Gambar 5.4
Tanaman Mangga



Sumber : Dokumentasi Penulis

3) Aset Fisik

Di setiap kelurahan maupun RW pasti memiliki aset fisik yang bergama, di dalam Kelurahan Gundih ini memiliki aset fisik yang bisa dikatakan banyak dan juga lengkap. Aset fisik sendiri merupakan fasilitas atau sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan adanya aset fisik ini diharapkan masyarakat bisa lebih mudah untuk melakukan kegiatan.

Aset fisik yang ada di daerah penulis dikelola oleh stake holder dari wilayah setempat. Fasilitas yang ada di Kelurahan Gundih, diantaranya seperti masjid, pos kamling, posyandu, dan sekolah.

Gambar 5.5
Mushollah Al-Ikhlal



Sumber : Dokumentasi Penulis

Musholla ini didirikan pada tahun 1820, fasilitas musholla yang ada di Margodadi RT 01 RW 07 ini memiliki karakteristik bangunan yang berbeda dengan lainnya, sebagaimana musholla yang lainnya musholla ini memiliki fungsi sebagai beribadah, TPQ, kegiatan maulid nabi, banjari, qosidah, dan juga kegiatan agama lainnya. Musholla ini terletak di jalan Margodadi 1 RT 01 RW 07 sehingga jamaah bukan hanya dari daerah penulis saja melainkan dari luar daerah.

Gambar 5.6
Fasilitas Umum Berupa Jalan



Sumber : Dokumentasi Penulis

Akses jalan yang ada di Margodadi RT 01 RW 07 ini sudah bisa dikatakan baik, seperti yang dapat dilihat di atas, jalannya sudah dipasang paving. Jalan ini sudah direnovasi sebanyak 2 kali, untuk pemerintah kelurahan sendiri berusaha selalu memperhatikan jalan yang ada di wilayahnya.

Gambar 5.7
Balai Pertemuan RT 01 RW 07



Sumber : Dokumentasi Penulis

Fasilitas balai rukun RT 01 RW 07 ini sangat memudahkan masyarakat untuk mengurus keperluan penduduk seperti membuat ktp baru, memperbarui ktp, membuat akta dll. Bukan hanya itu, dengan adanya balai RW kegiatan masyarakat seperti

rapat RW, rapat pemilihan ketua kartar, pemungutan suara, event pameran *Surabaya Smart City* juga di gelar di sini. Balai RW sendiri biasanya digunakan untuk kegiatan masyarakat seperti adanya tahlilan, nikahan, dengan adanya balai RT 01 RW 07 ini tentunya masyarakat bisa lebih mudah untuk menemui ketua RW dan ketua RT, setiap hari ketua RW maupun ketua RT memiliki tugas untuk melayani keperluan masyarakat. pada setiap jam 19.30 hingga pukul 21.00 masyarakat bisa menemui ketua RW dan ketua RT di balai RW.

4) Aset Asosiasi/Sosial

Dalam setiap wilayah khususnya di Kota Surabaya pasti memiliki kegiatan sosial yang bisa membantu meringankan beban berat yang dirasakan oleh masyarakat, akibat terkena dampak covid-19 ini. dengan adanya covid-19 masyarakat menjadi susah untuk meneruskan mata pencaharian mereka, kesulitan ekonomi, serta susah anak-anak untuk sekolah secara offline (tatap muka). Seperti pada wilayah Kelurahan Gundih ini, banyak masyarakat yang mengeluhkan kehilangan pekerjaan serta susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kasus covid-19 yang semakin hari semakin parah.

Gambar 5.8
Pembagian Sembako



Sumber : Dokumentasi Penulis

Wilayah Kelurahan Gundih RT 01 RW 07 ini bisa dikatakan wilayah yang rawan covid-19, sejak bulan juni kasus covid19 meningkat ditambah dengan permasalahan dari karyawan pabrik yang mengidap penyakit membuat masyarakat semakin ketakutir dengan virus tersebut. Bukan hanya itu kondisi ekonomi yang sangat sulit membuat masyarakat kesulitan untuk makan, sehingga masyarakat sangat membutuhkan bantuan berupa beras atau BLT (Bantuan Langsung Tunai) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemerintah sudah menggalakan bantuan sembako dan BLT, akan tetapi tidak semua masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut sehingga masyarakat banyak yang mengalami kesenjangan sosial.

- 5) Aset Ekonomi atau Keuangan Anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Tabel 5.2

Aset Ekonomi atau Keuangan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan Swasta	5
2	Wiraswasta	5
3	Pelajar	1
4	Pedagang	1
5	Serabutan	1

Sumber : Dokumentasi Penulis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Bubutan memiliki segmentasi jumlah penduduk menurut pekerjaan. Jenis pekerjaan di atas menggambarkan tingkat ekonomi di Kecamatan Bubutan. Jumlah penduduk yang menempati urutan pertama adalah penduduk yang tidak bekerja atau bisa disebut pengangguran. Pengangguran disebabkan oleh banyak hal, misalnya minimnya tingkat pendidikan, sedikit lapangan pekerjaan dan minim keahlian untuk membuat usaha sendiri. Ketiga hal tersebut merupakan sebab umum dari sekian banyak sebab yang menyebabkan adanya pengangguran. Pengangguran disini bukan diartikan tidak memiliki pekerjaan sama sekali, misalnya saha pekerja kasar yang hanya bekerja pada saat ada proyek, sisa waktunya adalah tidak mengerjakan apapun kecuali menunggu ada proyek-proyek selanjutnya.

Jumlah terbesar kedua adalah penduduk yang bekerja sebagai pegawai swasta. Hampir semua daerah termasuk di wilayah Bubutan memiliki jenis usaha yang beragam, baik dair perusahaan yang berskala besar maupun kecil. Sebagaimana perusahaan berskala besar yang lazimnya membutuhkan banyak pegawai dari mulai marketing, produksi, distributor, percetakan dan lain sebagainya. Bahkan banyak pula

perusahaan yang memperluas jaringan atau jangkauan yang secara pasti.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Pendampingan akan melakukan pendekatan dengan seluruh elemen masyarakat, baik itu desa, tokoh masyarakat secara lebih luas. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik pendampingan secara luas, pendampingan bukan hanya menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi klien, melainkan juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Dalam melakukan proses pendampingan, seorang pendamping harus dapat menerima kondisi peneliti apa adanya. Pendamping harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses pendampingan berlangsung. Posisi pendamping sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi peneliti.

Setiap pendamping pada masing-masing pendekatan teknik pendampingan yang digunakannya memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari konsep pendiri teori yang dijadikan landasan berpijak. Misalnya, pada konselor yang menggunakan pendekatan behavioristik, konselor berperan sebagai fasilitator bagi peneliti. Hal tersebut tidak berlaku bagi pendamping yang menggunakan

pendekatan humanistik di mana peran pendamping bersifat holistik.

Selanjutnya, berikut ini diuraikan secara luas karakteristi seorang pendamping yang efektif, peran dan fungsi pendamping, masalah yang dihadapi pendamping dan resistensi pendampingan.

1. Karakteristik Peneliti

Setelah memahami gambaran seorang pendamping secara umum, terdapat beberapa karakteristik pendamping efektif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Karakteristik inilah yang wajib dipenuhi oleh seorang pendamping untuk mencapai keberhasilannya dalam proses pendampingan. Diawali dari pandangan Carl Rogers sebagai peletak dasar konsep pendampingan Rogers dalam Lesmana, (2005) menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pendamping, yaitu: *congruence, unconditional positive regard, dan empathy*.⁵⁵

a) Congruence

Menurut Rogers (1961), seorang pendamping haruslah terintegrasi dan kongruen. Pengertiannya di sini adalah seorang pendamping terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Pendamping harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

⁵⁵ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 26

Seperti contoh kasus, seorang pendamping yang memiliki fobia terhadap ketinggian bersedia berbagi pengalaman kepada peneliti dengan keluhan ketakutan pada hewan berbulu. Pendamping tidak berpura-pura mengatakan bahwa ia berani dan telah berhasil mengalahkan ketakutannya pada ketinggian. Hal ini akan membuat klien merasa bahwa bukan hanya dirinya yang memiliki masalah takut pada suatu objek.

b) Unconditional Positive Regard

Konselor harus dapat menerima/respek kepada peneliti walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tendensi untuk mengaktualisasikan dirinya ke arah yang lebih baik. Untuk itulah pendamping harus memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk mengembangkan diri mereka. Apabila seorang peneliti datang dengan keluhan selalu melakukan masturbasi, pendamping tidak langsung menolak atau sinis akan tetapi bersikap terbuka dan berpikiran positif bahwa tingkah laku peneliti dapat diubah menjadi lebih baik.⁵⁶

Brammer, Abrego, dan Shostrom, menambahkan apa yang disampaikan oleh Rogers bahwa peneliti akan mengalami

⁵⁶ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 27

perubahan yang efektif apabila ia berada dalam situasi yang kondusif untuk pertumbuhan. Situasi yang kondusif ini misalnya pengalaman penerimaan (acceptance) yaitu pengalaman dipahami, dicintai, dan dihargai tanpa syarat.

Situasi pendampingan harus menciptakan hubungan kasih sayang yang mendatangkan efek konstruktif pada diri peneliti sehingga peneliti dapat memiliki kemampuan dalam memberi dan menerima cinta. Menurut Lesmana, acceptance dalam pendampingan sama dengan bentuk cinta yaitu bentuk cinta seseorang ketika berusaha membantu orang lain untuk berkembang. Menurutnya acceptance juga bersifat tidak menilai artinya pendamping bersikap netral terhadap nilai-nilai yang dianut oleh peneliti.

c) Empathy

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Pendamping harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai peneliti.

Selain itu, Rogers mengartikan empati sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi peneliti tanpa kehilangan kesadaan diri. Dalam empathy terdapat komponen yang diperhatikan meliputi: penghargaan positif, rasa

hormat, kehangatan, kekonkretan, kesiapan, konfrontasi, dan keaslian.⁵⁷

Secara umum, karakteristik kepribadian pendamping yang berlaku di Indonesia diuraikan seperti berikut ini:

- Beriman dan bertakwa.
- Menyenangi manusia.
- Komunikator yang terampil dan pendengar yang baik.
- Memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia, sosial-budaya yang baik dan kompeten.
- Fleksibel, tenang, dan sabar.
- Menguasai keterampilan teknik dan memiliki intuisi.
- Memahami etika profesi.
- Respek, jujur, asli, menghargai, dan tidak menilai.
- Empati, memahami, menerima, hangat, dan bersahabat.
- Fasilitator dan motivator.
- Emosi stabil, pikiran jernih, cepat, dan mampu
- Objektif, rasional, logis, dan konkret.
- Konsisten dan bertanggung jawab.⁵⁸

2. Peran dan Fungsi Pendamping

⁵⁷ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 28

⁵⁸ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 36

Menurut Corey fungsi utama dari seorang pendamping adalah membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, menemukan hal-hal apa yang merintanginya mereka menemukan kekuatan tersebut, dan memperjelas pribadi seperti apa yang mereka harapkan.

Sementara itu, Baruth dan Robinson III (1987, dalam L mana, 2005) mendefenisikan peran pendamping adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai pendamping. Elemen-elemennya dapat saja berbeda. Hal ini tergantung dari setting atau institusi tempat pendamping bekerja akan tetapi peran dan fungsinya sama. Selanjutnya mereka menambahkan bahwa pendamping memiliki 5 peran generik, yaitu sebagai pendamping, konsultan, agen pengubah, agen prevensi, primer, dan manajer.⁵⁹

3. Pendamping dalam Pendampingan Kelompok

Karakteristik pendamping dalam konseling kelompok adalah sama dengan yang terdapat pada pendampingan individual. Akan tetapi, berbicara mengenai perannya, maka pendamping bertindak sebagai pemimpin kelompok. Sehubungan dengan perannya tersebut, Capuzzi dan Gross mengatakan bahwa tugas pendamping adalah melakukan pemeliharaan, pemrosesan, penyaluran, dan arahan.

a) Pemeliharaan (providing)

⁵⁹ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 38

Pendamping berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk tetap menjaga dan memelihara hubungan yang baik dengan peneliti. Selain itu, konselor harus dapat menumbuhkan dan memelihara suasana konseling yang kondusif. Oleh karena itu diperlukan keterampilan dan kemampuan pendamping dalam memberi dukungan, semangat, perlindungan, kehangatan, penerimaan, ketulusan, dan perhatian.

b) Pemrosesan (processing)

Konselor berperan memberikan penjelasan mengenai hal hal yang terdapat dalam proses pendampingan yang meliputi eksplanasi, klarifikasi, interpretasi, dan memberikan kerangka kerja untuk perubahan atau menuangkan gagasan kepada anggota kelompok.

c) Penyaluran (catalyzing)

Konselor berperan mendorong terbentuknya interaksi positif dengan sesama anggota kelompok melalui pengalaman terstruktur dan pemberian model. Selain itu, pendamping harus dapat menyalurkan perasaannya dalam menggali perasaan peneliti seperti melalui konfrontasi, menantang peneliti, dan lain-lain.

d) Pengarahan (directing)

Pengarahan disini dimaksudkan bahwa pendamping mengarahkan proses konseling seperti dalam hal membatasi topik, mengarahkan peran anggota kelompok, mengarahkan norma dan tujuan kelompok, pengaturan waktu, langkah-langkah yang

diambil, menghentikan proses konseling pendampingan, menengahi perselisihan anggota, dan menegaskan prosedur.

Berdasarkan peran konselor yang telah diuraikan di atas. fungsi pemeliharaan dan pemrosesan dianggap bersifat linear dengan hasil, artinya semakin tinggi hal tersebut dilakukan maka hasilnya akan semakin baik. Sementara itu, fungsi penyaluran dan pengarahan dianggap bersifat kurvalinier (berbentuk garis kurva) yang artinya apabila semakin tinggi diberikan hasilnya menjadi kurang baik.⁶⁰

A. Proses Awal

Peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu ke stake holder setempat untuk meminta perizinan terlebih dahulu, baik itu pemerintah kelurahan maupun ketua RW beserta dengan ketua RT. Peneliti menjelaskan maksud kedatangan hendak ingin melakukan pendampingan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memajukan perekonomian yang ada di wilayah Kelurahan Gundih RT 05 RW 04 ini. Pendampingan ini sendiri memiliki makna yaitu untuk menyadarkan akan pentingnya menjaga lingkungan, mendorong masyarakat untuk berubah, mengarahkan, serta memberikan fasilitas untuk masyarakat bahwa pemanfaatan aset dan potensi bisa meningkatkan perekonomian yang ada di wilayah ini. Aset dan potensi bukan hanya dari alam saja melainkan dari diri manusia tersebut juga bisa dikatakan dengan aset.

Subyek penelitian ini terfokuskan pada masyarakat Kelurahan Gundih RT 05 RW 04,

⁶⁰ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 40

khususnya pada anggota KIM, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat Kelurahan Gundih RT 05 RW 04 supaya bisa lebih mandiri dan juga berkembang daripada sebelumnya. Dengan adanya pengelolaan sampah ini dimaksudkan untuk membantu atau meringankan pengeluaran masyarakat setiap ada kegiatan ataupun membantu masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Bukan hanya itu dengan diadakan pengelolaan sampah plastik ini bisa menambah pengetahuan serta mengasah skill masyarakat yang ada di Kelurahan Gundih RT 05 RW 04. Proses awal ini bertujuan untuk melakukan pengenalan baik di anggota KIM serta stake holder wilayah setempat.

B. Inkulturasi

Pada tahap inkulturasi ini peneliti membangun suatu relasi dengan masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Gundih RW 07 ini.

Dengan adanya tahap inkulturasi ini akan memudahkan peneliti untuk melaksanakan pendampingan masyarakat beserta dengan anggota karang taruna, jika proses inkulturasi berhasil maka program yang akan dijalankan akan berjalan dan diterima dengan baik oleh masyarakat Gundih RW 07.

Tahap ini dimulai dengan bersilaturahmi di salah satu rumah stake holder, peneliti pertama kali melakukan pendekatan dengan ketua RW 07. Pada tanggal 20 Februari 2021, tidak lupa peneliti menyampaikan maksud kedatangan peneliti dalam penelitian untuk mengembangkan kesejahteraan ekonomi UMKM di Kelurahan Gundih. Didalam program tersebut peneliti mengharapkan kelancaran

program serta masyarakat bisa ikut andil dalam kegiatan yang telah disepakati bersama.

Ketua RW 07 memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan pengembangan ekonomi untuk masyarakat yang khususnya pada anggota UMKM di kelurahan Gundih, dengan adanya ini ketua RW 07 berharap anggota UMKM di kelurahan Gundih memiliki kegiatan sehingga komunitas tersebut tidak fakum lagi.

Gambar 6.1

Perizinan Peneliti di Ketua RW 07 Kelurahan Gundih



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari sini ketua RW 07 memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan mengembangkan perekonomian masyarakat, setelah ketua RW 07 paham akan maksud dan tujuan peneliti masyarakat serta stake holder di daerah peneliti

menyetujui dan mendukung kegiatan pendampingan tersebut.

Dari perizinan diatas dapat digunakan peneliti sebagai kunci untuk melakukan penggalian data dan juga menggali data terkait tentang Kelurahan Gundih ini. Setelah mendapatkan perizinan dari ketua RW, besoknya peneliti melakukan penggalian data di masyarakat setempat seperti tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, sesepuh masyarakat, anggota karang taruna serta ketua karang taruna. Mulai tanggal 22 Februari 2021 peneliti melakukan penggalian data dengan anggota KIM mengenai kegiatan atau acara KIM.

Dalam proes inkulturasi, peneliti mengikutikegiatan yang diadakan oleh karang taruna sehinggapendekatan dalam komunitas karang taruna lebih mudah dan bisa berbaur seperti biasanya. Bukan hanya itu, peneliti juga menjelaskan maksudkedatangan untuk meningkatkan perekonomian UMKM. Sebelum melakukan FGD penelitimelakukan rapat terlebih dahulu bersama dengan anggota karang taruna yang lainnya. Ketika penelitimembahas tentang keinginan disetiap anggota,mereka ingin memajukan wilayah kampung merekalebih hijau dan juga bersih daripada sebelumnya.

C. Membangun Kelompok Riset

Pada tanggal 23 Februari 2021, penelitiberkunjung ke rumah ketua komunitas KIM setempat. Peneliti menjelaskan maksud kedatangan serta menjelaskan tujuan peneliti untuk melakukan kegiatan pendampingan tentang ekonomi kreatif

berbasis pemanfaatan sampah plastik yang ada di Gundih. Kegiatan yang dilakukan bersama dengan anggota karang taruna ini pastinya memerlukan dukungan oleh pihak setempat seperti ketua karang taruna, ketua bank sampah serta RT maupun RW. Ketua KIM bernama Edwin Murdhani.

Gambar 6.2

Perizinan di Ketua Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)



Sumber : Dokumentasi Penulis

Setelah melakukan pendekatan dengan ketua bank sampah, peneliti melakukan pendekatan pada anggota bank sampah. Dari pendekatan tersebut, ketua bank sampah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan bersama oleh anggota karang taruna. Dengan adanya izin tersebut, peneliti memiliki rasa optimis untuk melanjutkan program yang telah disepakati bersama. Peneliti melakukan pendekatan dengan cara door to door dari rumah ke rumah, dikarenakan kota Surabaya terutama di daerah peneliti masih pandemi, peneliti tidak bisa melakukan pendekatan dengan cara efektif. Peneliti hanya

melakukan wawancara sebentar dengan menaati prokes yang ada guna untuk menghentikan virus covid-19 ini.

Pendekatan dengan anggota karang taruna dilakukan ketika anggota karang taruna melakukan rapat di basecamp, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Awal pendekatan peneliti melakukan FGD (Focus Group Discussion), dengan diadakannya FGD peneliti mengetahui keinginan dan juga kendala yang ada di komunitas karang taruna. Setelah melakukan FGD dengan karang taruna, anggota serta peneliti memfokuskan kepada masyarakat kelurahan Gundih untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya program batik tulis ini membuat anggota KIM memiliki kegiatan serta dapat menambah penghasilan warga.

Setelah melakukan pendekatan, peneliti dan anggota KIM merangkai program batik tulis, lalu disepakati bahwa setiap hari diadakan. Sebelum diadakan program batik tulis anggota karang taruna dan peneliti melakukan FGD (Focus Group Discussion) dan juga mengedukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan terutama di daerah sekitar. Setelah melakukan edukasi, peneliti dan anggota KIM meluncurkan program bank sampah yang diadakan setiap hari. Hari pertama diadakan batik tulis masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, meskipun tidak semua masyarakat mengikuti kegiatan program bank sampah tetapi sudah ada kesadaran pada hari pertama peluncuran.

D. Menemukan Aset (Discovery)

Setelah melakukan proses pendekatan dengan ketua UMKM dan anggota KIM, peneliti melakukan tahap discovery untuk menemu kenali aset yang ada di Kelurahan Gundih RT 05 RW 04 ini. Dengan tahap ini, masyarakat daerah perkotaan semakin menyadari bahwa ada aset yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin tentunya dimanfaatkan sebagai kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian wilayah setempat.

Peneliti melakukan FGD (Focus Group Discussion) dengan masyarakat sekitar beserta dengan anggota KIM, pada tahapan ini peneliti melakukan pendekatan secara AI (Apreciative Inquiry), dengan memanfaatkan aset dan juga potensi. Bukan hanya itu di tahap discovery ini peneliti menjelaskan bahwa di daerah kota pinggiran seperti di Kelurahan Gundih RT 05 RW 04 ini memiliki aset yang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Peneliti disini juga memberikan sedikit edukasi kepada anggota karang taruna untuk menjaga lingkungan serta menciptakan ekonomi yang lancar, tahap ini dilakukan pada tanggal 21 Maret 2021 yang bertempat di basecamp kartar.

Pendekatan ini dilakukan disela-sela kegiatan arisan dan juga rapat yang membahas tentang kemajuan dan kendala yang ada di program bank sampah. Sebelum melakukan FGD peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Edwin Murdhani selaku ketua KIM, setelah acara rapat dan evaluasi program bank sampah peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan datang ke basecamp KIM. Pada saat itu para remaja yang datang tidak terlalu banyak sehingga membuat FGD ini kurang efektif, para remaja KIM ini tidak mengikuti kegiatan ini dikarenakan mereka memiliki jadwal kesibukan tersendiri.

Sebelum melakukan FGD peneliti menyiapkan daftar pertanyaan serta menyiapkan materi yang akan peneliti bahas di basecamp KIM tersebut. Pendekatan ini lebih mengutamakan tentang menemuknenali aset dan juga potensi yang ada di daerah Kelurahan Gundih RT 05 RW 04, pada tahap ini peneliti juga mengajak anggota KIM untuk mengaitkan dengan kisah sukses mereka. peneliti juga mengajak anggota kartar untuk memetakan aset yang mereka punya, seperti yang dapat diketahui bahwa aset bisa berasal dari mana saja, aset sendiri juga bisa berasal dari diri sendiri sehingga perlu adanya ceita sukses dari anggota KIM. Tahapan ini membuat anggota KIM semakin percaya diri akan aset yang mereka punya, dengan begitu angoat KIM semakin antusias untuk memetakan aset yang ada di wilayah Kelurahan Gundih RT 05 RW 04 ini.

Setelah melakukan FGD, peneliti dapat menemukan aset yang ada di wilayah tersebut, dengan begitu program ini akan berjalan dengan lancar. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap anggota karang taruna mengenai kisah sukses serta aset-aset seperti aset fisik, manusia, serta aset organisasi.

Dalam tahapan ini peneliti juga memanfaatkan kisah sukses yang dialami oleh anggota karang taruna, dengan memanfaatkan kisah sukses ini, peneliti dapat memahami kelebihan-kelebihan yang dimiliki disetiap anggota karang taruna. Dengan begitu, program ini tentunya akan berjalan dengan lancar berkat pengalaman yang terjadi dimasa lampau.

Setelah anggota karang taruna menyadari keberadaan aset yang ada di wilayah Gundih RT 05 RW 04 ini, selanjutnya peneliti akan menumbuhkan rasa atau jiwa kewirausahaan mengenai

peluang yang akan dijadikan sebagai kesejahteraan ekonomi.

E. Memimpikan Masa Depan

Setelah melakukan tahap *discovery*, peneliti melakukan tahapan *dream* yaitu tahapan yang memanfaatkan tentang impian-impian anggota Karang Taruna yang belum terealisasi. Pada tahap ini peneliti mengajak anggota Karang Taruna untuk membayangkan impian-impian mereka, serta menemukan harapan yang tentunya belum terlaksana. Peneliti memberikan arahan tentang pentingnya menerapkan tahapan *dream* di wilayah perkotaan khususnya di Gundih RT 05 RW 04, bukan hanya itu tahapan *dream* ini bisa menemukan potensi yang dimiliki oleh anggota Karang Taruna. Setelah peneliti memberikan arahan satu persatu anggota KIM menceritakan keinginan serta impian untuk kesejahteraan komunitas ini. Berikut hasil impian yang dipaparkan anggota KIM :

Tabel 6.1

Hasil Merangkai Impian Masa Depan (*Dream*)

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Tujuan
1	Perbaikan manajemen	Meningkatnya suasana aman	Menciptakan dan memelihara
	Review proses		

bisnis	dan tertib	rasa aman, nyaman, dan tertib sosial dalam masyarakat
Pembuatan struktur organisasi	Meningkatnya pemanfaatan sumber daya produktif dalam	
Pembuatan job description dan matrix peran serta tanggung jawab	mendukung peningkatan daya saing koperasi umkm	Meningkatkan daya saing produk koperasi umkm yang
Pembuatan standar operating prosedur	Berkembangnya sistem pendukung umkm	bermutu dan inovatif
Pembuatan key performance indicator		Meningkatkan kedudukan, fungsi, dan peran umkm serta koperasi dalam
Pembuatan sistem dan		

	perangkat manajemen UKM dan UMKM		perekonomian
	Pendampingan pelaksanaan aktivitas manajemen dan bisnis		

Sumber : Hasil FGD bersama dengan komunitas KIM

F. Merancang Strategi Program

Proses ini merancang tentang hal apa saja yang dibutuhkan baik itu keuangan, material, pengetahuan, dan lain sebagainya. Peneliti bersama kelompok ibu PKK merancang strategi yang tepat untuk dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan. Tujuannya yaitu mewujudkan mimpi yang telah diuraikan sesuai dengan berbagai pendapat ibu-ibu PKK yang sudah ditampung. Pada tanggal 02 Mei 2021 kembali melakukan FGD, dilakukan pada saat kegiatan penimbangan bank sampah diadakan.

Peneliti bersama anggota bank sampah yang merupakan bagian dari anggota kelompok ibu PKK berdiskusi bersama dengan memfokuskan peningkatan skill dan keterampilan kelompok ibu PKK dalam menciptakan sebuah kerajinan berbahan dasar

dari barang-barang bekas yang sudah terkumpul melalui kegiatan KIM.

Pada penyusunan strategi yang pertama adalah diskusi terkait waktu untuk melakukan pengolahan barang bekas, bahan dan alat yang dibutuhkan. Strategi yang kedua adalah sosialisasi kegiatan pemasaran produk kerajinan. Berikut tabel dibawah ini akan memaparkan tentang strategi program yang akan dilakukan oleh Kelompok ibu-ibu PKK :

Tabel 6.2
Narasi Rencana Aksi Program

No	Kegiatan	Rumusan Aksi	Jumlah Personil
1	Memiliki sebuah produk hasil kreasi barang bekas		
1.1	Diskusi terkait waktu bersama kelompok untuk kegiatan produksi kreasi barang bekas, bahan dan alat yang dibutuhkan	Dilaksanakan pada saat perkumpulan kegiatan bank sampah	Peneliti dan 10 anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)
1.2	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Terkumpul nya semua alat dan bahan yang dibutuhkan	Peneliti dan ± 10 anggota Kelompok

		untuk tanggal 09 Mei 2021	Informasi Masyarakat (KIM)
1.3	Menampilkan video-video tentang pembuatan produk kerajinan berbahan dasar barang bekas	Kelompok memiliki referensi produk yang akan diciptakan	Peneliti dan \pm 10 anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)
1.4	Melakukan kegiatan rutinan berkreasi produk barang bekas	Menghasilkan produk kerajinan berbahan dasar barang bekas	Peneliti dan \pm 10 anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)
2	Adanya pengetahuan kelompok ibu- ibu PKK dalam memanfaat media sosial sebagai media pemasaran produk		
2.1	Mengadakan	Sosialisasi dimuali dari	Peneliti dan \pm 10

	<p>sosialisasi penjualan produk secara strategis (media sosial)</p>	<p>cerita pengalaman ibu Imi sebagai seorang penjual barang onlineshop.</p> <p>Menyepakati media sosial mana yang layak dan tepat untuk digunakan sebagai pemasaran produk kerajinan</p>	<p>anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)</p>
2.2	<p>Mengadakan pelatihan promosiproduk ataupraktik langsung penggunaan media sosial (whatsapp, instagram, dan aplikasi shop)</p>	<p>Mencoba secara langsung memasarkan produk kerajinan</p>	<p>Peneliti dan ± 10 anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)</p>

Sumber : Hasil FGD dengan Anggota Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

Setelah membicarakan mengenai struktur, maka langkah selanjutnya yang perlu diketahui adalah mengetahui tahapan konseling kelompok. Corey dan Yalom membagi tahapan tersebut menjadi enam

bagian, yaitu: prakonseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir, dan pascapendampingan.

1. Prapendampingan

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Hal-hal mendasar yang dibahas pada tahap ini adalah para peneliti yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan. Setelah itu, konselor akan menawarkan program yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan. Penting sekali bahwa pada tahap ini pendamping menanamkan harapan pada anggota kelompok agar bahu-membahu mewujudkan tujuan bersama sehingga proses pendampingan akan berjalan elektif. Pendamping juga perlu menekankan bahwa pada konseling kelompok hal yang paling utama adalah keterlibatan peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam keanggotaannya dan tidak sekadar hadir dalam pertemuan kelompok. Selain itu, pendamping juga perlu memperhatikan kesamaan masalah sehingga semua masalah anggota dapat difokuskan kepada inti permasalahan yang sebenarnya.

2. Tahap Permulaan

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Adapun manfaat dari dibentuknya struktur kelompok ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami aturan yang ada dalam kelompok. Aturan ini akan menuntut anggota kelompok untuk bertanggung jawab pada tujuan dan proses kelompok. Pendamping dapat kembali menegaskan tujuan yang harus dicapai dalam konseling. Hal ini dimaksudkan untuk

menyadarkan klien pada makna kehadirannya terlibat dalam kelompok.

Selain itu, klien diarahkan untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelompok (pendamping). Pada saat inilah klien menjelaskan tentang dirinya dan tujuan yang ingin dicapainya dalam proses konseling.

3. Tahap Transisi

Tahap ini disebut sebagai tahap peralihan. Hal umum yang sering kali muncul pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Walaupun anggota kelompok mulai terbuka satu sama lain, tetapi dapat pula terjadi kecemasan, resistensi, konflik, dan keengganan anggota kelompok membuka diri. Oleh karena itu, konselor selaku pimpinan kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai keluarganya sendiri.

4. Tahap Kerja

Tahap kerja sering disebut sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya, yaitu menyusun rencana tindakan.

5. Tahap Akhir

Tahap ini adalah tahapan di mana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok. Umpan balik adalah hal penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai. Oleh karena itu, tahap akhir ini dianggap sebagai tahap melatih diri peneliti untuk melakukan perubahan.

6. Pasca pendampingan

Jika proses pendampingan telah berakhir, sebaiknya pendamping menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari pendampingan kelompok. Evaluasi bahkan sangat diperlukan apabila terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir.

Pendamping dapat menyusun rencana baru atau melakukan perbaikan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya. Atau dapat melakukan perbaikan terhadap cara pelaksanaannya. Apapun hasil dari proses pendamping kelompok yang telah dilakukan seyogianya dapat memberikan peningkatan pada seluruh anggota kelompok. Karena inilah inti dari pendamping kelompok yaitu untuk mencapai tujuan bersama.⁶¹

⁶¹ Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016. 80-84

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

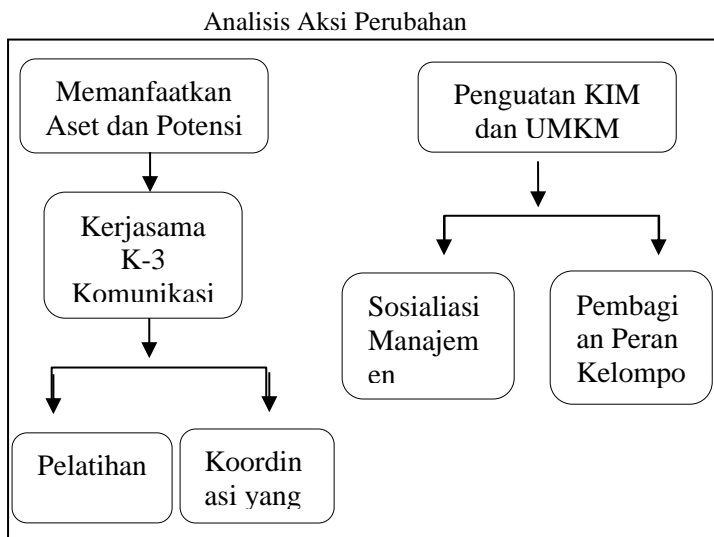
A. Proses Aksi Partisipatif (*Define*)

Langkah 3-D (*discovery, dream, and design*) yang sudah dilakukan pada tahapan (*Appreciative Inquiry*) yang mencakup pemetaan aset (*mapping*), membangkitkan mimpi dan merancang strategi program untuk mewujudkan mimpi dan merancang strategi program untuk mewujudkan mimpi bersama serta mengatur proses jalannya aksi. Sehingga langkah selanjutnya untuk melaksanakan 5-D adalah tahap *define*.

Tahapan *define* merupakan proses dan tahapan yang mengeksekusi rencana aksi yang sudah dirancang dan dibangun bersama-sama dengan kelompok masyarakat pada tahapan sebelumnya. Peneliti akan menjelaskan melalui bagan sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Diagram 7.1



Sumber: Hasil FGD bersama Warga Masyarakat Kelurahan Gundih

Dalam melakukan sosialisasi manajemen kelompok, dengan cara berusaha meningkatkan kesadaran. Diharapkan komunitas masyarakat bisa mengelola dan menjaga keberlanjutan aset sebagai warisan sumber daya alam (SDA) untuk generasi yang akan datang.

Pelaksanaan yang akan dilakukan untuk penguatan komunitas kelompok masyarakat bisa terwujud, ketika memiliki sinergi bersama dalam pemberdayaan masyarakat melalui aset dan potensi yang dimilikinya. Adapun yang harus dipenuhi agar penguatan

komunitas kelompok masyarakat bisa berjalan secara optimal, antara lain:

1. Sosialisasi Manajemen Kelompok

Langkah yang dilakukan Peneliti untuk melakukan pendampingan adalah dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran komunitas masyarakat, bahwa mereka memiliki aset dan potensi yang harus dikelola dan dikembangkan secara baik, supaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Gundih.

2. Pembagian Peran Komunitas Kelompok

Penguatan kelompok yang terbentuk dari hasil sosialisasi manajemen kelompok yang dilakukan peneliti bersama komunitas kelompok masyarakat, membagi peran masing-masing setiap kelompok masyarakat yang ada.

Kerjasama antar komunitas kelompok dilihat dari kesadaran tingkat partisipasi setiap individu kelompok untuk berperan aktif dan berkontribusi untuk menjalin kerjasama dalam mewujudkan mimpi dan harapan bersama dengan komunitasnya.

Menurut mengungkapkan bahwa partisipasi setiap komunitas kelompok dan tipe kelembagaan yang partisipatif di sebuah komunitas adalah komponen yang harus berkesinambungan dalam upaya mengembangkan UMKM di kelurahan gundih.

Berdasarkan IIRR (1998) mengungkapkan ada 7 tipe kelembagaan partisipatif yaitu partisipasi pasif,

partisipasi konsultatif, partisipasi fungsional, partisipasi terlibat dalam pemberian informasi, partisipasi dengan adanya imbalan biaya, partisipasi interaktif, dan partisipasi mobilisasi swakarsa." Tipe ini berdasarkan manajemen kelompok komunitas masyarakat yang sedang aktif berjalan bukan serta merta dari perilaku setiap individu komunitas kelompok (Hasan, 2004)

Akan tetapi sistem manajemen kelompok yang kurang harus ditingkatkan dalam menjalin koordinasi dan komunikasi yang lebih baik untuk mewujudkan mimpi bersama. Untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang baik diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan program-program pemberdayaan yang sedang dan akan berjalan nantinya. Peneliti bersama masyarakat membuat pelatihan untuk peningkatan kapasitas sebagai berikut:

1. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Komunitas Kelompok Masyarakat
2. Menjalni Koordinasi dengan Pemerintah Kota

Tabel 7.1

Rencana Program Pendampingan kepada pelaku UMKM

NO	PROGRAM	TUJUAN	OUTPUT
1	Perkenalan	Saling mengenal mencairkan	Peserta diharapkan

	dan Orientasi Umum	suasana, menyepakati waktu antar anggota Mengenalkan prinsip dan tujuan yang telah disepakati	mampu menggambarkan tentang prinsip pelatihan
2	Membangun tim dan pelatihan	Mengenal dan memahami tentang UMKM Mengenal dan memahami pribadi antar anggota Membangun team work dalam komunitas	Mengenal dan memahami tentang UMKM Mengenal dan memahami pribadi antar anggota Dapat memahami komunitas mitra tentang urgensi organisasi yang dapat membuat perubahan
3	Community - Driven Development	Dapat memahami dan membedakan konsep community-driven dan community-oriented	Mampu membedakan antara pendekatan community-driven dan community-oriented Mampu membedakan antara pendekatan konvensional

			yaitu expert-driven/driven oleh pihak-pihak yang dianggap lebih pandai dan pihak-pihak lain yang sumber dayanya lebih banyak atau lebih besar daripada komunitas mitra yang datang dari luar komunitas
4	Power Cube Analysis	Memahami peta kekuatan di tengah masyarakat Membangun relasi dengan kekuatan yang potensial	Memiliki keterampilan dalam membaca kekuatan potensial di tengah-tengah masyarakat Kemampuan membangun relasi dengan kekuatan potensial untuk pengembangan masyarakat
5	Appreciative Inquiry	Membangun hubungan dengan komunitas melalui pertanyaan apresiatif	Memahami konsep umum appreciative inquiry dan berpikir secara apresiatif

			<p>Memahami prinsip dasar appreciative inquiry</p> <p>Mampu mengidentifikasi pencapaian, inspirasi dan sumber semangat dari komunitas mitra</p> <p>Mampu menggali impian yang akan dibangun oleh komunitas mitra</p>
	Pemetaan Aset		
6	Asset Based Vs Problem Based	Memahami potensi yang ada di komunitas dan cara pemetaannya	<p>Mampu memahami pemetaan sumber daya yang ada dalam komunitas</p> <p>Mampu menggali sumber daya yang ada dalam komunitas tanpa diskriminasi</p>

<p>Pemetaan Aset Individu</p>	<p>Mampu mengidentifikasi aset individu yang dimiliki oleh pribadi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat.</p>	<p>Mampu bersama-sama dengan masyarakat memetakan aset individu dari suatu komunitas</p>
<p>Modal Sosial</p>	<p>Mampu mengidentifikasi modal sosial yang ada di komunitas yang dapat menunjang terwujudnya tata kelola demokratis</p>	<p>Mampu mengidentifikasi nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat</p> <p>Mampu memahami proses interaksi sosial pada masyarakat</p> <p>Mampu mengidentifikasi lembaga-lembaga sosial yang ada di masyarakat</p> <p>Mampu mengoptimalkan lembaga sosial yang dimiliki oleh semua pihak</p>

			yang terlibat sebagai peluang dan kekuatan pengembangan masyarakat
Aset Fisik dan Sumber Daya Alam	Mampu mengidentifikasi aset fisik dan sumberdaya alam yang terdapat di dalam masyarakat sebagai bahan untuk memperkuat kemajuan masyarakat	Memahami arti aset fisik dan sumber daya alam termasuk pelestarian lingkungan hidup	Mampu mengidentifikasi dalam bentuk penggambaran aset fisik dan sumberdaya alam dalam bentuk yang kreatif dan menyenangkan secara pancaindera Mampu mengarahkan komunitas mitra untuk mendayagunakan Sumber daya fisik dalam bentuk

			<p>pengembangan infrastruktur produktif yang mendukung peningkatan penghidupan masyarakat</p> <p>Mampu mengarahkan komunitas mitra untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada disekitarnya sebagai bahan baku, produksi, budidaya yang menunjang keberlanjutan kegiatan produktif untuk meningkatkan penghidupan warga</p>
	<p>Modal Budaya dan Agama</p>	<p>Mengidentifikasi nilai-nilai budaya dan keagamaan yang ada dalam aktivitas dan kegiatan</p>	<p>Mampu mengidentifikasi nilai, kegiatan atau ritual budaya dan keagamaan di masyarakat</p>

		<p>masyarakat setempat</p> <p>Mengidentifikasi kelembagaan dan kelompok (formal dan informal) yang ada dalam masyarakat setempat yang berkaitan ritual kebudayaan dan keagamaan</p> <p>Mengidentifikasi tokoh/aktor penting yang berkaitan dengan kegiatan dan kelembagaan kebudayaan dan keagamaan</p> <p>Memahami berbagai UMKM hubungan kelembagaan kebudayaan dan keagamaan yang ada di masyarakat setempat</p>	<p>Mampu memetakan kelompok dan kelembagaan kebudayaan dan keagamaan masyarakat setempat</p> <p>Mampu memahami aktor/tokoh budaya dan agama masyarakat setempat</p> <p>Mampu mengidentifikasi hubungan kelembagaan, kebudayaan dan keagamaan dengan masyarakat setempat dengan menitikberatkan pada kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup</p>
--	--	---	--

7	Rintisan Kegiatan Awal	<p>Memahami bahwa Low Hanging Fruit bertujuan untuk membantu masyarakat dengan mudah menjaga cita-cita dan mewujudkan hal-hal yang ingin disaksikan (mencapai visi komunitas)</p> <p>Mampu memfasilitasi komunitas mitra dalam menyusun perencanaan, menentukan tujuan, memilih prioritas dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat</p>	<p>Memahami pengertian dan dapat menjelaskan kembali tentang materi low hanging fruit kepada masyarakat dampingannya</p> <p>Mampu bersama-sama dengan masyarakat menyusun rencana, memilih prioritas, memantau perkembangan programnya, serta berbagi peran dan tanggung jawab</p>
8	Monitoring dan Evaluasi	Mampu memahami pengertian monitoring dan	Mampu melakukan monitoring dan evaluasi

		evaluasi	
--	--	----------	--

Tabel 7.2

Jadwal Tindak Lanjut Kegiatan

No	Kegiatan	Minggu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1	Pembekalan		Peserta dan fasilitator
2	Identifikasi potensi aset	Minggu I	Peserta dan komunitas mitra
3	Rintisan kegiatan aal/program kerja	Minggu II	
4	Pelaksanaan kegiatan	Minggu III-VIII	
5	Monitoring	Setiap waktu	
6	Evaluasi	4 kali dalam kurun waktu pelaksanaan	

Modul Kegiatan 7.1

Perkenalan dan Orientasi Umum

Tujuan	Saling mengenal, mencairkan suasana, dasar pembentukan kelompok dalam pelatihan, menyepakati waktu dan proses pelatihan, memperkenalkan prinsip-prinsip belajar mandiri, partisipatif dan menjelaskan tujuan pelatihan serta substansi pelatihan
Output	Peserta dan fasilitator saling mengenal lebih terbuka satu sama lain, memahami proses pelatihan belajar mandiri, partisipatif, kesepakatan waktu, proses tata belajar dan memetakan harapan peserta.
Metode	Game (Branding)
Waktu	50 menit
Urgensi Sesi	Sesi ini sangat penting untuk mendapatkan gambaran dari peserta tentang prinsip pelatihan, potensi diri dan harapan terhadap pelatihan yang dilaksanakan.

Hubungan dengan Sesi berikutnya	Dengan saling mengenal di awal kegiatan, para peserta mempunyai modal dasar untuk membangun komunikasi yang baik sehingga dapat membangun tim kerja yang solid pada sesi ini dan pada sesi berikutnya
---------------------------------	---

Modul Kegiatan 7.2

Membangun Tim dan Pembelajaran Organisasi

Tujuan	Mengenal dan memahami peran Membangun teamwork dalam suatu komunitas yang belum saling mengenal untuk mencapai satu tujuan dalam organisasi
Output	Pengenalan peran diri dalam kelompok Memahami proses terbentuknya organisasi Memahamkan kepada komunitas mitra mengenai urgensi organisasi pada

	komunitas yang dapat membuat perubahan
Metode	Film pendek, Throw the Ball, Egg Transportation
Waktu	100 menit
Urgensi Sesi	Membangun koordinasi dan kerjasama tim dalam bekerja Memahami pentingnya kerjasama tim dalam komunitas mitra untuk mencapai satu tujuan dalam organisasi.
Hubungan dengan Sesi berikutnya	Mendapatkan gambaran bahwa bila ingin mendapatkan perubahan pada komunitas, tidak dapat dilakukan sendiri. Namun harus dilakukan secara bersama-sama sehingga bila kemudian komunitas mitra bergerak bersama-sama dengan membentuk organisasi dengan bermodalkan kelompok/teamwork yang solid, maka hal tersebut akan memudahkan untuk mencapai tujuan

	bersama
--	---------

Modul Kegiatan 7.3

Pembangunan yang Digerakkan oleh Komunitas

Tujuan	memahami dan membedakan konsep community-driven dan community-oriented
Output	mampu membedakan antara pendekatan community-driven dan community-oriented mampu membedakan antara pendekatan konvensional yaitu expert-driven/driven oleh pihak-pihak yang dianggap lebih pandai dan pihak-pihak lain yang sumber dayanya lebih banyak atau lebih besar daripada komunitas mitra yang datang dari luar komunitas
Metode	Game Accross the River, roleplay, lecturing dan diskusi
Waktu	50 menit
Urgensi	Memahami model pengembangan

Sesi	masyarakat yang digerakkan oleh masyarakat sehingga tercipta pengembangan masyarakat yang berkelanjutan
Hubungan dengan Sesi berikutnya	Membahas mengenai perbedaan inti antara pendekatan ABCD dengan pendekatan konvensional. Bagaimana membedakan peran orang luar yang dalam ABCD hanya difungsikan sebagai “jembatan/Fasilitator” dan bukan sebagai “pendukung utama” apalagi sebagai “aktor utama”. Organisasi yang telah terbentuk akan diperkenalkan pada suatu tema tentang “kekuasaan” yang pada sesi berikutnya akan dibahas mengenai hubungan antara “kekuasaan” dan organisasi dan kekuatan-kekuatan apa saja yang menyertainya, termasuk dengan peran lembaga lain di luar komunitas

Modul Kegiatan7.4

Analisi Relasi

Tujuan	Memahami peta kekuatan di tengah masyarakat Membangun relasi dengan kekuatan yang potensial
Output	Memiliki keterampilan dalam membaca kekuatan-kekuatan potensial di tengah-tengah masyarakat Memiliki kemampuan membangun relasi dengan kekuatan potensial untuk pengembangan masyarakat
Metode	Lecturing, diskusi dan simulasi
Waktu	100 menit
Urgensi Sesi	Memberi bekal dalam membaca kekuatan potensial dalam masyarakat yang akan dijadikan mitra dalam pelaksanaan program kegiatan

	community development
Hubungan dengan Sesi berikutnya	Identifikasi awal untuk mengenali sumberdaya yang berpotensi untuk Appreciative Inquiry

Modul Kegiatan 7.5

Wawancara

Tujuan	Membangun hubungan baik dengan komunitas melalui pertanyaan apresiatif untuk mengidentifikasi inspirator dalam komunitas
Output	Memahami konsep umum appreciative inquiry Memahami prinsip dasar appreciative inquiry Mampu mengidentifikasi pencapaian, inspirasi dan sumber semangat dari komunitas mitra

	Mampu menggali impian yang akan dibangun oleh komunitas mitra melalui kekuatan-kekuatan di komunitas tanpa diskriminasi agama, gender dan lainnya
Metode	Lecturing, diskusi, games dan simulasi
Waktu	100 menit
Urgensi Sesi	Memahami konsep appreciative inquiry, menghidupkan imajinasi dan membangun dialog yang apresiatif. Metode belajar dilakukan dengan pendekatan membangun kreatifitas
Hubungan dengan Sesi berikutnya	Appreciative Inquiry adalah pengantar untuk mendapatkan pengalaman dari komunitas mitra sehingga dapat memetakan sumber daya dengan yang dapat menggerakkan komunitas dari narasumber (dari komunitas) yang tepat

Modul Kegiatan 7.6a

Pemetaan Aset

Tujuan	Memahami potensi yang ada di komunitas
Output	Mampu memahami pemetaan sumber daya yang ada dalam komunitas Mampu menggali sumber daya yang ada dalam komunitas
Metode	Diskusi dan simulasi
Waktu	50 menit
Urgensi Sesi	Pemetaan, penggalan dan penemuan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk pengembangan sumber daya komunitas yang bisa diandalkan.
Hubungan dengan Sesi berikutnya	memahami perbedaan pembangunan komunitas berbasis aset dibandingkan dengan pembangunan berbasis masalah, maka pemetaan aset individu dapat

	berfokus hanya pada potensi individu, bukan pada masalah yang harus dihadapi oleh individu tersebut
--	---

Modul Kegiatan 7.7

Rintisan Kegiatan Awal

Tujuan	membantu masyarakat dengan mudah menjaga cita-cita dan mewujudkan hal – hal yang ingin dicapai visi komunitas mampu memfasilitasi masyarakat dalam menyusun perencanaan, menentukan tujuan, memilih prioritas dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan.
Output	Memahami pengertian Low Hanging Fruit Memfasilitasi masyarakat mitra dalam menyusun rencana, memilih prioritas, memantau perkembangan programnya, serta berbagi peran dan tanggung jawab

Metode	Diskusi kelompok
Urgensi Sesi	Memfasilitasi masyarakat untuk menentukan dan melaksanakan suatu kegiatan awal yang mudah, relatif cepat dengan aset-aset yang ada di komunitas sendiri, tanpa perlu menunggu bantuan dana ataupun keahlian dari luar komunitas
Hubungan dengan Sesi berikutnya	Semua kegiatan yang sudah diprogramkan dari awal hingga akhir tidak akan dapat berjalan baik bila tidak ada mekanisme monitoring dan evaluasi yang akan dijabarkan pada sesi berikutnya

Modul Kegiatan 7.8

Monitoring dan Evaluasi

Tujuan	Memahami pengertian monitoring dan evaluasi
--------	---

Output	Mampu melakukan monitoring dan evaluasi
Metode	Diskusi kelompok, performance, dialog
Urgensi Sesi	Monitoring dan Evaluasi menjadi hal penting dalam menilai keberhasilan sebuah program dan kegiatan dalam masyarakat

B. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)

Monitoring dan evaluasi memiliki tujuan yang sangat baik yaitu untuk melihat, mengetahui, dan menilai sejauh mana program kegiatan yang sudah dilaksanakan memiliki dampak perubahan yang signifikan terhadap masyarakat setempat. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan program, dimana untuk melihat dampak perubahan yang terjadi, baik perubahan yang terjadi di komunitas masyarakat, lingkungan, dan lain sebagainya. Untuk melihat dan mengetahui perubahan yang terjadi dilakukan dengan analisis soar (strengths, opportunities, aspirations, and results) dan evaluasi perubahan terhadap komunitas masyarakat.

1. Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*).

Peneliti dalam melakukan monitoring dan evaluasi dengan teknik pendekatan SOAR (strengths, opportunities, aspirations, and results) dimana untuk membantu komunitas masyarakat dalam melakukan evaluasi program kegiatan yang sudah dilaksanakan secara partisipatif.

Tujuan dari pendekatan analisis SOAR untuk mengetahui program kegiatan pendampingan dan pemberdayaan ini bisa dilakukan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama

2. Evaluasi Aksi Perubahan.

Evaluasi aksi perubahan yang terjadi dianalisis dengan mengevaluasi program kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam tahap proses aksi yang dilakukan peneliti bersama kelompok komunitas masyarakat tentunya ada perbedaan dari strategi perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Hal yang demikian merupakan kewajaran dalam tahap dan proses pendampingan dan pemberdayaan masyarakat, karena situasi dan kondisi di lapangan sangat menentukan suatu keberhasilan yang sudah direncanakan di awal

Tabel 7.3

Monitoring Kegiatan

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target	Hasil	Keberhasilan	Tantangan	Solusi
Perbaikan manajemen ajemen	Menciptakan dan memelihara rasa aman, nyaman, dan tertib sosial dalam masyarakat	Meningkatkan suasana aman dan tertib	Pemerintah Kota Pengurus Kecamatan	80 %	80 %	20 % pelaku usaha di wilayah kelurahan gundih tidak mengetahui adanya program pemerintah tentang	Pemimpin adalah eksekutif Pemimpin sebagai perencanaan Pemimpin sebagai pembuat kebijaksanaan
Revisi proses bisnis							
Pembuatan struktur							

orga nisas i	gkatk an daya saing	pem anfa atan sum	n Peng			UMKM	Pemimpi n sebagai orang yang ahli
Pem buat an job desc ription dan matr ix pera n serta tang gung jawa b	produ k koper asi umkm yang bermu tu dan inovat if Menin gkatk an kedud ukan, fungsi	ber daya prod uktif dala m men duku ng peni ngka tan daya sain g kope rasi umk	Rt/R w Peng urus KIM (Kel omp ok Infor masi Mas yara kat)			Kurang antusias nya masyar akat tentang UMKM . Dikaren akan sulitnya menga li informa si dan menjadi anggota UMKM	(expert). Pemimpi n sebagai sumber. informas i dan kecakapa n (skill) Pemimpi n sebagai pengawa s hubunga n di dalam kelompo
Pem	fungsi	umk					

buat an stan dar oper ating pros edur	, dan peran umkm serta koper asi dalam perek onomi an	m Berk emb angn ya siste m pend ukun g umk m	Pela ku UM KM kelu rahan Gun dih				k Pemimpi n sebagai orang yang member i kan hadiah dan hukuman
Pem buat an key perf orm ance indic ator							Pemimpi n sebagai contoh (teladan)
Pem buat an siste							Pemimpi n sebagai

<p>m dan pera ngka t man ajem en UK M dan UM KM</p>							<p>figur ayah</p>
<p>Pend ampi ngan pela ksan aan aktiv itas man</p>	 <p>UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A</p>						

ajem en dan bisni s							
---------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 7.4
Evaluasi Program

Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Karang taruna kangkung moji ini belum menyadari bahwa aset dan potensi berupa sampah plastik dapat menghasilkan daya jual yang tinggi.	Komunitas karang taruna sudah menyadari akan aset dan potensi yang dimiliki oleh wilayah mereka sehingga mereka bisa memanfaatkan aset tersebut untuk kepentingan bersama.
Masyarakat belum memiliki skill dan pengetahuan untuk memanfaatkan kkomunitas UMKM	Masyarakat sudah memiliki skill dan juga pengetahuan untuk memanfaatkan komunitas UMKM. Mereka

	mendapatkan edukasi dari peneliti yang dibantu oleh stake holder setempat.
Masyarakat tidak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan	Masyarakat, anggota KIM dan anggota UMKM sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Hasil Pendampingan

Analisis merupakan aktifitas mengidentifikasi, mengevaluasi permasalahan, dan kebutuhan yang diharapkan. Tujuan yang paling mendasar dari pendampingan dan pemberdayaan untuk perubahan kehidupan warga desa dari segi sosial ekonomi yang berkelanjutan

Dalam proses pendampingan dan pemberdayaan perlu melakukan analisis yang baik. Hal ini untuk mengetahui secara mendalam terkait program kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana awal atau tidak, baik dari tujuan program, waktu pelaksanaan program, anggaran program, dan lain-lain. Semuanya perlu dilakukannya analisis secara rinci dan mendalam. Berikut beberapa analisis hasil pendampingan terhadap kelompok masyarakat:

1. Analisis Perubahan Sosial Terhadap Kelompok Masyarakat.

Sebuah proses pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok masyarakat dan tujuan akhir yang terukur tingkat perubahan sosial yang lebih baik dan untuk mengetahui. Proses pemberdayaan banyak tantangan yang harus dilalui, tidak mudah menghadapi komunitas masyarakat dan karakteristik yang berbeda-beda. Keterlibatan kelompok masyarakat secara partisipatif sangat diharapkan untuk perubahan sosial yang lebih baik dan berkelanjutan.

Tabel 8.1
Hasil Perubahan Sosial

No	Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
1	Minimnya informasi kepada masyarakat tentang UMKM	Meningkatkan pemberian informasi kepada masyarakat tentang UMKM
2	Sulitnya para pedagang untuk ikut sertanya anggota UMKM	Memberi peluang bagi pedagang untuk ikut sertanya anggota UMKM

Sumber: Hasil Analisis Peneliti dan Kelompok Masyarakat

2. Analisis Proses Pemberdayaan Terhadap Kelompok Masyarakat

Proses selanjutnya ialah tahap analisis proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki. Proses pendampingan dan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah langkah untuk mewujudkan sebuah tujuan bersama. Pemberdayaan merupakan kegiatan yang merujuk pada situasi dan kondisi dimana kelompok masyarakat mampu mandiri dan mencapai perubahan sosial yang mereka kehendaki sesuatu kesepakatan bersama. Keberdayaan memiliki tujuan dimana kelompok masyarakat mampu memiliki kekuasaan

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik secara fisik, sosial, dan ekonomi.⁶²

Di dalam melakukan proses pemberdayaan banyak tantangan yang harus dihadapi, dimana peneliti harus mempersiapkan diri secara matang, karena modal menguasai teori saja tidak cukup untuk melakukan pemberdayaan di masyarakat. Peneliti harus siap secara fisik dan mental dalam menghadapi kelompok masyarakat yang ada, siap belajar bareng bersama masyarakat, dan tinggal bersama dengan komunitas kelompok tersebut untuk mewujudkan perubahan sosial yang baik. Melakukan proses pemberdayaan bukan suatu hal yang mudah, hal ini bertolak belakang dengan bayangan peneliti pada awal melakukan pemberdayaan. Peneliti melakukan tahapan-tahapan yang harus dilalui dimulai dari proses awal masuk dan inkulturasi, membangun kepercayaan dan proses meningkatkan kepekaan dan kesadaran kelompok masyarakat akan aset dan potensi yang mereka miliki serta melakukan *Appreciative Inquiry* (AI).

Sumodiningrat, menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah kemandirian masyarakat itu sendiri dalam mengelola potensi atau aset yang mereka miliki.⁶³ Peneliti hanya membantu kelompok komunitas masyarakat menemukenali dan memanfaatkan aset dan potensi yang dimilikinya melalui proses *discovery*. Pemberdayaan di tahap selanjutnya untuk meningkatkan

⁶² Kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan” <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20379647&lokasi=lokal>. Diakses pada 12 Juni 2022

⁶³ “Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam ...” http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/konsep_pemberdayaan_partisipasi_dakelembagaan_dalam_pembangu.pdf. Diakses pada 29 Juni 2022.

kapasitas serta kompetensi terhadap kelompok masyarakat supaya memiliki skills dalam pengelolaan aset. Upaya yang dilakukan dengan cara pendampingan dan pelatihan tentang pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran aset yang dimiliki melalui pemanfaatan platform digital. Melalui proses penemuan sumber data terbaru yang dilakukan kelompok masyarakat merupakan faktor yang mendorong tercapainya proses perubahan.

3. Analisis Relevansi Dakwah Bil Hal Dengan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat

Menurut perspektif Islam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan dan pendampingan kepada kelompok masyarakat menumbuhkan kemandirian dan kesejahteraan untuk masyarakat setempat, dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki. Peneliti dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di kelurahan gundih merupakan upaya dalam menyebarkan peneliti mengajak masyarakat untuk melakukan kebaikan serta menumbuhkan pola pikir (mindset) masyarakat ke arah perubahan yang bersifat positif dan memiliki dampak pelestarian aset dan potensi yang dimiliki. Dalam pandangan Islam ada seruan bagi umatnya untuk berusaha keras (effort) dengan cara mencurahkan segala daya dan upaya yang dimiliki dalam mendapatkan hasil yang maksimal dari yang diusahakan.⁶⁴

Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan peneliti bersama masyarakat baik dari sosialisasi manajemen kelompok, pembagian peran antar kelompok masyarakat yang ada, pelatihan bagi kelompok masyarakat dan meningkatkan kerjasama serta koordinasi yang kuat semua langkah untuk menginspirasi masyarakat

⁶⁴ Nur Hamim, *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 70

yang terlibat ini. Sesuai seruan untuk perintah melakukan dakwah pada QS An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم
بالتتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضلّ عن سبيله وهو
أعلم بالمهتدين

Artinya "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS An-Nahl 125).*

عن بريدة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قد كنت
نهينكم عن زيارة القبور فقد أين لمحمد في زيارة قبر أمه
فرورها قالها تذكر الآخر

"Dari Buraidah ia berkata Rasulullah SAW bersabda, saya pernah melarang kamu berziarah kubur Tapi sekarang Muhammad telah diberi izin ke makam ibunya, maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat" (HR. Muslim 1623, Sn Nasa i 2005-2006, Sn. Abu Dawud 2816/3312, Ahmad 21880/21925).

B. Refleksi Keberlanjutan

Refleksi berkelanjutan sendiri merupakan analisis kelayakan pada sebuah peorgram yang tengah berjalan, layak tidaknya program tersebut tergantung dengan penilaian refleksi ini. Kelancaran serta keberhasilan sebuah program tergantung dengan support

dari semua orang yang terlibat. Dengan begitu program tersebut akan berjalan dengan baik dan tentunya bisa dilanjutkan hingga menjadi program yang lebih baik ketimbang sebelumnya. Jika tidak maka program tersebut tidak akan membuahkan hasil. Seperti

1. Membuka lahan untuk mengembangkan UMKM yang lebih unggul dan berkualitas
2. Mengembangkan daya tarik UMKM
3. Membangun pusat belanja untuk hasil karya UMKM



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan *website* Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Pemprov Jabar) adalah untuk memberi pelayanan informasi kepada masyarakat secara transparan dan akuntabel menuju penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) sesuai dengan konsep keterbukaan informasi publik. Ada tiga aspek yang dilihat dari apresiasi ini yakni aspek kognitif (berkaitan dengan keterlibatan intelektual dalam upaya memahami unsur yang bersifat objektif), emotif (berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi), serta aspek evaluatif masyarakat (kegiatan yang memberikan penilaian baik dan buruk, indah tidak indah, sesuai tidak sesuai, serta jumlah ragam penilaian yang lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya) berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat dikemukakan bahwa apresiasi masyarakat terhadap peran kim dalam mengembangkan umkm di kelurahan Gundih belum sepenuhnya sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat. Dikarenakan masih sulitnya akses informasi yang didapat oleh masyarakat, kurang solidnya antar team, serta masih kurangnya antusias masyarakat setempat.

Hasil fokus penelitian, setelah melakukan survei, wawancara, dan pendampingan, kami selaku peneliti dan steak holder (selaku pendamping kami di lapangan) bersama masyarakat setempat sepakat untuk melakukan langkah-langkah di bawah ini dalam menunjukkan dan mengembangkan UMKM di wilayah Gundih. Adapaun langkah-langkah tersebut antara lain.

1. Memperbaiki manajemen
2. Mereview proses bisnis
3. Membuat struktur organisasi
4. Membuat job description dan matrik peran
5. Membuat standar opening prosedur
6. Membuat key performance indicatur
7. Membuat sistem dan perangkat manajemen UMKM
8. Membangun tim dan pelatihan

Hasil fokus penelitian, setelah melakukan survei, wawancara, dan pendampingan, kami selaku peneliti dan steak holder (selaku pendamping kami di lapangan) bersama masyarakat setempat sepakat untuk melakukan langkah-langkah di bawah ini dalam menunjukkan dan mengembangkan UMKM di wilayah Gundih. Adapaun hasil untuk mengembangkan yang UMKM terhadap peran kelompok informasi masyarakat (KIM) tersebut antara lain.

➤ **Norma Kelompok**

Norma kelompok yang diterapkan oleh kelompok ini antara lain norma kebiasaan, kesusilaan, dan hukum. Dimana menerapkan tindakan yang digemari masyarakat (seperti mengucapkan salam ketika bertamu, membungkukkan badan kepada yang lebih tua, membuang sampah pada tempatnya), menjaga diri dengan menerapkan aturan agama dan hukum yang berlaku (seperti tidak mabuk, tidak berjudi, dan tidak mencuri), dan menerapkan sanksi kepada yang salah

➤ **Kekompakan Kelompok**

Kekompakan kelompok ini terjadi saat semua anggota kelompok teringat kembali akan tujuan, visi, dan misi yang telah disepakati. Dan tidak adanya keterikatan batin satu sama lain

➤ **Kekuatan Kelompok**

Kekuatan kelompok relatif seimbang sesuai dengan kompetensi, keahlian, dan informasi

➤ **Bidang Pemberdayaan Koperasi KIM dan UMKM**

Mengelola media sosial dan kelebihan lainnya menjadi ladang penghasilan dan bekerja sama dengan UMKM yang ada di wilayah untuk memajukan koperasi baik UMKM ataupun koperasi yang ada di wilayah

B. Rekomendasi

Proses kegiatan pemberdayaan dan pendampingan terhadap kelompok masyarakat UMKM di Kelurahan Gundih memfokuskan aset dan potensi desa. Kelurahan Gundih memiliki banyak aset dan potensi yang bisa dikembangkan, nilai tambah bahwa Kelurahan Gundih merupakan masyarakat yang ada di Kecamatan Bubutan yang menyimpan banyak aset dan potensi. Peluang aset dan potensi yang dimiliki Kelurahan Gundih bisa digunakan untuk meningkatkan kepekatatan dan kesadaran masyarakat akan aset dan potensi yang berlimpah yang dimilikinya. Selanjutnya setelah kelompok masyarakat sadar akan aset dan potensi yang dimiliki, maka untuk membangun mimpi dan harapan semakin mudah untuk mewujudkan aksi perubahan sosial.

Modal kerjasama, kerja keras dan upaya menumbuhkan inovasi terhadap kelompok masyarakat akan membuka peluang terciptanya kesejahteraan sosial bagi kelompok masyarakat dari pemanfaatan,

pengelolaan dan pelestarian UMKM di Kelurahan Gundih. Proses kegiatan pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Gundih sudah dilaksanakan secara maksimal, akan tetapi masih ada kekurangan dalam proses pemberdayaan sampai aksi perubahan sosial. Harapan peneliti program pemberdayaan dan program pembangunan ini bisa dilanjutkan supaya hasil perubahan sosial bisa dirasakan semua pihak.

Dukungan kerjasama dari Pemerintah Kelurahan dengan stakeholder terkait sangat diharapkan untuk pengembangan UMKM sebagai UMKM maju. Keterlibatan dan partisipasi Pemerintah Kelurahan diharapkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan. Selanjutnya bentuk rekomendasi untuk aktivitas akademik, bahwa riset aksi berbasis aset ini bisa dijadikan referensi dalam pemberdayaan dan pendampingan masyarakat yang memfokuskan pada aset, potensi dan kearifan lokal suatu desa. Hal ini sejalan dengan tri dharma perguruan tinggi, salah satunya untuk mengabdikan dan pemberdayaan masyarakat.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian aksi berbasis aset yang dilakukan peneliti di Kelurahan Gundih dimulai dari proses pemberdayaan pada bulan Desember 2021. Pada penelitian riset aksi berbasis aset ini, peneliti menyadari bahwa sudah melakukan pemberdayaan semaksimal mungkin, akan tetapi masih ada kekurangan dalam proses pemberdayaan ini. Dalam proses riset aksi ini

tidak berjalan sesuai rencana semestinya. Hal yang demikian peneliti memaklumi karena banyak warga masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan selama ini mempunyai kesibukan masing-masing.

Meskipun warga masyarakat memiliki aktivitas dan kesibukan masing-masing, peneliti bersama masyarakat tetap melaksanakan program pemberdayaan dan pendampingan sebagaimana mestinya dan berjalan dengan lancar. Dengan tujuan mewujudkan mimpi dan harapan kelompok masyarakat untuk mengembangkan UMKM berbasis religi di Kelurahan Gundih. Hal demikian sebagai kunci pembangunan yang berkelanjutan dimana bisa mewujudkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Gundih.

Hikmah yang bisa diambil oleh peneliti dan masyarakat dalam proses kegiatan pemberdayaan dan pendampingan ini adalah dalam proses pengelolaan dan pengembangan aset UMKM sebagai UMKM maju, masyarakat mampu mengubah pola pikirnya (mindset) semakin mandiri, inovatif, dan tidak menggantungkan orang lain.

Dilihat dari kesejahteraan masyarakat Kelurahan Gundih mereka mampu mengelola dan mengembangkan UMKM menjadi andalan berupa UMKM sebagai sumber perekonomian mereka. Keterlibatan dan partisipasi Pemerintah Desa diharapkan untuk mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Gundih. Didukung dengan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, pihak swasta,

dan stakeholder terkait untuk mengelola dan mengembangkan UMKM (Usaha Mikro dan Kecil Menengah).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Bagas Prasetyo Nugroho, “Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya”, *Kebijakan dan Manajemen Publik Vol 5*, ISSN 2303-341X, (Mei 2017)
- Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho (Australia Community Development and Civil Society Stragthening Scheme. 2013)
- Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho. (Australia Community Development and Civil Society Stragthening Scheme. 2013)
- Data Profil Kecamatan Bubutan Tahun 2021
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an)
- Diakses melalui website <https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads>
- Dr. H. Bambang Syamsul Arifin, M.Si., *Dinamika Kelompok*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Drs. Abu Huraerah, M.Si. dan Drs. Purwanto, M.Si., *Dinamika Kelompok (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung : Refika Aditama, 2006
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)

<http://tembalang.semarangkota.go.id>

https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_mikro_kecil_menengah

<https://kamus.tokopedia.com/u/umkm/>

<https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/558/8-cara-jitu-mengembangkan-umkm-usaha-mikro-kecil-menengah>

<https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-arti-yang-dimaksud-pengertian-umkm-artinya-adalah/>

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/196111091987031001-MUSTOFA_KAMIL/konsep_pemberdayaan_partisipasi_dakelembagaan_dalam_pembangu.pdf.
Diakses pada 29 Juni 2022

Johan Arifin, *Erika Bisnis Islam*, (Semarang : Walisongo Press, 2009)

Kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan
.....”
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20379647&lokasi=lokal>
1. Diakses pada 12 juni 2022

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transiterasi Perkata Dan Terjemahan*, (Jakarta : Cipta Bagus Sagara, 2012)

Lita Desy Arifanty, Skripsi, 2018, “*Branding UMKM (Usaha Mikro dan Kecil Menengah) Terang Bulan Crispy Affan di Kelurahan Mojo*”

- Mulyani Purwassmita, Strategi pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 12 No. 2 Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. 2010., diakses pada juni 2021 dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6379>
- Nadhir Salahuddin dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel* (Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana, 2016
- Nur Hamim, *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011)
- “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintah” Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 29 Desember 2018. Diakses tanggal 3 oktober 2019
- “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Permendagri nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan” kementerian Dalam Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 25 oktober 2019. Diakses tanggal 15 januari 2020
- Retno Parwati, Skripsi, 2016, “*Studi Komparasi Peran USP KUD Subur dan BMT Nur Rahmah dalam Pengembangan UMKM di Kecamatan Semi*”

- Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro Dan Mikro Islam*, (Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001)
- Sunarto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Syaikh Abdurrahman, “*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*” (Durul Haq, 2016)
- “Situs Resmi Pemerintah Kota Surabaya”, www.surabaya.go.id (16 Mei 2013)
- Teddy K Wirakusumah, *Studi Industri Kreatif Indonesia 2009*, (Bandung: Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2009).
- Teguh Imam Putra Perdana, *Perubahan Sosial Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*, Skripsi UINSA, 2016
- Veithazal Rival, *Islam Marketing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A